

**“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CONFIDENCE, INCOME* DAN *HEDONIC LIFESTYLE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA GENERASI Z DI KOTA GORONTALO”**

**Oleh**

**SASKIA MAHARANI P. MOONTI**

**E2120015**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# **PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CONFIDENCE, INCOME DAN HEDONIC LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI KOTA GORONTALO**

OLEH

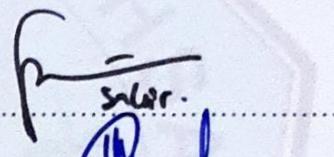
**SASKIA MAHARANI P. MOONTI**

**E2120015**

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

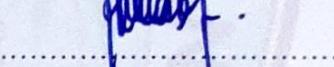
1. **Dr. Muh. Sabir M, SE.,M.Si**

(Penguji I)



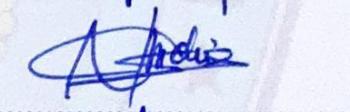
2. **Pemy Christiaan, SE.,M.Si**

(Penguji II)



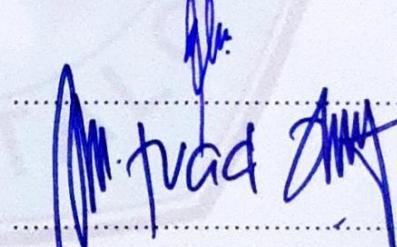
3. **Nurhayati Olii, SE.,MM**

(Penguji III)



4. **Eka Zahra Solikahan, SE.,MM**

(Pembimbing I)

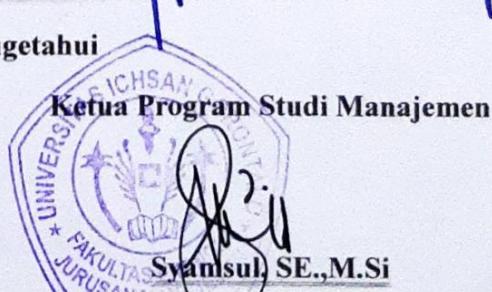


5. **Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc**

(Pembimbing II)



Mengetahui



## HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL  
CONFIDENCE, INCOME DAN HEDONIC LIFESTYLE  
TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA  
GENERASI Z DI KOTA GORONTALO”**

Oleh

SASKIA MAHARANI P. MOONTI

E2120015

## SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar  
Sarjana dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 20 Mei 2024

PEMBIMBING I

EKA ZAHRA SOLIKAHAN, SE.,MM

NIDN: 0922018501

PEMBIMBING II

MUH. FUAD ALAMSYAH, SE.,M.Sc

NIDN: 0921048801

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : Saskia Maharani P. Moonti

NIM : E2120015

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Literacy, Financial Confidence, Income* dan *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z di Kota Gorontalo.

Dengan ini menyatakan bahwa Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya. Skripsi ini sepenuhnya karya sendiri dan tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuahkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keasliannya.

Gorontalo, 01 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Saskia Maharani P. Moonti

E2120015

## **ABSTRACT**

**SASKIA MAHARANI P. MOONTI. E2120015. THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CONFIDENCE, INCOME, AND HEDONIC LIFESTYLE ON FINANCIAL BEHAVIOR OF GENERATION Z IN GORONTALO CITY**

*This research aims to find whether or not there is an effect of financial literacy, financial confidence, income, and hedonic lifestyle on the financial behavior of Generation Z in Gorontalo City. The method used is the quantitative method with a descriptive approach. The data collection applies a questionnaire distribution. The research population is Generation Z in Gorontalo City. The sampling technique employs purposive sampling with a total sample of 100 people. The data analysis technique uses smartPLS Version 4. The results of this study indicate that financial literacy significantly affects financial behavior, financial confidence affects financial behavior, and hedonic lifestyle affects financial behavior. While the variable of income does not affect financial behavior.*

*Keywords:* financial literacy, financial confidence, income, hedonic lifestyle, financial behavior



## ABSTRAK

### **SASKIA MAHARANI P. MOONTI. E2120015. PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CONFIDENCE, INCOME, DAN HEDONIC LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI KOTA GORONTALO**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, *income*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* pada Generasi-z di Kota Gorontalo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Populasi penelitian merupakan generasi-Z yang berdomisili di Kota Gorontalo. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 100 orang. Teknik analisis data menggunakan *software smartPLS* Versi 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*, *financial confidence* berpengaruh terhadap *financial behavior*, dan *hedonic lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Sementara variabel *income* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Kata kunci: literasi keuangan, keyakinan keuangan, pendapatan, gaya hidup hedonis, perilaku keuangan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, “*PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CONFIDENCE, INCOME, DAN HEDONIC LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI KOTA GORONTALO*”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Usulan Penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Muhammad Ichsan Gaffar, S.E.,M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Abdul Gafar Latjoke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
- Dr. Musafir, SE., M.Si, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
- Syamsul, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo
- Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.
- Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

- Papa tercinta yang selalu menjadi sosok berharga sekaligus cinta pertama penulis, Idris Abdurrahman Moonti. Juga surgaku Mama tersayang, Rahmawati A. Djua, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tak henti hentinya kepada penulis.
- Adik penulis tercinta, Moh. Azriel P. Moonti yang selalu menjadi teman bermain dan tempat berbagi cerita setiap harinya.
- Lee Jeno dan Byeon Wooseok selaku idola penulis yang secara tidak langsung senantiasa membangun motivasi penulis untuk terus bekerja keras dan menggapai mimpi mimpi.
- Kyle selaku kucing kesayangan penulis yang selalu memberi warna dalam kehidupan penulis.
- Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis sadar akan ketidak sempurnaan dan berbagai keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karenanya, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Mei 2024

Saskia Maharani P. Moonti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Rumusan Masalah .....	10
1.3.    Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.4.    Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS ..	12
2.1.    Kajian Pustaka .....	12
2.1.1. Pengertian <i>Financial Behavior</i> .....	12
2.1.1.1. <i>Financial Behavior Theory</i> .....	14
2.1.1.2. Indikator <i>Financial Behavior</i> .....	15
2.1.2. Pengertian <i>Financial Literacy</i> .....	19
2.1.2.1 Teori Literasi Keuangan.....	20
2.1.2.2. Indikator <i>Financial Literacy</i> .....	21
2.1.3 Pengertian <i>Financial Confidence</i> .....	25
2.1.3.1. Indikator <i>Financial Confidence</i> .....	25
2.1.4. Pengertian <i>Income</i> .....	28

2.1.4.1. Indikator <i>Income</i> .....	29
2.1.5. Pengertian <i>Hedonic Lifestyle</i> .....	31
2.1.5.1. Teori Atribusi.....	33
2.1.5.2. Indikator <i>Hedonic Lifestyle</i> .....	34
2.2. Hubungan antar Variabel .....	38
2.3. Penelitian Terdahulu .....	41
2.4. Kerangka Pemikiran .....	44
2.5. Hipotesis .....	45
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....	46
3.1. Obyek Penelitian .....	46
3.2. Metode Penelitian.....	46
3.2.1. Metode yang digunakan.....	46
3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	47
3.2.3. Populasi dan Sampel.....	50
3.2.3.1. Populasi.....	50
3.2.3.2. Sampel.....	50
3.2.3.3. Teknik Penarikan Sampel.....	51
3.2.4. Jenis sumber data serta Teknik pengumpulan data.....	53
3.2.4.1. Jenis sumber data.....	53
3.2.4.2. Teknik pengumpulan data.....	54
3.2.5. Metode Analisis Data.....	56
3.2.5.1. <i>Partial Least Square</i> (SmartPLS).....	56
3.2.5.2. <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran).....	57

3.2.5.3. <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1.    Analisis Deskriptif Responden .....	61
4.2.    Analisis Deskriptif Variabel.....	64
4.3.    Analisis <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran) .....	73
4.3.1. <i>Convergent Validity</i> .....	73
4.3.2. <i>Discriminant Validity</i> .....	80
4.3.3. <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i> .....	81
4.4.    Analisis <i>Inner Model</i> (Model Struktural) .....	82
4.4.1. <i>R-Square</i> ( $R^2$ ) .....	82
4.4.2. <i>Goodness of Fit</i> (GoF) .....	83
4.4.3. Pengujian Hipotesis <i>Path Coefficient-Bootstrapping</i> .....	84
4.5.    Pembahasan .....	87
4.5.1. Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> .....	88
4.5.2. Pengaruh <i>Financial Confidence</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> .....	91
4.5.3. Pengaruh <i>Income</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> .....	94
4.5.4. Pengaruh <i>Hedonic Lifestyle</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Karakteristik Perilaku Keuangan Gen-Z di Kota Gorontalo .....	8
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Konseptual .....	44
<b>Gambar 3. 1</b> Penentuan Jumlah Sampel .....	52
<b>Gambar 3. 2</b> Raosoft Alternate scenarios untuk penentuan sampel .....	53
<b>Gambar 3. 3</b> Model Penelitian .....	57
<b>Gambar 4. 1</b> Model Penelitian PLS-SEM Algorithm.....	76
<b>Gambar 4. 2</b> Model PLS-SEM Algorithm setelah Proses Eliminasi.....	79
<b>Gambar 4. 3</b> Model Penelitian bootstrapping .....	87

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Jumlah penduduk Kota Gorontalo berdasarkan Kelompok Umur .....	6
<b>Tabel 3. 1</b> Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	48
<b>Tabel 3. 2</b> Skala Likert.....	49
<b>Tabel 3. 3</b> Populasi Generasi Z usia produktif di Kota Gorontalo .....	50
<b>Tabel 4. 1</b> Pengelompokan Jenis kelamin dan Usia responden.....	61
<b>Tabel 4. 2</b> Status Pendidikan responden .....	62
<b>Tabel 4. 3</b> Deskripsi Sumber Pendapatan responden .....	63
<b>Tabel 4. 4</b> Pendapatan perbulan responden.....	63
<b>Tabel 4. 5</b> Deskriptif Variabel Financial Literacy .....	65
<b>Tabel 4. 6</b> Deskriptif Variabel Financial Confidence .....	66
<b>Tabel 4. 7</b> Deskriptif Variabel Income.....	68
<b>Tabel 4. 8</b> Deskriptif Variabel Hedonic Lifestyle.....	69
<b>Tabel 4. 9</b> Deskriptif Variabel Financial Behavior .....	71
<b>Tabel 4. 10</b> Outer loading .....	73
<b>Tabel 4. 11</b> Average Variance Extraxted (AVE) .....	75
<b>Tabel 4. 12</b> Hasil Outer loading setelah proses eliminasi.....	77
<b>Tabel 4. 13</b> Hasil AVE setelah modifikasi .....	78
<b>Tabel 4. 14</b> Cross loading .....	80
<b>Tabel 4. 15</b> Composite reliability dan Cronbach's alpha.....	82
<b>Tabel 4. 16</b> R-Square .....	83
<b>Tabel 4. 17</b> Goodness of Fit .....	84
<b>Tabel 4. 18</b> Uji Hipotesis Path coefficient-Bootstrapping .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir ini, Generasi Z banyak menarik perhatian publik karena dianggap menjadi poros penting perekonomian Indonesia untuk perkembangan ekonomi lanjutan. Generasi Z atau yang biasa dikenal dengan singkatan Gen-Z, merupakan istilah modern yang digunakan untuk menyebut sekelompok orang yang lahir pada kisaran tahun 1995 sampai dengan 2010 (Lee et al., 2023). Ditemukan bahwa generasi Z sendiri telah menjadi dominasi populasi penduduk di Indonesia yang mencapai angka 27,94% dari presentase populasinya yang berjumlah 74,93 juta jiwa (Rainner, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa gen Z memegang pengaruh yang besar dalam segala aspek kehidupan dimasa mendatang. Walaupun demikian, terdapat indikasi menarik yang ditunjukkan gen-Z, dimana gen-Z sendiri cenderung lebih konsumtif dan sering melakukan pembelian implusif yang dapat membawa dampak negatif terhadap tata kelola sumber daya finansial mereka.

Situasi diatas mampu menggambarkan bagaimana pentingnya ilmu keuangan untuk mencapai fleksibilitas sumber daya finansial yang efektif, sehingga gen-Z lebih dekat dalam memperoleh kehidupan sejahtera. Disamping itu, bahkan kehidupan di media sosial telah banyak dijadikan tolak ukur untuk menilai seseorang. Hal ini melahirkan obsesi baru bagi sesama manusia khususnya gen-Z, untuk berlomba dalam memberikan *image* mempunyai kehidupan yang serba berkecukupan, agar dapat menarik esensi publik dan cenderung lebih disadari

keberadaannya. Kondisi tersebut juga dapat menjadi gejala lahirnya kecenderungan gen-Z untuk tidak memerhatikan lagi seberapa efisien nilai dari barang atau jasa itu sendiri yang tentu berdampak pula pada *financial behavior* (perilaku keuangan) yang dimiliki.

*Financial behavior* merupakan suatu ilmu keuangan yang menjelaskan seperti apa perilaku individu ketika dihadapkan dengan pengambilan keputusan terkait aspek aspek keuangan yang sudah ataupun yang akan dilakukannya. Menurut (Widyakto et al., 2023), perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang berfokus kepada kearifan ataupun cara individu dalam menggunakan, mengelola, mengatur, dan mengendalikan sumber daya finansial mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Ritakumalasari & Susanti, 2021) mengungkapkan bahwa *financial behavior* yang dimiliki individu akan semakin efektif jika indikator literasi keuangan terus mengalami peningkatan, sebagaimana hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukannya.

Penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021) menyatakan bahwa, sangat penting bagi seseorang dalam memiliki literasi keuangan yang mumpuni, sehingga mereka dapat menggunakan uang mereka bukan hanya untuk pemenuhan hasrat semata. Situasi demikian, membuat individu akan lebih mampu menjaga *financial behavior* yang ada padanya dalam menciptakan optimalisasi keputusan keuangan yang dihasilkan individu. *Financial literacy* adalah suatu ilmu keuangan yang memuat pengetahuan dan pemahaman tentang teori, ide, maupun risiko keuangan, yang bisa memengaruhi *skill*, ataupun dorongan, untuk menerapkan pemahaman keuangan tersebut, dengan harapan seseorang dapat membuat keputusan finansial yang baik.

Menurut pendapat (Syaliha et al., 2022), *financial literacy* didefinisikan sebagai tingkat pemahaman individu mengenai konsep, kemampuan, dan keyakinan dalam membuat perencanaan keuangan baik sembari mempertimbangkan kondisi ekonomi individu. Penelitian lain yang membuktikan adanya pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada individu, dinyatakan dalam hasil penelitian (Pusparani & Krisnawati, 2019), dimana *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* secara parsial. Namun demikian, terdapat hasil yang bertentangan dalam penelitian (Purwidiani & Tubastuvi, 2019) yang mengungkapkan, tidak adanya pengaruh yang signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior*.

Semakin efektif kemampuan *financial literacy* seseorang, maka semakin teguh pula dirinya dengan keyakinan finansial (*financial confidence*) yang dimiliki. Penelitian (Yudha & Martanti, 2022) berargumen bahwa, rasa tanggung jawab dan pengelolaan finansial yang bijak dalam diri setiap individu dapat didasari dari tingginya keyakinan finansial (*financial confidence*) yang ada padanya. Kepercayaan diri yang tinggi ini, terbukti mampu mencerminkan *financial behavior* individu karena pada hakikatnya, *financial confidence* sendiri merupakan komponen penting khususnya dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Individu dengan *financial confidence* yang matang dapat mendorongnya untuk lebih handal dalam merencanakan alokasi dana yang dimiliki, sehingga pengantisipasi resiko dimasa depan dapat teratasi secara efektif. Adapun (Wijayanti & Kartawinata, 2023) menyampaikan definisi dari *financial confidence* sebagai suatu kepercayaan dalam masalah keuangan yang diartikan untuk

menggambarkan bagaimana seseorang menyikapi pengetahuan dan kemampuan mereka tentang masalah keuangan dengan cara yang menguntungkan. Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiento & Anwar, 2023), yang menyatakan bahwa *financial confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hanya saja, penelitian (Aristei & Gallo, 2021), mengungkapkan bahwa *financial confidence* tidak memberikan pengaruh terhadap *financial behavior* individu karena ditemukannya orang-orang yang *underconfident* atau memiliki kepercayaan diri rendah sehingga individu tidak merasa yakin dalam pengambilan keputusan finansial yang cukup beresiko.

*Financial confidence* seseorang dapat mengalami peningkatan ketika individu tersebut mempunyai *Income* atau pendapatan yang besar. Pernyataan ini dijelaskan dalam riset (Saputra et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa, pendapatan yang lebih tinggi merepresentasikan adanya perubahan *financial behavior* dalam diri individu. Setiap individu yang memperoleh pendapatan lebih tinggi akan lebih mampu dalam pelunasan tagihan yang juga menjadikannya lebih tertata dalam mengatur sumber daya finansial, sehingga mampu mencerminkan perilaku keuangannya di masa yang akan datang. Penelitian yang mendukung argumentasi tersebut dijelaskan oleh (Yolanda et al., 2021), yang membuktikan bahwa *Income* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *financial behavior*. Namun, dalam studi yang ditemukan oleh (Pramedi & Asandimitra, 2021) mendapati bahwa *Income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* individu.

Sudah semestinya *Income* yang tinggi juga dapat melahirkan gaya hidup konsumtif individu sebagaimana *Income* dan *lifestyle* (gaya hidup) menjadi hal

yang saling berkesinambungan satu sama lain. Kebiasaan konsumtif dalam perilaku keuangan sendiri cukup erat kaitannya dengan gaya hidup yang hedonis (*hedonic lifestyle*). Penelitian (Sampoerno & Asandimitra, 2021) berargumen bahwa, karakteristik individu yang memiliki *hedonic lifestyle* dapat dijabarkan melalui cara individu dalam melakukan kegiatannya hanya untuk mencari kesenangan, menghabiskan waktu di luar rumah demi memperoleh validasi dari kerabatnya, senang menjadi perhatian publik dan suka melakukan pembelanjaan implusif dbersamai dengan minimnya pertimbangan kondisi finansial yang ada padanya.

*Hedonic lifestyle* dapat menjadi faktor yang cukup krusial terhadap *financial behavior* individu sebagaimana hal ini selaras dengan pemaparan penelitian (Ariska et al., 2023) yang mana, seseorang seringkali menggunakan uang sebagai cara untuk mendukung *hedonic lifestyle* yang mereka punyai, sehingga situasi semacam ini mampu memberikan dampak kepada *financial behavior* yang mereka hasilkan. Namun, terdapat hasil penelitian yang kontradiktif mengenai hal ini dimana (S. F. Wahyuni et al., 2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis tidak memengaruhi *financial behavior* individu. Pada penelitian lain yang dihasilkan oleh (Umniyyah, 2023) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh variabel *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial. Penelitian tersebut membuktikan bahwa gaya hidup yang hedon mampu membuat generasi milenial, yang merupakan generasi sebelum generasi Z terdistraksi dalam segi perilaku keuangannya.

BPS Provinsi Gorontalo dalam publikasi data pada tahun 2022 terkait jumlah penduduk yang tersebar di berbagai wilayah provinsi Gorontalo terakhir

menunjukkan bahwa Kota Gorontalo memperoleh jumlah penduduk dengan presentase sekitar 17% dari banyaknya populasi penduduk provinsi Gorontalo. Sementara itu, jika dikelompokkan berdasarkan usia, maka generasi Z memegang dominasi di wilayah Kota Gorontalo sebagaimana hal ini dibuktikan dengan cakupan data jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi umur yang diperoleh dari perilisan BPS Gorontalo Kota dalam publikasi “Kota Gorontalo dalam Angka 2023” (Putra et al., 2023), sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Jumlah penduduk Kota Gorontalo berdasarkan Kelompok Umur  
(data diolah)

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
10-14	16.273	8,1%
15-19	16.998	8,4%
20-24	17.279	8,6%
25-29	17.066	8,5%

sumber: Badan Pusat Statistik Gorontalo Kota

Jika dilihat dari tabel 1.2 diatas, rentang usia gen-Z yang saat ini berada diantara 14 sampai dengan 29 tahun, termasuk dalam kelompok umur 10-29 tahun yang telah dipaparkan. Generasi Z diketahui mendominasi hingga 33% dari banyaknya populasi. Populasi Gen Z yang fantastis di Kota Gorontalo ini tentu sangat berpengaruh terhadap tujuan dan masa depan perekonomian itu sendiri.

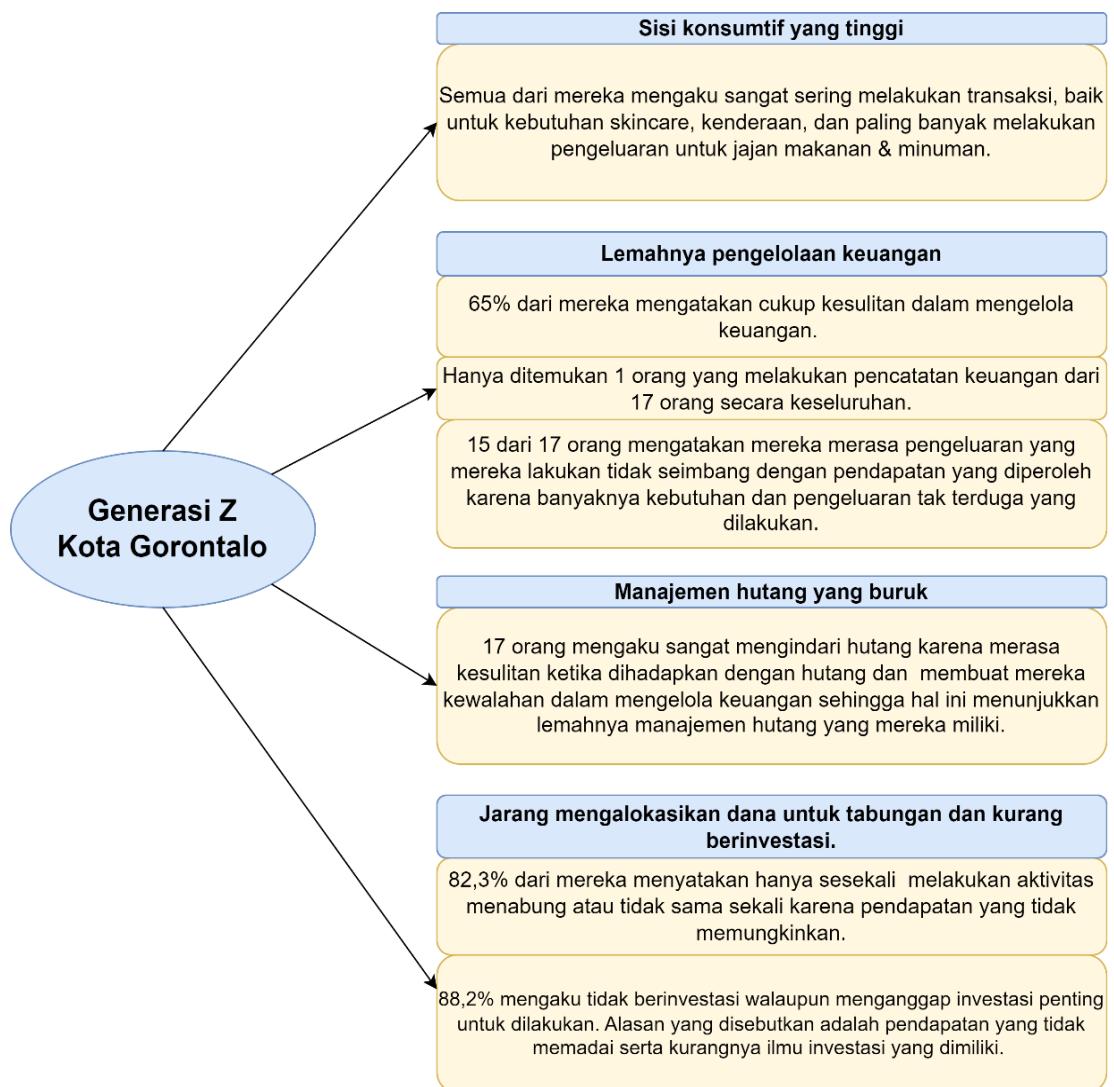
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan fakta lain dalam sebuah artikel yang dirilisnya pada April 2023 yang menyatakan, bahwa gen-Z cenderung suka berhutang dan mendominasi terkait kondisi terjerat pinjaman online. Faktor yang

mendasari fenomena tersebut disebabkan oleh karakteristik gen-Z yang hidup dengan teknologi sehingga tidak dapat dipungkiri, kepiawaian generasi modern ini dalam menggunakan *gadget* mampu mempermudah gen-Z dalam akses transaksi digital yang sifatnya instan sehingga perilaku konsumtif menjadi semakin meningkat. Tidak sampai disitu, kurangnya ilmu keuangan yang dimiliki membuat generasi Z lagi lagi menjadi kurang bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan yang mereka punyai.

Pada wilayah Kota Gorontalo sendiri, peneliti melakukan observasi terkait fenomena *financial behavior* yang dialami oleh Generasi Z dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, sehingga ditemukan 17 narasumber yang termasuk dalam kualifikasi usia gen-Z. Ditemukan indikasi menarik yang mereka tunjukkan yang dapat dilihat dari uraian interpretasi pada gambar 1.1.

Melihat fenomena yang ditunjukkan pada gambar 1.1. ini, menandakan bahwa sangat mungkin gen-Z benar-benar minim dalam hal tata kelola finansial mereka. Generasi Z menunjukkan ciri yang buruk terkait *financial behavior* yang dimilikinya. Selain itu, rendahnya keyakinan finansial gen-Z dalam mengelola keuangan sangat tercermin melalui fakta mereka yang tidak bisa mengatasi masalah keuangan seperti tingkat konsumsi yang sangat tinggi, atau bahkan sampai kepada masalah yang cukup krusial terkait pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan. Kondisi ini tentu sangat merugikan dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Gen-Z yang menjadi kunci utama perkembangan ekonomi, terlihat masih kesulitan dalam mempunyai kemampuan untuk mengatur, dan mengalokasi uang mereka dengan cara yang bijak dan sesuai dengan kebutuhan prioritas yang mana

justru seringkali, pendapatan yang diperoleh secara periodik menjadi selalu terasa kurang akibat dari pengeluaran yang mereka lakukan menghabiskan lebih banyak dana itu sendiri.



**Gambar 1. 1 Karakteristik Perilaku Keuangan Gen-Z di Kota Gorontalo**

Pada sisi yang lain, faktor yang memicu gen-Z menjadi tidak efektif dalam pengelolaan sumber daya finansial ialah tuntutan *lifestyle* sempurna yang mereka lihat melalui akses media sosial dalam kehidupan sehari hari. Generasi Z terbiasa dalam mencontoh kehidupan *trendy* yang mereka lihat di media sosial, sehingga

kehidupan serba berkecukupan yang dimiliki para publik figur maupun ruang lingkup pertemanan yang hedonis dapat memengaruhi gen-Z dalam perilaku keuangan, yang juga membuat mereka cenderung konsumtif dalam melakukan pengeluaran (Budi Utomo et al., 2023). Namun sangat disayangkan, kebiasaan *financial behavior* yang buruk ini jika terus dilakukan akan membawa dampak negatif yang justru bisa merugikan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Apalagi, generasi Z disebut sebut sebagai pelaku paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, dengan mempertimbangkan *gap* dari penelitian penelitian terdahulu, serta melalui pengamatan terkait fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial literacy*, *Financial confidence*, *Income*, dan *Hedonic lifestyle* terhadap *Financial behavior* pada Generasi Z di Kota Gorontalo”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada generasi z di Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *financial confidence* terhadap *financial behavior* pada generasi z di Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Income* terhadap *financial behaviour* pada generasi z di Kota Gorontalo?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behaviour* pada generasi z di Kota Gorontalo?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Melihat uraian rumusan masalah diatas, adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada generasi z di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial confidence* terhadap *financial behavior* pada generasi z di Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Income* terhadap *financial behavior* pada generasi z di Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* pada generasi z di Kota Gorontalo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif baik kepada masyarakat, terkhususnya generasi z sendiri, bagi peneliti selanjutnya, maupun bagi penulis.

##### **1. Bagi Generasi Z dan Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau sumber informasi untuk menambah wawasan terhadap ilmu keuangan seperti *financial literacy, financial confidence, Income, dan hedonic lifestyle* dalam membentuk *financial behavior* yang baik sehingga lebih sadar dalam memperoleh efektivitas pengelolaan finansial dalam kehidupan sehari hari.

##### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi yang bermanfaat dalam memberi sarana pengetahuan baik secara teoritis maupun praktisi untuk meneliti dalam topik atau bidang ilmu yang sama, juga sebagai referensi dalam penambahan variabel lainnya yang dapat memengaruhi *financial behavior*, yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

##### **3. Bagi penulis**

Diharapkan penelitian ini dapat diambil hikmah dan pelajaran yang terkandung didalamnya, serta mampu meningkatkan tanggung jawab penulis dalam menerapkan ilmu ilmu tersebut untuk bahan pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Pengertian Financial Behavior**

*Financial behavior* merupakan disiplin ilmu keuangan yang menjelaskan bagaimana cara maupun perilaku individu terkait aspek aspek keuangan yang meliputi pengambilan keputusan untuk menunjang efektivitas sumber daya financial yang ada padanya. *Financial behavior* (perilaku keuangan) juga biasa disebut dengan *financial management behavior* dimana ilmu ini merangkup kepada sikap individu dalam hal tata kelola finansial yang terarah demi tujuan hidup yang sejahtera. *Financial behavior* sifatnya tidak permanen atau dalam kata lain kerap mengalami perubahan baik itu berupa pengembangan secara positif maupun penurunan daya perilaku keuangan, dan dapat didasari oleh beberapa faktor entah itu dari segi internal maupun eksternal yang dialami individu pada situasi tertentu.

Menurut (Engels et al., 2019), Pertanyaan tentang segala sesuatu yang menyangkut pengelolaan dalam bidang finansial, selalu mengarah pada perilaku keuangan individu. Sedangkan aspek dari *financial behavior* itu mencakup ciri menabung, pertimbangan melakukan penghematan, membuat rencana keuangan dan adanya catatan anggaran. (Darmawan & Pamungkas, 2019) mengungkapkan, situasi dimana pengelolaan sumber daya finansial yang dikerjakan secara sistematis, seperti pola menabung secara teratur ataupun menyusun rencana demi pencapaian tujuan tujuan keuangan, disebut dengan *financial behavior*. Sementara menurut (Safryani et al., 2020), *financial behavior* merupakan perealisasian dari

pengelolaan maupun pemanfaatan keuangan individu, sebagai dasar dari adanya *decision making* terkait aktivitas bisnis sampai dengan pemenuhan belanja kebutuhan, dengan pertimbangan melalui nilai kecakapan psikologis dan finansial yang ada dalam diri individu.

*Financial behavior* yang baik dapat membuat individu semakin dekat dengan capaian kesejahteraan hidup. Begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki *financial behavior* yang buruk, maka kemungkinan dirinya untuk mencapai kesejahteraan akan semakin kecil dan justru situasi ini bisa membuatnya lebih mudah mengalami krisis ekonomi. Salah satu hal menarik ditemukan dalam penelitian (Philippas & Avdoulas, 2020), yang mengemukakan bahwa kabar akan terjadinya krisis ekonomi global yang ramai diperbincangkan akhir akhir ini, telah membawa pengaruh kepada *financial behavior* masyarakat. Didapati orang orang tertentu menjadi lebih *aware* tentang konsekuensi yang akan ditimbulkan sehingga membawa perubahan terhadap perilaku keuangan yang mereka miliki. Hal ini tentu menjadi temuan rasional yang punya sisi positif dan negatifnya masing-masing. Namun, hal tersebut juga dapat menjelaskan bagaimana *financial behavior* yang dimiliki seseorang dapat berubah ubah tergantung dengan kondisi apa saja yang menjadi *concern* individu pada saat itu.

### 2.1.1.1. *Financial Behavior Theory*

Penelitian ini mengacu kepada *Financial Behavior Theory* atau yang biasa dikenal dengan Teori Perilaku Keuangan oleh H. Kent Baker, yang merupakan professor keuangan di American University, sekaligus penulis buku buku keuangan terkenal yang sudah banyak diakui didunia akademisi khususnya pada bidang *finance*. Teori perilaku keuangan sendiri mengintegrasikan kepada bagaimana implementasi individu dalam mengambil sebuah keputusan terkait aspek finansial yang selalu didasari oleh faktor psikologis yang ada padanya. Menurut (I. D. R. Putri & Sudiyatno, 2023) teori perilaku keuangan atau *behavioral finance*, merupakan ilmu yang menjabarkan tentang bagaimana hal-hal psikologis manusia memengaruhi tingkah laku, aksi, ataupun tindakan yang dihasilkan individu dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

*Financial behavior theory* diketahui mulai muncul pada tahun 1950-an, yang mana teori perilaku keuangan ini muncul hampir bersamaan dengan teori portofolio modern yang dirumuskan Markowitz, dan pada waktu tersebut terjadi keadaan dimana sedang maraknya peneliti peneliti keuangan yang mencoba melibatkan faktor psikologi dalam penelitian yang dilakukannya (Sukandani et al., 2019).

Sementara itu, pada tahun 1990 teori ini mulai berkembang dan mendapat perhatian lebih sebagai teori pendekatan baru yang efisien dalam menjelaskan perilaku pengambilan keputusan keuangan investor, disebabkan oleh pengikutsertaan faktor psikologis didalamnya sehingga, *financial behavior theory* menjadi semakin dikenal dalam disiplin ilmu keuangan khususnya ekonomi dan

bisnis. Pada tahun 2017, H. Kent Baker semakin mengembangkan teori perilaku keuangan dengan merilis salah satu bukunya yang memuat judul “*Financial Behavior: Players, Services, Products, and Markets*”. Buku tersebut menjadi sangat populer khususnya pada bidang disiplin ilmu keuangan. Menurut (Dasman et al., 2021) *financial behavior theory* berupaya menginterpretasikan suatu teori perilaku dengan menggabungkan ilmu ekonomi dengan ilmu psikologi untuk dapat menjelaskan mengapa individu melakukan suatu pengambilan keputusan keuangan tertentu.

#### **2.1.1.2.Indikator *Financial Behavior***

Pada dasarnya, indikator *financial behavior* diperlukan untuk melakukan pengukuran dengan cara mengembangkan konsep variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dalam mendukung tujuan penelitian. Menurut (Chavali et al., 2021) *financial behavior* terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut:

- 1) *Previous experience* (Pengalaman sebelumnya mengenai keuangan)

*Previous experience* dapat berupa rekam jejak yang dilakukan individu terkait aktivitas aktivitas keuangannya. Artinya, pada indikator ini digunakan untuk memberi penjelasan terkait perilaku keuangan individu, dengan melihat pengalaman individu tersebut selama melakukan kegiatan alokasi dana finansial sebelumnya baik itu berupa pengeluaran maupun pemasukan.

- 2) *Financial planning* (Perencanaan keuangan)

*Financial planning*, menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam membuat rencana rencana keuangan melalui proses tata kelola sumber daya finansialnya

untuk tujuan keuangan dimasa depan, sehingga mampu memaksimalkan kondisi finansial yang ada padanya.

3) *Paying bills on time* (Membayar tagihan/hutang tepat waktu)

*Paying bills on time*, memberikan penjelasan mengenai seberapa efektif individu dalam membayar hutangnya secara tepat waktu, sehingga individu tersebut paham dan mampu memiliki manajemen hutang yang baik untuk memaksimalkan segala kebutuhan hidupnya.

4) *Savings and investment* (Tabungan dan Investasi)

Tabungan adalah alokasi dana yang dilakukan individu secara sengaja, untuk disimpan demi meminimalisir resiko keuangan dimasa depan maupun sebagai sumber dana yang dikumpulkan dalam memperoleh sesuatu. Sementara investasi merupakan pengalokasian dana yang tujuannya untuk menambah nilai dan mendapatkan manfaat diwaktu yang akan datang.

5) *Financial evaluation* (Evaluasi terkait kesadaran keuangan)

Evaluasi finansial merupakan situasi dimana individu yang sadar dan peduli tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sehingga individu tersebut selalu melakukan perbenahan diri terkait aspek aspek keuangan yang dimilikinya sebagai manfaat positif di masa yang akan datang.

Adapun penelitian (Goyal et al., 2021) mengemukakan bahwa *financial behavior* dapat diukur dengan 4 elemen sebagai berikut:

1) *Consumption* (konsumsi)

Konsumsi merupakan suatu aktivitas individu dalam memakai, menggunakan, atau menghabiskan nilai dari suatu barang dan jasa. Konsumsi

dapat menjelaskan kebutuhan, minat, maupun prioritas individu dalam mengalokasi alur keuangan yang ada padanya.

2) *Cashflow management* (manajemen arus kas)

Manajemen arus kas merangkup kecakapan individu dalam memprediksi proses penyeimbangan terkait hal-hal pemasukan dan keluar, atau dalam arti lain *cash management* adalah kehati-hatian dalam mengatur sumber daya finansial yang sudah digunakan maupun yang akan digunakan.

3) *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

*Saving and Investment*, merupakan indikator pengukuran dalam perilaku keuangan jika dilihat dari aktivitas menabung dan berinvestasi, dimana tabungan merupakan sejumlah dana yang disisihkan untuk keperluan tertentu di waktu yang akan datang sementara investasi adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk menambah nilai atau memberikan manfaat lebih di kemudian hari.

4) *Credit management* (manajemen utang)

Indikator manajemen kredit diartikan dengan cara seseorang dalam mengelola semua kewajibannya seefektif mungkin, sehingga kewajiban tersebut tidak menyiksanya dan justru menunjang pengoptimalan kondisi finansial yang ada padanya.

Terdapat penelitian (Beribe et al., 2020) yang berpendapat, *financial behavior* dapat dilihat dari 4 aspek yaitu:

1) *Organizing behavior*

*Organizing behavior*; merupakan perilaku merencanakan, mengatur, dan mengelola yang dalam hal ini adalah aspek aspek keuangan untuk menjelaskan *financial behavior* yang dimiliki individu agar lebih efektif.

2) *Spending behavior*

*Spending behavior*; merupakan sikap yang dihasilkan individu dalam mencerminkan dirinya ketika terjadi aktivitas pembelanjaan atau pengeluaran.

3) *Savings behavior*

*Savings behavior*; dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dihasilkan individu dilihat dari bagaimana dirinya ketika melakukan aktivitas menabung.

4) *Squandering behavior*

*Squandering behavior* sendiri berkenaan dengan kebiasaan boros atau cenderung selalu melakukan pengeluaran berlebihan tanpa adanya pertimbangan dana yang dimiliki individu.

Melihat penjabaran teori-teori mengenai indikator pengukuran diatas, maka rujukan teori dalam penelitian ini tertuju pada teori (Chavali et al., 2021), untuk digunakan sebagai referensi indikator dalam mengukur variabel *Financial Behavior*.

### **2.1.2. Pengertian Financial Literacy**

*Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan penguasaan ilmu seseorang dari segi finansial, untuk diterapkan ilmu keuangan tersebut dalam menunjang pengelolaan keuangan yang efektif kedalam kehidupannya sehari hari. Menurut (R. Wahyuni et al., 2019), *financial literacy* didefinisikan sebagai kecakapan individu untuk manajemen finansial mereka dengan cara yang akan menguntungkan, serta dapat menunjang kehidupan sejahtera individu dimasa yang akan datang. Literasi keuangan disebut mampu meningkatkan wawasan maupun keterampilan keuangan yang terdapat dalam diri individu, sehingga mereka lebih lihai dalam hal manajemen finansial yang ada padanya.

Penelitian (Mahendra & Rafik, 2022) menjabarkan bagaimana pentingnya *financial literacy* bagi kehidupan karena dapat memengaruhi perilaku keuangan individu yaitu, mereka yang memahami *financial literacy* cenderung lebih mampu mengatasi terjadinya pengeluaran boros yang dapat merugikannya. Hal ini terjadi karena sejatinya, pemahaman finansial yang baik akan membuat individu memiliki perilaku positif dalam mengelola sumber dana mereka dengan kehati hatian, serta lebih cermat dalam perhitungan aktivitas konsumsi yang ada padanya. Pernyataan tersebut semakin dikokohkan dalam penjelasan penelitian (Safryani et al., 2020) yang berargumen, dengan ilmu literasi keuangan individu dapat mengetahui tentang asistensi organisasi, atau badan yang didalamnya memiliki kontribusi dalam hal keuangan yang ditujukan untuk mempelopori adanya pembaruan dalam *financial behavior* individu tersebut, sehingga ia semakin profesional dalam menjalani hidupnya.

### 2.1.2.1. Teori Literasi Keuangan

Teori literasi keuangan pada hakikatnya memiliki arti sebagai tingkat pemahaman setiap individu yang menyangkut aspek finansial sebagai acuan dirinya dalam mengimplikasikan efektivitas tata kelola finansial (Sudono, 2023). Literasi keuangan diketahui memiliki peran signifikan yang mampu dalam pembentukan perilaku pengelolaan sumber daya keuangan pada setiap individu. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang skill finansial ini, juga dapat memberi hasil yang optimal dalam praktik sosial seperti suatu perusahaan organisasi maupun dilihat dari sisi individualisme.

Otoritas Jasa Keuangan atau yang familiar dengan sebutan OJK, mengungkapkan beberapa tingkat kedudukan terkait literasi keuangan individu yang dapat dilihat dari penjabaran (Senjati et al., 2018) sebagai berikut:

- 1) *Well literate*, diperuntukkan kepada individu yang memiliki pemahaman yang memadai tentang lembaga lembaga keuangan yang menyediakan layanan jasa maupun produknya, termasuk fitur, manfaat, hak atau kewajibannya, kemungkinan risikonya, disertai keyakinan dalam mengaplikasikan pemahamannya tersebut secara terampil.
- 2) *Sufficient literate*, ditujukan kepada individu yang memiliki pemahaman tentang lembaga lembaga keuangan yang menyediakan layanan jasa maupun produknya, termasuk fitur, manfaat, hak maupun kewajibannya, maupun kemungkinan risikonya, sebagai pengaplikasian pengetahuan literasi keuangan yang ada padanya.

- 3) *Less literate*, diperuntukkan kepada individu yang terbatas pada pemahaman literasi keuangan hanya terkait lembaga keuangan, produk yang ditawarkan, serta jasa keuangan saja.
- 4) *Not literate*, ditujukan kepada individu yang sama sekali tidak memiliki literasi keuangan seperti ketiga kategori sebelumnya yaitu *well literate*, *sufficient literate*, dan *less literate* atau dalam kata lain, individu tidak memiliki pemahaman maupun keyakinan terkait aspek aspek keuangan seperti lembaga keuangan yang menyediakan layanan jasa maupun produknya, fitur yang menyertai, manfaat, hak dan kewajibannya, serta kemungkinan terjadinya risiko.

Tingkatan kedudukan *financial literacy* diatas menunjukkan bahwa, literasi keuangan selalu berkaitan dengan pengetahuan atau edukasi keuangan pada setiap dari individu, terkait pemanfaatan layanan jasa maupun produk oleh lembaga keuangan, dengan memahami hak, kewajiban, resiko finansial, serta komponen komponen keuangan lainnya.

#### **2.1.2.2. Indikator *Financial Literacy***

Pada penelitian ini, indikator diperlukan untuk menjelaskan konsep variabel *financial literacy* individu yang tidak dapat diukur secara langsung. Adapun (Ruhmi & Tanjung, 2023) mengungkapkan 4 indikator dalam *financial literacy* sebagai berikut:

1) *General knowledge,*

*General knowledge* merupakan pemahaman ilmu-ilmu finansial secara umum yang dimiliki individu, atau dalam arti lain disebut sebagai tingkat pemahaman dasar keuangan individu.

2) *Understanding of savings and borrowing,*

Tabungan adalah sejumlah dana yang disimpan untuk dialokasikan kepada rencana keperluan di masa depan. Sementara pinjaman merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari atau dengan melibatkan pihak lain, yang sifatnya sementara dan digunakan untuk pemanfaatan hal-hal tertentu, untuk kemudian wajib dibayar dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama. Tabungan dan pinjaman merupakan salah satu indikator yang dipakai dalam *financial literacy* individu dengan cara mengukur tingkat pemahaman individu tersebut terkait aspek menabung dan melakukan pinjaman.

3) *Understanding of Insurance,*

Asuransi dapat didefinisikan sebagai jaminan yang lahir dari perjanjian resmi yang dilakukan oleh pihak penyedia jasa asuransi dengan pengguna asuransi, untuk mengantisipasi resiko atau kerugian dimasa depan. Asuransi juga didasari dengan syarat tertentu dimana pengguna asuransi harus membayar premi yang telah disepakati secara periodik dalam kurun waktu tertentu sehingga jika kerugian yang tidak diinginkan terjadi, penyedia layanan jasa asuransilah yang akan mengeluarkan klaim dana atas kejadian tersebut. Asuransi merupakan elemen yang dapat mengukur *financial literacy*

individu, dengan melihat tingkat pengetahuan individu tersebut mengenai asuransi.

4) *Understanding of investment,*

Investasi merupakan sejumlah dana yang dialokasikan untuk penambahan nilai dimasa depan. Investasi yang digunakan dalam mengukur variabel *financial literacy* yaitu mengenai tingkat pengetahuan atau pemahaman individu terkait aktivitas investasi

Pada sisi lain, (Jadhav, 2020) berpendapat *financial literacy* dapat dilihat dari aspek-aspek berikut yaitu:

1) *Knowledge of financial services and their features*

*Knowledge of financial services and their features* disebut sebagai tingkat pengetahuan individu, jika dilihat dari aspek layanan keuangan beserta fitur fitur yang mendukung dalam penggunaannya.

2) *Knowledge of financial products*

*Knowledge of financial products*, melingkupi tingkat pemahaman individu apabila dilihat dari berbagai macam produk produk finansial untuk membantu setiap individu dalam memperoleh kemudahan tentang aktivitas keuangan yang dilakukan.

3) *Awareness of financial education.*

*Awareness of financial education*, merupakan suatu bentuk kesadaran atau kehati hatian terkait pentingnya mempunyai edukasi finansial yang mumpuni, dengan tujuan untuk pengoptimalan sumber daya keuangan pada setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari hari.

Indikator untuk pengukuran *financial literacy* menurut (Ranyard et al., 2020) adalah sebagai berikut:

1) *The basic concept of money*,

*The basic concept of money* merupakan konsep mendasar dari uang yang mana hal yang diukur berkaitan dengan pemahaman dasar seperti apa itu suku bunga, inflasi, maupun pemahaman umum mengenai *finance* lainnya.

2) *Understanding of saving and borrowing*

*Understanding of saving and borrowing*, berkaitan dengan sejauh mana individu dalam memahami tabungan dan pinjaman yang dapat membantu dalam memaksimalkan pengelolaan kondisi sumber daya finansial yang ada padanya.

3) *Resource protection*

*Resource protection*, disebutkan dapat menjadi indikator pengukuran literasi keuangan yang digunakan dalam mengetahui tingkat pemahaman individu terkait pemanfaatan layanan proteksi seperti asuransi asuransi, dan garansi yang diberikan oleh layanan penyedia produk ataupun jasa tertentu.

Melihat penjabaran teori-teori mengenai indikator pengukuran diatas, maka rujukan teori dalam penelitian ini tertuju pada teori (Ruhmi & Tanjung, 2023), untuk digunakan sebagai referensi indikator dalam mengukur variabel *financial Literacy*.

### **2.1.3. Pengertian Financial Confidence**

*Financial confidence* diartikan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap segala permasalahan finansial yang ada padanya dengan tujuan memperoleh pengoptimalan sumber daya keuangannya. Menurut (Chandra et al., 2022), pengambilan keputusan keuangan yang sehat tidak mungkin tercapai tanpa disertai keyakinan finansial yang kuat di dalam diri individu. Ia juga mengungkapkan bahwa perilaku keuangan individu sangat bergantung pada keyakinan finansial yang ada padanya dimana *financial confidence* sangatlah penting karena *financial behavior* individu yang sifatnya dapat mengalami perubahan mengikuti kondisi tertentu yang dialaminya pada saat itu.

Menurut pendapat (Yudha & Martanti, 2022), proses pengelolaan sumber daya finansial individu dapat di optimalisasikan melalui hadirnya keyakinan finansial yang kukuh dalam diri individu. Ia juga menambahkan, keyakinan ini dapat mendorong tanggung jawab individu agar lebih cakap dalam membentuk *financial behavior* yang dihasilkan kemudian. Situasi ini dapat tercipta dari adanya aspek *financial confidence* itu sendiri yang didasari oleh kesiapan individu terhadap ilmu penting dalam tata kelola uang seperti keahlian menghitung, pembangunan diri sebagai *problem solver*, serta pemahamannya terkait sumber daya finansial yang dimiliki.

#### **2.1.3.1.Indikator *Financial Confidence***

Tolak ukur yang menjadi indikator dalam *financial confidence*, dibutuhkan untuk dapat menjelaskan seperti apa kondisi keyakinan keuangan yang dimiliki

setiap individu. Menurut (Wijaya I & Yanuar, 2020), indikator *financial confidence* diuraikan melalui 3 aspek berikut:

1) *Financial problem-solving*

Mengatasi masalah keuangan merupakan faktor penting yang menjadi indikator dalam mengukur *financial confidence* individu, dimana hal ini akan memberikan gambaran terkait kepercayaan diri individu ketika mengatasi masalah masalah finansial.

2) *Financial calculate*

*Financial calculate* merupakan elemen yang dapat menjelaskan kemampuan individu dalam melakukan perhitungan terkait sumber daya finansial. *Financial calculate* digunakan untuk menjelaskan seberapa yakin individu dengan dirinya terkait aktivitas menghitung yang dilakukannya.

3) *Tendency in observing economic and financial information*

Mengamati arus informasi ekonomi maupun keuangan menjadi salah satu indikator dalam *financial confidence* dimana, individu yang peduli dengan informasi ekonomi dan keuangan akan membuat dirinya lebih percaya diri dan yakin dengan skill keuangan yang dimilikinya.

Adapun (Arifin et al., 2017) mengungkapkan, elemen dalam mengukur *financial confidence* adalah sebagai berikut:

1) *Confident on financial knowledge*

*Confident on financial knowledge*, merupakan tingkat kepercayaan diri individu dalam hal tata kelola keuangan berdasarkan kemampuan pengetahuan finansial yang dimilikinya.

2) *Confident to do financial calculation*

*Confident to do financial calculation*, digunakan dalam pengukuran *financial confidence* untuk dapat memberi penjelasan mengenai keyakinan dirinya dalam melakukan aktivitas perhitungan sehingga mampu mendukung efisiensi catatan keuangan yang dimiliki individu tersebut.

3) *Confident in financial problem solving*

*Confident in financial problem solving*, menjelaskan tingkat keyakinan diri yang dimiliki individu untuk mengatasi segala permasalahan dan resiko keuangan sehingga individu tersebut tidak akan kewalahan dalam menunjang kestabilan kondisi keuangan yang ada padanya.

Melihat penjabaran teori-teori mengenai indikator pengukuran diatas, maka rujukan teori dalam penelitian ini tertuju pada teori (Wijaya I & Yanuar, 2020), untuk digunakan sebagai referensi indikator dalam mengukur variabel *Financial Confidence*.

#### 2.1.4. Pengertian *Income*

*Income* atau pendapatan merupakan sejumlah dana yang diperoleh individu dalam kurun waktu tertentu, dari hasil kerja keras, ekonomi keluarga, usaha, dan berbagai sumber penerimaan lainnya, yang dilangsungkan baik secara formal maupun informal untuk kemudian digunakan sebagai sumber pemenuhan kehidupannya. *Income* atau pendapatan merupakan semua penerimaan uang individu yang diperoleh secara periodik, baik itu akibat dari faktor produksi, jasa dan aktivitas kerja yang dilakukannya, maupun sejumlah dana yang diperoleh dari ekonomi keluarga, keuntungan, sewa, dan lain lain (Ramadhan et al., 2023). Disebutkan dalam penelitian milik (Siswoyo & Asandimitra, 2021), disaat terjadinya peningkatan pendapatan, maka seseorang cenderung lebih mampu dalam hal pemenuhan hidup yang membuat mereka semakin bahagia. Pendapatan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diterima individu dalam bentuk penambahan nilai dan manfaat dimana hal itu mampu meningkatkan keuntungan dari apa yang ia hasilkan.

Adapun (Safryani et al., 2020) mengungkapkan, bagaimana individu mengendalikan personal finance miliknya sangat mungkin dipengaruhi oleh *income* yang diterimanya sebagaimana penghasilan yang semakin tinggi, akan membuat individu memiliki pertimbangan yang semakin besar terhadap fleksibilitas alokasi dana yang ada padanya. *Income* didefinisikan sebagai peningkatan nilai ekonomi yang terjadi dalam periode akuntansi tertentu melalui pemasukan kekayaan baru, degradasi kewajiban, maupun segala bentuk penambahan manfaat terhadap aset

yang diterima individu berkat aktivitas usaha yang telah dilangsungkannya. (Saputra et al., 2022).

#### **2.1.4.1.Indikator *Income***

Pada dasarnya, indikator pengukuran *income* dirumuskan dengan tujuan dapat dijadikan pengukuran variabel *income* sehingga memperoleh penjelasan kondisi variabel terkait dari setiap individu. Menurut (Arianti, 2020), *income* atau penghasilan individu dapat diukur melalui aspek aspek sebagai berikut:

1) Penghasilan yang diterima

Penghasilan yang diterima atau upah yang diperoleh dari aktivitas tertentu yang dilakukan individu ini digunakan sebagai indikator *income* dalam mengukur efisiensi sumber sumber pendapatan dalam pemenuhan hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan individu secara rutin baik formal maupun informal untuk memperoleh imbalan atau upah dari apa yang ia hasilkan. Pekerjaan yang dimaksudkan dalam mengukur variabel *income* yaitu untuk menjelaskan keseimbangan pekerjaan yang dilakukan dengan *income* yang diperoleh untuk memenuhi kehidupan sehari hari.

3) Biaya

Biaya merupakan sejumlah dana yang dikorbankan untuk keperluan atau tujuan tertentu. Biaya merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan *income* dari faktor biaya biaya yang ditanggung.

Adapun menurut (Siregar & Simatupang, 2022) *income* dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1) *Bonuses and incentives*

Bonus dan insentif merupakan sejumlah dana yang diperoleh individu diluar upah periodic, disebabkan oleh hasil kerja tertentu yang dilakukannya dimana bonus biasanya diberikan kepada pekerja didasari dari pencapaian tertentu oleh perusahaan, atau pembagian disebabkan adanya keuntungan perusahaan. Sementara insentif dapat berupa aktivitas tambahan tertentu yang dilakukan pekerja, sehingga individu tersebut memperoleh insentif sebagai apresiasi kompensasi dari hasil kerja yang dilakukannya.

2) *Additional income*

*Additional income*, merupakan penghasilan tambahan yang diperoleh dari sumber lainnya atau diluar dari pekerjaan formal yang dilakukan individu seperti, dana yang diberikan orang tua, pekerjaan sampingan atau paruh waktu, penghasilan hasil prestasi tertentu, dan lain sebagainya.

3) *Regular salary income*

*Regular salary income*, merupakan penghasilan yang diterima individu secara periodik dalam waktu tertentu akibat dari kompensasi kerja yang dilakukan individu tersebut.

Menurut (Kuhn, 2019), indikator dari *income* dapat diuraikan melalui beberapa aspek berikut:

1) *Income records*

*Income records*, dapat didefinisikan sebagai rekam jejak penghasilan yang diperoleh secara berkala yang biasanya dilihat individu berdasarkan catatan

keuangan yang ada padanya sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya.

2) *Household income*

*Household income*, disebut sebagai pendapatan rumah tangga yang diperoleh individu ketika sudah memiliki keluarga dimana dalam hal ini biasanya dapat berupa hak istri yang diberikan dari nafkah suami untuk kebutuhan kebutuhan yang dimilikinya.

3) *Personal income*

*Personal income*, merupakan upah yang diperoleh secara personal dari hasil kerja formal dan informal tanpa atau diluar penghasilan lainnya seperti uang saku orang tua, beasiswa, dan sebagainya.

4) *Scholarships*

*Scholarship* merupakan sejumlah dana yang diterima dari suatu lembaga atau yayasan pendidikan tertentu, dengan tujuan untuk didedikasikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan biaya dalam pengoptimalan pendidikan yang ditempuhnya.

Melihat dari beberapa teori indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rujukan teori dalam penelitian ini tertuju pada teori (Arianti, 2020), yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel *Income*.

#### **2.1.5. Pengertian Hedonic Lifestyle**

*Lifestyle* atau gaya hidup individu adalah bagaimana cara individu tersebut dilihat dari melakukan aktivitasnya, mengekspresikan diri melalui pendapat, hingga penjelasan *mindset* dan minat yang ada padanya dalam menjalani kehidupan.

*Hedonic lifestyle* merupakan kecenderungan seseorang dalam memperoleh gaya hidup yang bergengsi, penuh kesenangan, suka mendapatkan validasi dari orang lain, juga senang melakukan pembelanjaan implusif. (Rogayah & Nurlinda, 2023) mengungkapkan, perilaku individu yang menjalani gaya hidup hedonisme dapat dipengaruhi oleh rutinitas, prioritas, perilaku konsumtif ataupun menyangkut perspektif mereka khususnya dalam menunjang status sosial yang dimilikinya dimana orang orang tipe ini, gemar mencari barang-barang trendy dan glamor sebagai pendukung dari *hedonic lifestyle* yang ada padanya.

Menurut (Sampoerno & Asandimitra, 2021), segala sesuatu yang mengarah kepada tindakan individu dalam melaksanakan perilaku konsumtif tanpa pertimbangan selain kesenangan semata disebut *hedonic lifestyle*. Adapun (Ramadhani et al., 2019) memaparkan, *Hedonic lifestyle* didefinisikan sebagai ekspresi atau tingkah laku yang mengutamakan kesenangan daripada mengerjakan hal-hal baik. Ia juga menambahkan, kebanyakan orang yang mengadopsi gaya hidup ini dapat disebabkan oleh aspirasi mereka yang ingin menarik attensi khalayak dan mendapat penerimaan dengan intensi yang ingin lebih dihargai teman dan orang orang dalam kehidupannya. Hedonisme yang semakin populer di kalangan kaula muda sangat disayangkan karena besar kemungkinan membawa mereka memiliki gaya hidup yang tidak profesional. Pasalnya, gaya hidup hedonis seringkali menurunkan tanggung jawab individu dalam penerapan tata kelola uang yang efektif sehingga berakibat kepada perilaku finansial yang ada pada setiap dari mereka.

#### 2.1.5.1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Menurut (Samsuar, 2019), penjabaran dari teori atribusi berkaitan dengan pengamatan atau prediksi individu terhadap mengapa seseorang bertindak demikian atau dalam kata lain, teori atribusi disebut sebagai penemuan alasan tertentu yang dilakukan individu dibalik suatu perilaku yang dihasilkan orang lain maupun individu itu sendiri. Teori atribusi ini pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider, tepatnya pada tahun 1958. Kemudian seiring berjalannya waktu, pada tahun 1972-1973 teori ini mengalami perkembangan atau revolusi teori atribusi oleh Harold Kelley dan Bernard Weiner.

Teori atribusi mempunyai definisi sebagai teori yang mampu memberikan penjelasan tingkah laku yang dihasilkan individu melalui pemahaman dari hasil pengamatan tertentu, atau penemuan kondisi sebab-akibat yang menjadi dasar pertimbangan dari jawaban adanya perilaku tersebut (Tandy, 2019). Selain itu, menurut (Uttari & Yudantara, 2023) teori atribusi sendiri dapat menjelaskan bagaimana individu menarik kesimpulan menyangkut hal apa yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu atau memutuskan untuk bertindak sedemikian rupa dengan cara tertentu. Teori atribusi dipelopori oleh 2 faktor yaitu tendensi internal dan eksternal. Penjelasan dari kedua faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Faktor Internal, disebabkan oleh adanya tendensi dari dalam seperti sifat yang ditimbulkan, motivasi, sikap, dan faktor dari dalam lainnya, yang masih dalam cakupan kendali individu.

- b) Faktor eksternal, disebabkan oleh adanya tendensi dari luar yang terjadi tanpa mampu dikendalikan individu, seperti persoalan sosial, budaya, lingkungan, dan faktor luar lainnya yang tak dapat dihindari.

Pada sisi yang lain, (Arianty & Azzahra, 2020) berasumsi bahwasanya teori ini cocok dalam menjelaskan bagaimana faktor psikologis seperti sikap, dan pola pikir individu mengambil peran yang cukup penting dalam memberikan penjelasan maupun menghasilkan perilaku tertentu dalam diri dari setiap individu, dan khususnya pada penelitian ini menyangkut perilaku perilaku yang dilihat dari segi sumber daya finansial.

#### **2.1.5.2.Indikator *Hedonic Lifestyle***

Pada umumnya, diperlukan indikator sebagai pengukur yang digunakan dalam menjelaskan kosep dari variabel *hedonic lifestyle* yang dimiliki setiap individu. Beberapa aspek yang digunakan dalam mengukur *hedonic lifestyle* menurut (Ariska et al., 2023) adalah sebagai berikut:

- 1) *Circles* (Ruang lingkup pertemanan)

*Circle* pertemanan atau ruang lingkup pertemanan ialah sebutan bagi sekelompok orang yang mampu memberikan pengaruh tertentu satu sama lainnya, terhadap aktivitas aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk didalamnya sehingga sekelompok orang tersebut cenderung mempunyai gelagat atau kebiasaan kebiasaan yang sama.

- 2) *Social acceptability* (Pentingnya status sosial)

Pentingnya status sosial merupakan salah satu karakteristik individu yang mempunyai gaya hidup hedonisme. *Social acceptability* atau status sosial

sendiri merupakan kedudukan tertentu yang dimiliki individu terkait *privilege* maupun hak dan kewajiban yang ada padanya, dilihat dari keseluruhan kelompok tertentu yang meraunginya.

- 3) *Addicted to trendy and glamorous items* (Kesenangan terkait hal hal trendi dan glamor)

Individu dengan *hedonic lifestyle* disebut memiliki kesenangan terhadap hal hal trendy dan glamor sehingga karakteristik ini digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur gaya hidup hedonis. *Trendy* merupakan sebutan untuk hal hal yang bergengsi dan viral pada waktu tertentu sementara glamor ialah hal hal yang menyangkut kemewahan dan dapat menghadirkan suasana yang memesona.

- 4) *Consumtiveness* (Perilaku konsumtif)

Perilaku konsumtif sangat identik dengan individu yang memiliki gaya hidup hedonisme, sehingga menjadi salah satu elemen yang dapat mengukur *hedonic lifestyle*. Perilaku konsumtif merupakan aktivitas tertentu yang dilakukan dengan cara menghabiskan dana secara terus menerus tanpa adanya pertimbangan keuangan yang matang dalam diri individu.

Berikut merupakan indikator untuk menjelaskan *hedonic lifestyle* individu menurut pendapat (Roubal, 2019) sebagai berikut:

- 1) *Narcissistic features*

Karakteristik narsistik didefinisikan oleh (Liang, 2021), sebagai gangguan perilaku yang menghadirkan obsesi tertentu akibat dari cinta diri sendiri yang berlebihan dan tidak sehat. Individu dengan kecenderungan narsistik biasanya

menjadikan diri sendiri sebagai *role model* atau panutan diri yang dapat menurunkan intensitas dalam mencontohi perilaku baik orang lain dan evaluasi dirinya, yang mana justru individu narsistik ini seringkali merasa puas dengan segala hal yang ada dalam dirinya secara berlebihan.

2) *Impulsive buying*

Pembelanjaan implusif dapat didefinisikan sebagai pembelanjaan yang dilakukan individu secara terus menerus tanpa adanya kendali diri dan pertimbangan kebutuhan serta kondisi finansial yang ada padanya.

3) *Social status priorities*

Proses dari memprioritaskan status sosial yang menjadi indikator dalam *hedonic lifestyle* sendiri, dapat diartikan sebagai intensi dalam diri individu untuk mengutamakan penilaian orang lain terhadap dirinya agar selalu terlihat hebat dan baik yang mana individu dengan kecenderungan menjadikan status sosial sebagai prioritasnya ini selalu ingin mencari validasi diri dari orang lain.

4) *Lack of self-control*

Minimnya pengendalian diri, mempunyai definisi dimana individu lemah dan kurang bertanggung jawab terhadap dirinya untuk menjalani kehidupan sehari harinya. Individu yang cenderung dengan *lack of self-control* biasanya

tidak mandiri akibat kurangnya kendali terhadap diri sendiri sehingga lambat dalam menentukan keputusan keputusan yang menyangkut kehidupannya.

Menurut (Pasha & Gumay, 2023) indikator untuk pengukuran *hedonic lifestyle* adalah sebagai berikut:

1) *Self-expression*

Mengekspresikan diri dapat menjelaskan *hedonic lifestyle* karena hal ini menyangkut faktor psikologis individu dalam menunjukkan karakteristik dirinya terhadap pilihan pilihan yang dibuatnya.

2) *Physical beauty*

*Physical beauty* atau kecantikan fisik menyangkut paras manusia dengan keindahan yang dapat dilihat secara fisik oleh mata orang-orang secara umum. Tidak jarang, kecantikan fisik sering disebut sebagai acuan untuk melihat gaya hidup individu, sehingga penampilan yang baik dapat mencerminkan sikap hedonis yang dimiliki individu tersebut.

3) *Fashionable appearance*

Penampilan *fashionable* merupakan salah satu indikator pengukur perilaku hedonis karena kecenderungan individu dalam memperoleh penampilan yang memberi kesan kuat menjadi salah satu karakteristik *hedonic lifestyle* yang senang menjadi pusat perhatian.

4) *Social activity*

Aktivitas sosial adalah kegiatan kegiatan tertentu yang dilakukan individu dengan melibatkan banyak orang dalam proses pelaksanaanya. Sebagaimana

hal ini mendukung kehidupan individu dari sisi hedonisme yang senang memperoleh validasi dari orang lain.

Melihat dari beberapa teori indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rujukan teori dalam penelitian ini tertuju pada teori (Ariska et al., 2023), yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel *Hedonic Lifestyle*.

## **2.2. Hubungan antar Variabel**

### **1) *Financial Literacy* dan *Financial Behavior***

*Financial literacy* merupakan cakupan pemahaman individu terkait ilmu ilmu finansial yang berdampak kepada bagaimana individu tersebut mengambil tindakan terhadap kondisi keuangan yang ia kelola, berdasarkan pemahaman disiplin ilmu keuangan tersebut yang ada padanya. (Lestary Kusnandar et al., 2022) mengungkapkan individu lebih bisa mengendalikan sisi konsumtifnya ketika individu tersebut mempunyai daya literasi keuangan yang mumpuni. Hal ini terjadi karena perilaku keuangan individu sangat ditentukan dari daya literasi keuangan yang ia miliki yang mana, pengaplikasian ilmu ilmu finansial yang efektif, akan membawa pengaruh positif terhadap *financial behavior* yang diciptakan sehingga kelangsungan hidup yang dijalani akan lebih terjamin. Pemaparan eratnya hubungan *financial literacy* dengan *financial behavior* ini dibuktikan dengan penelitian milik (U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, menurut (Masdupi et al., 2019), literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Namun, pada penelitian milik

(Umniyyah, 2023) menyatakan, tidak terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.

## **2) *Financial Confidence* dan *Financial Behavior***

*Financial confidence* adalah tingkat keyakinan atau kepercayaan pada diri individu yang mencakup kemahirannya untuk menjadi *problem-solver* terkait resiko finansial, baik yang sudah ataupun yang akan terjadi selama menjalani kehidupannya. Seseorang yang memiliki *financial confidence* yang baik akan lebih telaten dalam mempertanggung jawabkan sumber daya finansial yang dikelolanya (Morris et al., 2022). Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingkat keyakinan keuangannya yang tinggi sehingga *financial behavior*-nya pun cenderung lebih bisa ditata dengan pertimbangan pertimbangan yang bijak. Hal semacam ini tentu saja bisa memberikan individu manfaat dari pengoptimalan keuangan karena dihasilkannya perilaku keuangan yang mumpuni. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian milik (Wijaya I & Yanuar, 2020) dimana terdapat pengaruh signifikan *financial confidence* terhadap *financial behavior*. Namun demikian, penelitian milik (Aristei & Gallo, 2021), memuat hal yang bertolak belakang dimana ia menyatakan bahwa *financial confidence* tidak memberi pengaruh terhadap *financial behavior* individu karena ditemukannya orang orang yang *underconfident* terhadap kondisi keuangannya sehingga individu tidak cukup yakin dalam pengambilan keputusan finansial yang beresiko. Adapun menurut (Sagala et al., 2023), ditemukan secara positif dan signifikan *financial confidence* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

## **3) *Income* dan *Financial Behavior***

Pendapatan atau *income* mempunyai definisi sebagai segala sesuatu yang diterima individu yang diperoleh dari hasil aktivitas formal maupun informal, dalam bentuk penambahan nilai dan manfaat dimana hal itu mampu meningkatkan keuntungan dalam kelangsungan hidup individu sehari hari. Adapun (Budiono, 2020) menerangkan, *Income* yang diterima individu, mampu menjelaskan seberapa apa perilaku keuangan yang dimilikinya sebagaimana pendapatan yang tinggi dapat membuat individu lebih efisien dalam menata alokasi dananya. Maka dari itu, *financial behavior* individu yang positif juga bisa terlahir dari jumlah perolehan pendapatan yang memadai. Menurut penelitian (Khoirotun Nisa & Asandimitra Haryono, 2022) membuktikan bahwa, *income* dapat mempengaruhi *financial behavior* individu. Walaupun begitu, penelitian milik (Saputra et al., 2022) mengungkapkan hasil yang berbeda dimana *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

#### 4) *Hedonic Lifestyle* dan *Financial Behavior*

Gaya hidup hedonis (*hedonic lifestyle*) merupakan penjelasan kehidupan individu yang cenderung menyenangi hal-hal konsumtif, mewah, dan kekinian, disertai dengan keinginan mendapatkan validasi atau pengakuan lebih dari orang-orang yang terlibat di dalam kehidupannya sehingga membuat dirinya memperoleh kesenangan dari melakukan hal-hal tersebut. (Yana & Setyawan, 2023) mengungkapkan bahwa, individu yang tergolong memiliki *hedonic lifestyle* ini, biasanya tidak bertanggung jawab terhadap sumber daya finansial yang dimilikinya disebabkan oleh minimnya pertimbangan finansial yang dilakukannya. Sehingga, individu yang memiliki gaya hidup hedonis ini, cenderung memiliki

perilaku keuangan yang tidak maksimal karena mereka lebih memprioritaskan ego ketika hendak melaksanakan hal hal yang menyangkut pengambilan keputusan keuangan. Pementingan status sosial dan sisi narsistik individu dengan *hedonic lifestyle* ini jelas memengaruhi kepada perilaku keuangan yang mereka miliki. Sebagaimana menurut hasil penelitian (Sampoerno & Asandimitra, 2021) yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap *financial behavior*. Walaupun demikian, menurut penelitian milik (Ganes & Isbanah, 2023), *hedonic lifestyle* tidak memberikan pengaruh terhadap *financial behavior*.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengfokuskan pada pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, *income* dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*, dengan mempertimbangkan ada dan tidaknya pengaruh variabel bebas dan terikat melalui bahan referensi dari penelitian penelitian sebelumnya. Adapun beberapa bahan acuan yang dijadikan referensi penulis diantaranya penelitian (Ritakumalasari & Susanti, 2021) menjelaskan bahwa, literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control*, serta *parental income* berpengaruh secara simultan atas perilaku keuangan. Pada penelitian ini, dijelaskan bagaimana variabel variabel yang memengaruhi perilaku keuangan dalam cakupan mahasiswa yang berada di Jawa Tengah.

Sementara (Sampoerno & Asandimitra, 2021) mengemukakan bahwa, *Hedonism lifestyle* dan *self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial management behavior* namun, tidak ada pengaruh variabel *financial literacy*, *income*, dan *risk tolerance* terhadap *financial management behavior*. Dijelaskan sebab dari tidak adanya pengaruh dari beberapa variabel yang diteliti

dalam penelitian tersebut, dikarenakan oleh cakupan responden yang terbatas hanya kepada mahasiswa generasi milenial saja. Sehingga ditemukan perilaku tata kelola uang yang rendah pada generasi milenial di Kota Surabaya.

Adapun penelitian (Beribe et al., 2020) menjelaskan, bagaimana perilaku keuangan mulai mendapat perhatian dari masyarakat global disebabkan oleh situasi krusial yang menyangkut penentuan keputusan keuangan dan tata kelola sumber dana pada setiap dari individu. Penelitian ini juga menjelaskan dimana sikap, pola pikir, dan pertimbangan yang didasari pemahaman keuangan dalam diri individu mampu membentuk sisi positif dalam menghasilkan baiknya perilaku keuangan. Selain itu, dijabarkan pula dampak negatif pengelolaan keuangan yang buruk yang masih banyak ditemukan seperti minimnya perencanaan finansial dan perilaku konsumtif dalam kehidupan. Pada penelitian ini memperoleh hasil yang mana secara parsial *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *parental income* secara signifikan memberi pengaruh terhadap *financial behavior*. Begitupun dilihat secara simultan, variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *parental income* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel *financial behavior*.

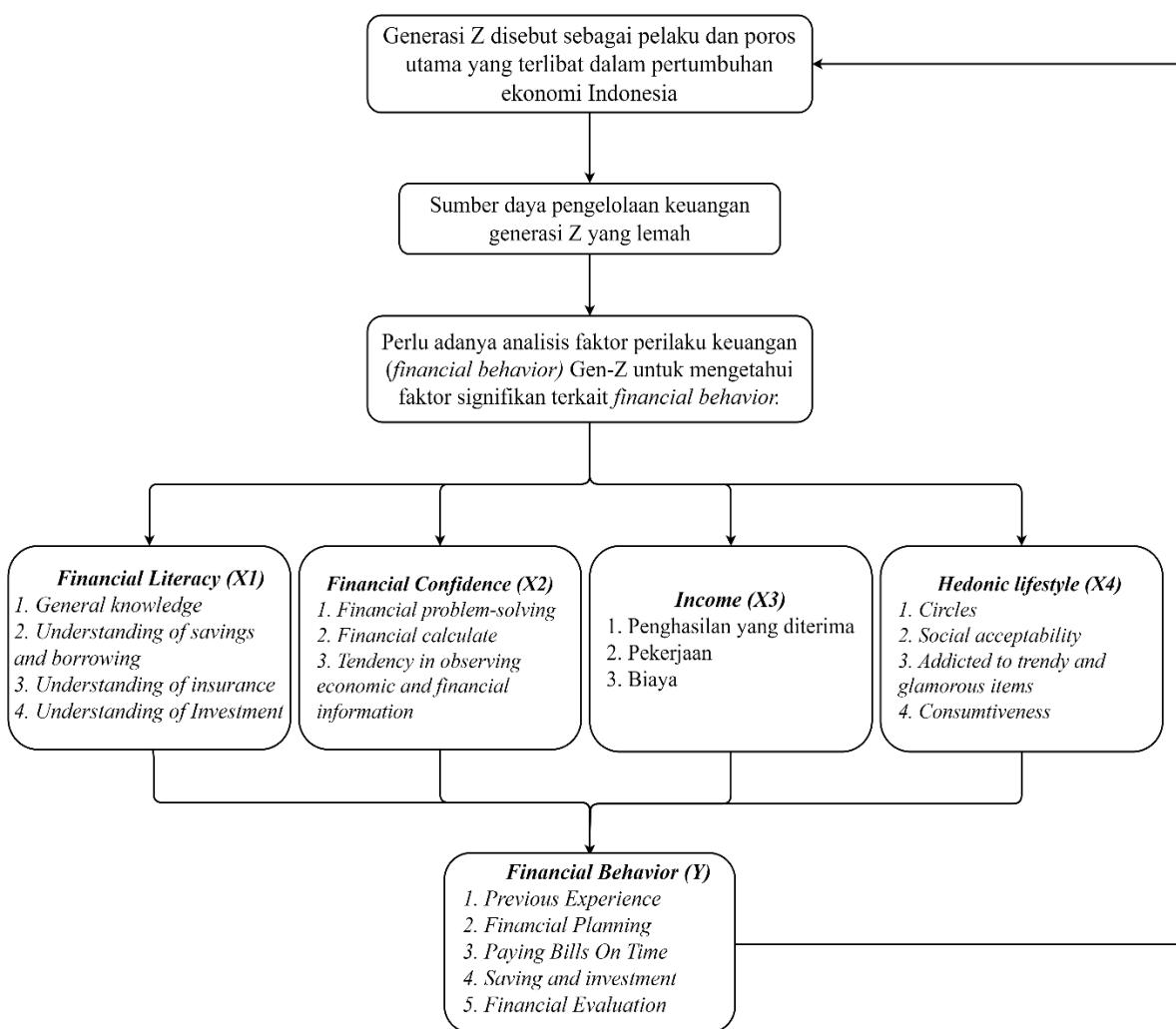
Pada penelitian (Ganes & Isbanah, 2023) dipaparkan situasi ekonomi yang terancam melalui adanya isu resesi dalam dunia ekonomi, sehingga timbulnya berbagai macam kekhawatiran dari masyarakat, yakni generasi Z terkait ketidak pastian situasi ekonomi. Sehingga, kemungkinan terciptanya perubahan perilaku keuangan di kalangan generasi Z pasti terjadi dan membawa asumsi asumsi tertentu dalam menjalani aktivitas sehari hari. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif variabel *financial literacy* terhadap *financial*

*behavior* begitupun dengan variabel *self-control* yang punya pengaruh terhadap *financial behavior*. Hanya saja, untuk variabel *financial attitude*, *financial technology*, dan *hedonic lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Namun demikian, dari sisi *financial technology* dalam penelitian ini mengungkapkan, gen-Z memang hidup dengan teknologi akan tetapi penelitian ini mengungkapkan bagaimana mereka belum dapat mengoptimalkan pemanfaatan digital tersebut untuk proses manajemen sumber daya keuangannya. Sedangkan untuk *financial attitudenya*, dijelaskan bagaimana sikap yang buruk tidak menjamin individu lemah dalam segi *financial behavior* yang dimilikinya. Sementara untuk *hedonic lifestyle* menyebutkan kendala usia dan tingkat pendapatan responden sehingga tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian (Sagala et al., 2023) menjelaskan bahwa *financial behavior* menjadi faktor yang sangat memengaruhi individu dalam menetapkan dan mencapai tujuan tujuan keuangan, baik itu dilihat dari jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perilaku keuangan menyangkut faktor keyakinan dan kedisiplinan yang harapannya dapat membangun bisnis UMKM yang efektif dan sadar akan pentingnya pemahaman terkait resiko keuangan. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa *financial confidence* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial behavior*, begitupun *financial knowledge*, dan *learning capacity* yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* pada pada UMKM di daerah Pakpak Bharat. Adapun secara simultan, *financial confidence*, *financial knowledge* maupun *learning capacity* memberikan pengaruh terhadap *financial behavior* pada pada UMKM di daerah Pakpak Bharat.

## 2.4.Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir didefinisikan sebagai pola atau alur yang digunakan untuk penelitian yang dibangun dari fakta-fakta, observasi, maupun tinjauan kepustakaan. Kerangka pikir ini memuat beberapa konsep tertentu untuk mendukung penelitian, dengan penjabaran hubungan variabel dikaitkan dengan masalah penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab persoalan dalam penelitian (Riduwan, 2018). Penjabaran kerangka konseptual mengenai hubungan pengaruh antara variabel yang lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut ini:



**Gambar 2. 1** Kerangka Konseptual

## 2.5.Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan rumusan prediksi dalam bentuk pernyataan, atau jawaban sementara pada suatu penelitian yang berkenaan dengan fenomena, perilaku, maupun situasi tertentu dengan memuat hubungan antar variabel yang diteliti untuk diuji hipotesa tersebut (Paramita et al., 2021). Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan *financial literacy* (X1) terhadap *financial behavior* (Y) pada Generasi Z di Kota Gorontalo.
2. Terdapat pengaruh signifikan *financial confidence* (X2) terhadap *financial behavior* (Y) pada Generasi Z di Kota Gorontalo.
3. Terdapat pengaruh signifikan *income* (X3) terhadap *financial behavior* (Y) pada Generasi Z di Kota Gorontalo.
4. Terdapat pengaruh signifikan *hedonic lifestyle* (X4) terhadap *financial behavior* (Y) pada Generasi Z di Kota Gorontalo.

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Objek penelitian menurut (Sugiyono, 2019), adalah target permasalahan yang akan dibahas dan diselidiki melalui penelitian sosial, dimana hal ini bisa menyangkut tempat, pelaku, maupun kegiatan tertentu dengan tujuan dapat memperoleh jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian. Obyek pada penelitian ini tertuju pada Generasi Z. Generasi Z atau yang biasa disingkat Gen-Z merupakan sebutan generasi modern, yang dikhkususkan bagi sekelompok orang yang lahir pada tahun 1995 sampai dengan 2010. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Generasi-Z yang berada di wilayah Kota Gorontalo.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **4.4.1. Metode yang digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan kepada pengujian teori dengan mengukur komponen variabel penelitian secara numerik, dan dilakukan dengan prosedur analisis statistik yang mencakup positivis, paradigma tradisional, eksperimental, atau empiris (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian kuantitatif tidak lain adalah sebagai pemecahan masalah yang dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dari suatu populasi untuk kemudian diukur dalam bentuk angka demi memperoleh penjelasan terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan melalui taraf pendekatan kuantitatif untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait fenomena tertentu, maupun sebagai penemuan jawaban dari suatu komponen pemecahan masalah. (Paramita et al., 2021).

#### **4.4.2. Operasionalisasi Variabel**

Pada dasarnya, variabel penelitian merupakan segala cakupan yang ditetapkan seorang peneliti untuk diperiksa, dipahami, atau dilakukan analisis dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang ada padanya untuk kemudian dikumpulkan sehingga memperoleh kesimpulan. Penelitian ini mencakup dua jenis variabel yaitu variabel independent dan dependen.

Berikut ini merupakan penjelasan (Sugiyono, 2019) terkait dua jenis variabel independent dan dependen:

##### **a) Variabel independent**

Variabel independen atau yang biasa juga disebut dengan variabel bebas adalah suatu elemen prediksi yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat dimana biasanya variabel ini juga termasuk sebagai variabel pendahulu. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dinotasikan dalam bentuk “X” yang terdiri atas *financial literacy* (X1), *financial confidence* (X2), *income* (X3), dan *variabel hedonic lifestyle* (X4).

##### **b) Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh dari variabel independen, atau dalam kata lain variabel dependen merupakan akibat dimana

variabel bebas yang menjadi penyebabnya. Sebutan lain dari variabel dependen ini ialah variabel terikat. Pada penelitian ini, untuk variabel terikatnya ditandai dengan simbol “Y”, adalah *financial behavior* (Y).

**Tabel 3. 1** Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel	Indikator	Skala
<p><b>Financial literacy (X1)</b> Literasi keuangan merupakan wawasan individu terhadap ilmu keuangan, sehingga individu dapat menyikapi proses tata kelola uang berdasarkan ilmu ilmu yang dimilikinya tersebut (Morgan &amp; Long, 2020).</p>	<p>1. <i>General knowledge</i> 2. <i>Understanding of savings and borrowing</i> 3. <i>Understanding of insurance</i> 4. <i>Understanding of Investment</i> (Ruhmi &amp; Tanjung, 2023)</p>	Ordinal
<p><b>Financial confidence (X2)</b> <i>Financial confidence</i> didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan diri individu terhadap keuangannya, yang mampu mendorong dirinya dalam menyikapi berbagai macam permasalahan keuangan dalam kehidupannya (Tiento &amp; Anwar, 2023).</p>	<p>1. <i>Financial problem-solving</i> 2. <i>Financial calculate</i> 3. <i>Confidence in observing economic and financial information</i> (Wijaya I &amp; Yanuar, 2020)</p>	Ordinal
<p><b>Income (X3)</b> <i>Income</i> atau pendapatan merupakan semua penerimaan uang individu yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu, baik itu akibat dari faktor produksi, jasa dan aktivitas kerja yang dilakukannya, maupun sejumlah dana yang diperoleh dari ekonomi keluarga, keuntungan, sewa, dan lain lain (Ramadhan et al., 2023).</p>	<p>1. Penghasilan yang diterima 2. Pekerjaan 3. Biaya (Arianti, 2020)</p>	Ordinal
<p><b>Hedonic lifestyle (X4)</b> Definisi dari gaya hidup hedonis adalah orang orang yang mempunyai intensi dalam menjalani kehidupan yang bergengsi, suka menjadi pusat perhatian, dan cenderung konsumtif tanpa adanya pertimbangan keuangan yang bijak dalam pelaksanaannya (Yana &amp; Setyawan, 2023).</p>	<p>1. <i>Circles</i> 2. <i>Social acceptability</i> 3. <i>Addicted to trendy and glamorous items</i> 4. <i>Consumptiveness</i> (Ariska et al., 2023)</p>	Ordinal

<b>Financial behavior (Y)</b> Perilaku keuangan merupakan tingkah laku yang dihasilkan individu terkait suatu proses pengambilan keputusan keuangan yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, maupun pengendalian sumber daya finansial yang ada padanya (Widyakto et al., 2023).	1. <i>Previous Experience</i> 2. <i>Financial Planning</i> 3. <i>Paying Bills On Time</i> 4. <i>Savings and Investment</i> 5. <i>Financial Evaluation</i> (Chavali et al., 2021)	Ordinal
--	---	---------

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran variabelnya. Skala pengukuran dibutuhkan agar supaya proses analisis data dan tahapan penelitian selanjutnya, dapat tergambar jelas sehingga pengklasifikasian variabel yang diukur lebih sistematis dan mencegah terjadinya kesalahan. Skala likert merupakan salah satu tipe skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur opini, sikap, maupun persepsi individu atau sekelompok orang mengenai peristiwa atau gejala sosial yang telah ditentukan oleh peneliti tertentu. (Riduwan, 2018). Skala likert dalam penelitian ini digunakan sebagai instrument pengukuran variabel *financial literacy* (X1), *financial confidence* (X2), *income* (X3, *hedonic lifestyle* (X4) dan *financial behavior* (Y). Berikut 5 opsi skala likert yang dipakai dengan masing masing bobotnya:

**Tabel 3. 2** Skala Likert

Kriteria	Skor/Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### 4.4.3. Populasi dan Sampel

##### 3.3.1.1. Populasi

Definisi populasi berdasarkan pendapat (Riduwan, 2018), disebutkan bahwa populasi dapat digambarkan sebagai cakupan seluruh perangkat atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian, dan terdapat dalam suatu wilayah yang memenuhi ketentuan-ketentuan tertentu mengenai masalah dalam sebuah penelitian. Sementara itu, cakupan populasi dalam penelitian ini merupakan generasi Z yang sedang dalam usia produktif pada kisaran umur 20-29 tahun di wilayah Kota Gorontalo, sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 3** Populasi Generasi Z usia produktif di Kota Gorontalo

Rentang Umur	Jumlah
20-24	17.279
25-29	17.066
<b>TOTAL</b>	<b>34.345</b>

Sumber: BPS Gorontalo Kota (data yang diolah)

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 34.345 orang, yang diperoleh dari rilisan oleh Badan Pusat Statistik dalam publikasinya yang berjudul ‘Kota Gorontalo dalam Angka 2023’.

##### 3.3.1.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel penelitian erat kaitannya dengan populasi dimana sampel dapat digunakan untuk mewakili populasi dari proses pengamatan yang dilakukan, disebabkan oleh pertimbangan yang hadir oleh ketidak mungkinan pengukuran populasi suatu wilayah dalam jumlah besar. Sampel juga merupakan

anggota dari populasi karena karakteristik sampel yang diambil dari bagian populasi dengan mengsyaratkan atau mempertimbangkan ciri-ciri tertentu untuk kepentingan penelitian.

### **3.3.1.3.Teknik Penarikan Sampel**

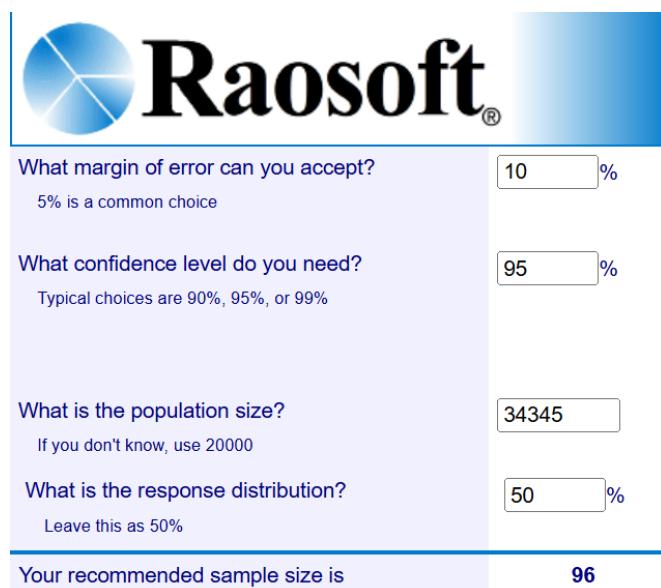
Teknik penarikan sampel bisa diartikan sebagai jumlah sampel yang diperoleh telah melalui prosedur tertentu dimana sampel tersebut dianggap mampu merepresentasikan populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut pemaparan (Sugiyono, 2019), *purposive sampling* adalah teknik sampel yang digunakan dalam penelitian melalui pertimbangan pertimbangan tertentu atau dalam kata lain, penarikan sampel ini dikhkususkan untuk karakteristik karakteristik tertentu yang dipertimbangkan sehingga memperoleh sampel yang sesuai untuk mendukung tujuan penelitian.

Adapun kriteria tertentu yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Responden dengan kisaran umur 20-29 tahun.
2. Responden yang berada di wilayah Kota Gorontalo atau yang pernah tinggal di Kota Gorontalo sekurang kurangnya 3 bulan.
3. Responden yang mempunyai pendapatan secara periodik baik dari hasil kerja maupun dari orang tua dan sumber lainnya.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini, diambil dari perhitungan sampel dengan *Raosoft Sample Size Calculator* yang dilakukan melalui

pemanfaatan *website* [www.raosoft.com](http://www.raosoft.com), dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu *margin error* sebesar 10%, *confidence level* sebesar 95%, dan *response distribution* sebesar 50%. Perhitungan *raosoft sampling* dapat dilihat pada gambar 3.1. sebagai berikut:



What margin of error can you accept?  %  
5% is a common choice

What confidence level do you need?  %  
Typical choices are 90%, 95%, or 99%

What is the population size?   
If you don't know, use 20000

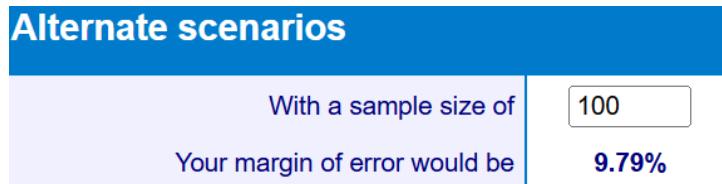
What is the response distribution?  %  
Leave this as 50%

Your recommended sample size is **96**

**Gambar 3. 1** Penentuan Jumlah Sampel

Sehingga, dari perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimum yang disarankan yaitu sebesar 96 responden yang dapat mewakili populasi pada penelitian ini.

Ukuran sampel sebanyak 96 digenapkan menjadi 100 sampel yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, jumlah sampel 100 juga menunjukkan nilai *margin error* sebesar 9,79% yang didapat dari *alternate scenarios* pada *raosoft sample size calculator* sehingga ukuran sampel sudah sangat sesuai dengan nilai *margin error* 10% yang digunakan. Hal ini dipaparkan dalam gambar 3.2. berikut:



**Gambar 3. 2** Raosoft *Alternate scenarios* untuk penentuan sampel

#### 4.4.4. Jenis sumber data serta Teknik pengumpulan data

##### 3.3.1.4. Jenis sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dianalisis melalui pengaplikasian metode metode statistik. Menurut (Paramita et al., 2021), jenis data deskriptif kuantitatif ini dilakukan untuk dapat menggambarkan ataupun memberikan elaborasi empiris terkait data yang telah terkumpul melalui deskripsi variabel variabel dalam penelitian, yang diperoleh dengan cara melakukan perhitungan data yang sepadan dengan keperluan dalam penelitian tersebut.

Sementara itu, untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder sebagai berikut:

###### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui survei secara langsung di lapangan dengan penerapan teknik teknik pengumpulan data tertentu, sehingga diperoleh data yang sifatnya otentik tanpa melalui perantara tertentu. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui pembagian kuesioner yang disebarluaskan kepada para responden yaitu generasi Z di wilayah Kota Gorontalo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data yang dihimpun oleh pihak lain yang mempunyai wewenang tersendiri atau seperti institusi dan badan pengumpul data tertentu, untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian kajian literatur, buku bacaan, artikel, dokumen dan berbagai bahan referensi lainnya yang masih memiliki keterkaitan dan dapat mendukung penelitian ini.

### **3.3.1.5.Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah langkah atau cara yang dilakukan selama proses mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti memahami karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian, serta mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur. (Sugiyono, 2019) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis dari peneliti untuk dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan angket dengan tipe tertutup, yaitu kuesioner yang dibagikan sudah tersedia pertanyaan dan jawaban sehingga responden dapat langsung memilih opsi jawaban yang sesuai dengan dirinya.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian, memiliki arti sebagai suatu metode pengumpulan data dengan tujuan memperoleh keterangan dan kejelasan tertentu untuk mendukung tujuan penelitian, dimana hasil wawancara ini diinformasikan oleh responden tanpa perantara atau dari sumbernya langsung (Riduwan, 2018). Khususnya dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan harapan dapat memperoleh penjelasan dan ataupun keterangan tertentu yang diberikan responden, terkait variabel yang diteliti pada generasi Z di wilayah Kota Gorontalo.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan sebagai bentuk pengamatan ketika individu melakukan riset untuk diselidiki secara seksama dalam memperoleh sumber informasi terkait bagaimana terjadinya gejala sosial atau fenomena tertentu, serta sebab akibat yang ditimbulkannya, berkenaan dengan komponen komponen dalam riset tersebut sehingga dapat dilandaskan jawaban penelitian (Sugiyono, 2019). Teruntuk penelitian ini, observasi dilakukan dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan atau sebagai bentuk data awal terkait perilaku keuangan yang dihasilkan gen-Z yang berada di Kota Gorontalo.

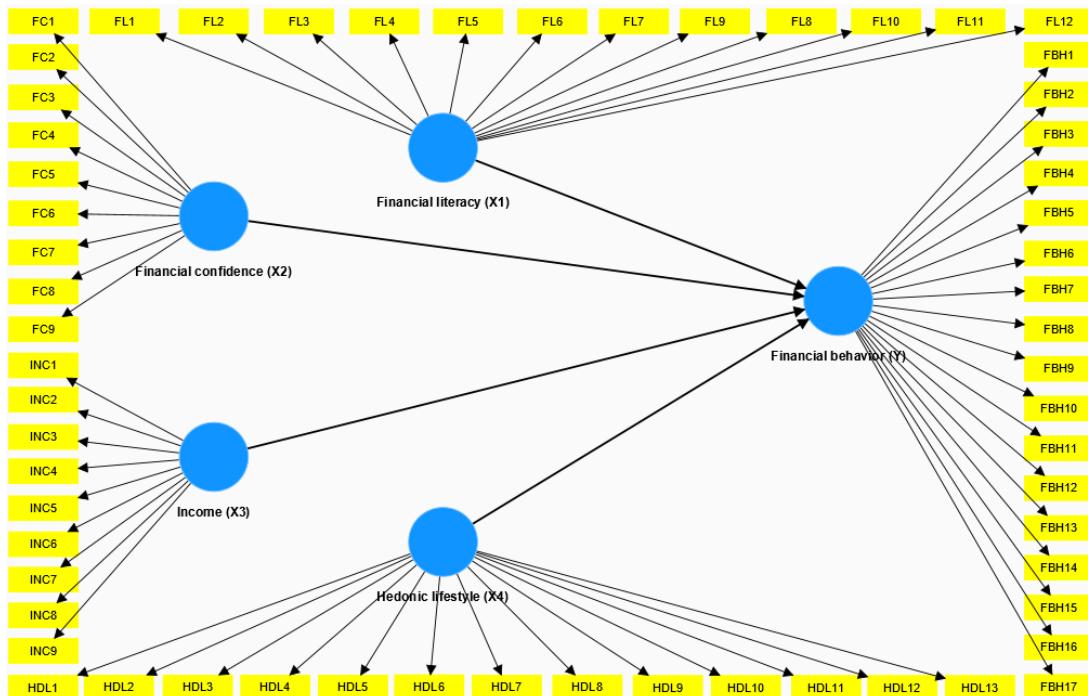
#### 4.4.5. Metode Analisis Data

##### 3.3.1.6. *Partial Least Square (SmartPLS)*

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* atau PLS yang merupakan penyempurnaan dari penggunaan model SEM atau *Structural Equation Modeling*, dengan memanfaatkan software *SmartPLS* versi 4.0. Menurut (Wibisono et al., 2021), terkait definisi PLS dijelaskan bahwa pada umumnya, PLS atau *Partial Least Square* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam penerapan metode statistik, dengan melibatkan karakteristik pengukuran satu atau lebih variabel penelitian dalam menyajikan data yang dapat menangani variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan.

Pada dasarnya, *Partial Least Square* merupakan alternatif statistik yang dapat mengonfirmasi teori dan efisien untuk digunakan sebagai metode analisis regresi (Wibisono et al., 2021). Pengolahan data menggunakan PLS sendiri cukup populer sehingga sering ditemui dalam penelitian orang-orang yang menggunakananya untuk membantu dalam mengolah data statistik yang efektif pada masa sekarang.

Sementara itu, menurut (Harahap, 2020), pengolahan data menggunakan teknik statistik SEM sendiri merupakan metode analisis yang terbilang rumit dimana SEM-PLS didasari oleh dua model yakni model pengukuran atau *outer model* untuk menganalisis instrument penelitian apabila valid atau reliabel, dan model struktural atau *inner model* untuk mengetahui adanya hubungan variabel yang menjadi landasan hipotesa yang terdapat dalam suatu penelitian. Adapun pada penelitian ini, dirumuskan model penelitian pada gambar 3.3 yang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Model Penelitian**

### 3.3.1.7. *Outer Model (Model Pengukuran)*

Pada pengujian *outer model* ini, dideskripsikan sebagai langkah dalam menguji model pengukuran atau analisis instrument penelitian dengan pertimbangan tujuan dalam memperkirakan hasil reliabilitas indikator dari konstruk penelitian, serta sebagai uji pembuktian validitasnya (Muhson, 2022). Berikut tahapan yang diperlukan dalam menggunakan pengujian *outer model* yaitu:

#### 1) *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* dibutuhkan untuk memastikan apakah konstruk indikator yang digunakan dalam penelitian sudah efektif atau valid. Pada tahap ini, ditetapkan *outer loading* untuk pengukuran konstruk dalam sebuah penelitian  $>0,7$  agar indikator tersebut dinyatakan valid (Rahmi, 2022). Selain daripada itu, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai AVE (*Average*

*Varian Extracted*) seperti yang dijelaskan (Duryadi, 2021), dimana nilai AVE yang ditetapkan harus  $>0,5$  untuk suatu konstruk dapat dikatakan valid.

#### 2) *Discriminant Validity*

Diskriminasi validitas juga dikenal dengan nilai *cross-loading* yang mana digunakan untuk menentukan apabila item item indikator sudah memiliki nilai diskriminasi yang valid atau baik. *Discriminant validity* ini juga dapat mengungkapkan besarnya nilai dari korelasi antara setiap variabel dengan indikator variabel yang digunakan, maupun indikator yang digunakan pada variabel lainnya. Pada tahapan *discriminant validity* ini (Rahmi, 2022) menyatakan, dapat diuji dengan cara melihat *cross loading* yang memaparkan nilai hubungan *outer loading* suatu variabel terukur, harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai korelasi *outer loading* ke variabel yang lainnya untuk menunjukkan adanya validitas diskriminasi yang memadai.

#### 3) *Composite Reliability*

Pada analisis *composite reliability* dengan SmartPLS 4.0.9.6, digunakan untuk menemukan jawaban apakah variabel penelitian mempunyai tingkat konsistensi reliabilitas yang baik dimana (Duryadi, 2021) mengungkapkan, kriteria konstruk yang harus dipenuhi adalah  $>0,7$  untuk dapat dikatakan reliabel.

#### 4) *Cronbach's Alpha*

Uji *cronbach's alpha* dapat digunakan untuk mendukung *composite reliability* agar memperoleh tingkat reliabilitas yang semakin kuat. Kriteria nilai yang digunakan dalam *cronbach's alpha* ini  $>0,7$  agar dikatakan reliabel, dan data

yang digunakan akan semakin kuat apabila tingkat reliabilitasnya semakin dekat dengan 1 (Duryadi, 2021).

### **3.3.1.8. *Inner Model* (Model Struktural)**

Pada langkah pengujian struktural atau *inner model*, digunakan untuk mengetahui apabila terdapat hubungan atau signifikansi pengaruh pada variabel eksplanatori yang pada penelitian ini dinotasikan dengan X, terhadap variabel respon yang dinotasikan dengan Y atau variabel yang dipengaruhi (Muhson, 2022). Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam pengujian model struktural ini dijabarkan sebagai berikut:

#### **1) *R-Square* ( $R^2$ )**

Analisis  $R^2$  pada model struktural, dilakukan untuk dapat menjelaskan pengaruh simultan antar variabel bebas terhadap variabel terikat untuk diindikasikan suatu model dikatakan baik atau sebaliknya. Sementara itu, (Duryadi, 2021) memaparkan kualifikasi nilai yang ditetapkan dalam analisis  $R^2$  yakni, dikatakan kuat apabila pengaruh eksogen terhadap endogen mencapai 0,67, dikatakan moderat atau sedang apabila 0,33, sementara apabila menunjukkan nilai 0,19 maka tersebut dikatakan lemah.

#### **2) *Goodness of Fit* (GoF)**

Salah satu konsep penting dalam model SEM atau *Structural Equation Modeling* adalah *Goodness of Fit* dimana GoF sendiri digunakan untuk dapat mengindikasikan seberapa jauh penerapan model SEM-PLS sudah sesuai dengan data teoritis yang diamati. Secara singkatnya, GoF digunakan untuk bisa memberikan validasi terkait hasil kelayakan kinerja model pengukuran

(*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara menyeluruh dengan pemanfaatan *software SmartPLS* versi 4.0. Maka dari itu, pengujian GoF juga disebut dengan uji kesesuaian maupun uji kelayakan. Sementara pada *SmartPLS* 4.0 sendiri, kualifikasi nilai GoF ditentukan dengan syarat suatu model dikatakan *fit* apabila nilai SRMR menunjukkan  $<0,10$  (Rahmi, 2022).

### 3) Uji Hipotesis dengan *Path Coefficient-Bootstrapping*

Pengujian *path coefficient* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang telah diprediksi atau yang dihipotesakan. *Path coefficient* digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan cara melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian. Pada uji ini, nilai *path coefficient* diperoleh dengan menerapkan metode *bootstrapping* pada *SmartPLS* versi 4.0, sehingga dapat dipaparkan nilai *P-Value* yaitu nilai signifikansi, dengan nilai *T-Statistic* apabila didapatkan pengaruh hasil dari pengujian hipotesis yang diterima ataupun ditolak. Adapun (Rahmi, 2022) menyatakan, kualifikasi nilai *P-Value* adalah harus  $<0,05$  atau 5% agar hipotesis diterima karena adanya pengaruh signifikan. Sementara untuk nilai  $>0,05$  maka hipotesis yang telah dirumuskan ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian, untuk *T-Statistic* sendiri apabila nilainya menunjukkan  $>1,96$  maka hipotesis dapat diterima sebab terdapat pengaruh, dan sebaliknya jika nilai yang ditunjukkan  $<1,96$  maka hipotesis tersebut ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Analisis Deskriptif Responden**

Pada penelitian ini, digunakan analisis deskriptif yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner pada Generasi-Z yang lahir pada kisaran tahun 1995-2010 di Kota Gorontalo, sehingga diperoleh 100 sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, penelitian ini dikhkususkan untuk gen-Z yang saat ini tengah berada pada rentang usia 20-29 tahun. Penjabaran analisis deskriptif sendiri ditujukan untuk mengetahui informasi demografi responden seperti yang dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kualifikasi generasi-Z melalui usia responden dan jenis kelamin.

Selain daripada itu, analisa ini juga digunakan sebagai sumber informasi tambahan yang dibutuhkan penelitian atau dalam hal ini ialah informasi status pendidikan, sumber pendapatan, juga pendapatan perbulan responden sehingga penjabaran tersebut dapat dengan optimal menunjang poin-poin penting terkait hal-hal yang diteliti. Untuk penjelasan yang lebih detail dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Pengelompokan Jenis kelamin dan Usia responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>
Laki-laki	44
Perempuan	56
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Usia	Frekuensi
20-24	71
25-29	29
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat dari 100 responden secara menyeluruh, jumlah responden berjenis kelamin perempuan mendominasi sebanyak 56% atau 56 orang sedangkan sisanya yakni laki laki berjumlah 44 orang (44%)

Pada *range* usia sendiri yang dikelompokkan kedalam 2 bagian, responden dengan usia 20-24 tahun sebanyak 71 orang, dan rentang usia 25-29 tahun sebanyak 29 orang. Sehingganya, pada penelitian ini didominasi oleh generasi-Z dengan rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 71%.

**Tabel 4. 2** Status Pendidikan responden

Status/Pendidikan	Frekuensi
Mahasiswa/i	42
Bekerja	58
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2. dipaparkan status pendidikan responden yang didominasi oleh gen-Z yang sudah bekerja sebanyak 58 orang, kemudian disusul oleh gen-Z berstatus Mahasiswa/i yakni sebanyak 42 orang.

**Tabel 4. 3** Deskripsi Sumber Pendapatan responden

Sumber Pendapatan	Frekuensi
Pendapatan sendiri/Upah Kerja	49
Uang saku dari orang tua dan Upah kerja	42
Pendapatan dari sumber lainnya	9
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 yang menjelaskan sumber pendapatan responden ditemukan sebanyak 49 orang yang memperoleh pendapatannya sendiri atau upah kerja. Sementara itu, sumber pendapatan gabungan yakni uang saku dari orang tua dan upah kerja ditunjukkan oleh 42 orang. Kemudian terdapat 9 orang yang mengaku memperoleh pendapatan dari sumber lainnya dengan mencantumkan keterangan seperti beasiswa, bisnis keluarga, dan lainnya.

**Tabel 4. 4** Pendapatan perbulan responden

Pendapatan perbulan	Frekuensi
<1.000.000	32
1.000.000 – 2.500.000	23
2.500.000 – 3.500.000	19
3.500.000 – 5.000.000	16
>5.000.000	10
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas telah dijelaskan pendapatan perbulan yang diperoleh responden dengan mengkualifikasinya kedalam 5 kelompok yakni pendapatan <1.000.000 diperoleh 32 responden, kemudian 23 orang memperoleh pendapatan pada kisaran 1.000.000 – 2.500.000, dan 19 orang dengan kisaran pendapatan 2.500.000 – 3.500.000. Sementara itu, ditemukan 16 orang dengan

perolehan pendapatan perbulan sebesar 3.500.000 – 5.000.000 dan juga 10 orang dengan pendapatan >5000.000. Maka pendapatan perbulan generasi Z pada penelitian ini didominasi oleh mereka yang mempunyai pendapatan pada *range* <1.000.000 sebanyak 32%.

#### **4.2. Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis variabel secara deskriptif disajikan untuk diperoleh interpretasi atau penjabaran deskriptif variabel dari data yang telah melalui metode statistika atau yang dalam penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0.9.6 untuk proses tabulasi datanya. Sehingganya, dapat diketahui kontribusi jawaban responden pada kuesioner yang telah disebarluaskan melalui rentang skala likert mulai dari skala terendah 1 yang dinotasikan dengan ‘Sangat Tidak Setuju’, sampai dengan skala tertinggi yakni 5 yang dinotasikan dengan ‘Sangat Setuju’. Untuk skala pengkategorianya dapat dilihat dalam perhitungan berikut ini:

Bobot terendah X Item X Jumlah responden: 1 X 1 X 100 = 100

Bobot tertinggi X Item X Jumlah responden: 5 X 1 X 100 = 500

Langkah selanjutnya setelah memperoleh hasil perhitungan diatas maka rentang skala didapatkan setelah proses interval data sebagai berikut:

$$\text{Skala : } \frac{500-100}{5} = 80$$

Perhitungan diatas memperoleh hasil interval sebesar 80 sehingga jawaban responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam kategori nilai nilai berikut:

Sangat Rendah	: 80 – 160		
Rendah	: 161 – 241		
Sedang	: 242 – 322		
Tinggi	: 323 – 403		
Sangat Tinggi	: 404 – 484		

### 1. Analisis deskriptif variabel *financial literacy* (X1)

**Tabel 4. 5** Deskriptif Variabel *Financial Literacy*

SKOR	Item											
	X1.1			X1.2			X1.3			X1.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	44	220	44	30	150	30	29	145	29	30	150	30
4	44	220	44	46	184	46	43	172	43	37	148	37
3	8	24	8	18	54	18	24	72	24	31	93	31
2	4	8	4	6	12	6	4	8	4	2	4	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>472</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>400</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>397</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>395</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>		
SKOR	Item											
	X1.5			X1.6			X1.7			X1.8		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	34	170	34	26	130	26	38	190	38	32	160	32
4	37	148	37	27	108	27	40	160	40	43	172	43
3	21	63	21	35	105	35	18	54	18	17	51	17
2	6	12	6	10	20	10	4	8	4	8	16	8
1	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>395</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>365</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>412</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>399</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>		

SKOR	Item											
	X1.9			X1.10			X1.11			X1.12		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	27	135	27	24	120	24	32	160	32	13	65	13
4	36	144	36	46	184	46	42	168	42	23	92	23
3	30	90	30	29	87	29	24	72	24	38	114	38
2	7	14	7	1	2	1	2	4	2	17	34	17
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>383</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>393</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>404</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>314</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sedang</b>		

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui skor tertinggi yang diperoleh pada variabel *financial literacy* adalah 472 yang terdapat pada item X1.1 “Saya membutuhkan pengetahuan keuangan untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan”. Sementara nilai terendahnya sebesar 314 dengan kategori sedang yang terdapat pada item X1.12 yakni, “Tidak melakukan investasi bukanlah masalah besar untuk saya”. Secara keseluruhan rata-rata item pada variabel *financial literacy* dikategorikan tinggi sehingga dinyatakan bahwa pengetahuan *basic* keuangan yang dimiliki generasi-Z di Kota Gorontalo sudah sangat baik.

## 2. Analisis deskriptif variabel *financial confidence* (X2)

**Tabel 4. 6** Deskriptif Variabel *Financial Confidence*

<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>396</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>396</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>431</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		
<b>SKOR</b>	<b>Item</b>								
	<b>X2.4</b>			<b>X2.5</b>			<b>X2.6</b>		
	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
5	21	105	21	34	170	34	40	200	40
4	26	104	26	49	196	49	52	208	52
3	30	90	30	15	45	15	7	21	7
2	19	38	19	1	2	1	1	2	1
1	4	4	4	1	1	1	0	0	0
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>341</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>414</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>431</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		
<b>SKOR</b>	<b>Item</b>								
	<b>X2.7</b>			<b>X2.8</b>			<b>X2.9</b>		
	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
5	30	150	30	22	110	22	43	215	43
4	43	172	43	36	144	36	46	184	46
3	21	63	21	25	75	25	9	27	9
2	4	8	4	14	28	14	0	0	0
1	2	2	2	3	3	3	2	2	2
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>395</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>360</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>428</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Jika melihat tabel deskriptif variabel *financial confidence* diatas, maka nilai tertinggi sebesar 431 terdapat pada item X2.3 dan X2.6. Sementara itu, nilai terendah ditunjukkan oleh item X2.8 sebesar 360. Kriteria uji deskriptif statistik diatas menunjukkan variabel *financial confidence* mempunyai kategori nilai yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan keuangan responden dalam penelitian ini yakni, generasi-Z di Kota Gorontalo sudah mumpuni.

### 3. Analisis deskriptif variabel *Income* (X3)

**Tabel 4. 7** Deskriptif Variabel *Income*

SKOR	Item								
	X3.1			X3.2			X3.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	53	265	53	26	130	26	51	255	51
4	40	160	40	36	144	36	41	164	41
3	5	15	5	28	84	28	6	18	6
2	2	4	2	4	8	4	1	2	1
1	0	0	0	6	6	6	1	1	1
$\Sigma$	<b>100</b>	<b>444</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>372</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>440</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		
SKOR	Item								
	X3.4			X3.5			X3.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	40	200	40	28	140	28	19	95	19
4	29	116	29	33	132	33	35	140	35
3	23	69	23	29	87	29	30	90	30
2	7	14	7	6	12	6	9	18	9
1	1	1	1	4	4	4	7	7	7
$\Sigma$	<b>100</b>	<b>400</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>375</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>350</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>		
SKOR	Item								
	X3.7			X3.8			X3.9		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	26	130	26	45	225	45	10	50	10
4	31	124	31	45	180	45	27	108	27
3	26	78	26	6	18	6	36	108	36
2	9	18	9	4	8	4	11	22	11
1	8	8	8	0	0	0	16	16	16
$\Sigma$	<b>100</b>	<b>358</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>431</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>304</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sedang</b>		

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Pada tabel 4.7 yang ditunjukkan diatas, diperoleh nilai tertinggi untuk variabel *income* sebesar 444 yang terdapat pada item pernyataan X3.1 “Saya merasa

pendapatan yang saya peroleh masih cukup kurang untuk memenuhi kebutuhan".

Namun, dari 9 item pernyataan pada variabel X3 (*income*) ini, didapati 1 item yang termasuk dalam kategori “Sedang” sekligus nilai paling rendah yang ditunjukkan pada item X3.9 “Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar pendidikan anggota keluarga” dengan skor sebesar 304. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini, yang mana merupakan gen-z di Kota Gorontalo sudah mengupayakan perilaku keuangan yang baik dalam mengelola pendapatan yang diperolehnya.

#### 4. Analisis deskriptif variabel *Hedonic lifestyle* (X4)

**Tabel 4. 8** Deskriptif Variabel *Hedonic Lifestyle*

	X4.9			X4.10			X4.11			X4.12		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	27	135	27	24	120	24	27	135	27	42	210	42
4	37	148	37	33	132	33	40	160	40	33	132	33
3	29	87	29	32	96	32	27	81	27	19	57	19
2	6	12	6	6	12	6	4	8	4	4	8	4
1	1	1	1	5	5	5	2	2	2	2	2	2
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>383</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>365</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>386</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>409</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		
<b>SKOR</b>	<b>Item</b>											
	<b>X4.13</b>											
	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>									
5	41	205	41									
4	37	148	37									
3	17	51	17									
2	3	6	3									
1	2	2	2									
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>412</b>	<b>100</b>									
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>											

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Pemaparan tabel 4.8 diatas menjabarkan bahwa item pernyataan pada variabel *hedonic lifestyle* memiliki kategori nilai tertingginya sebesar 412 pada item pernyataan X4.13 “Saya sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan”. Sementara itu, nilai terendahnya berada pada item pernyataan X4.10 dengan bunyi pernyataan “Ketika saya sangat menyukai suatu barang, saya akan membeli lagi dengan model atau warna yang berbeda.” yang menunjukkan nilai sebesar 365. Oleh karena itu, interpretasi yang dapat ditarik adalah generasi-Z di Kota Gorontalo telah memiliki kecenderungan gaya hidup yang hedonis.

### 5. Analisis deskriptif variabel *Financial behavior* (Y)

**Tabel 4. 9** Deskriptif Variabel *Financial Behavior*

SKOR	Item											
	Y.1			Y.2			Y.3			Y.4		
	F	Skor	%									
5	50	250	50	56	280	56	34	170	34	51	255	51
4	40	160	40	37	148	37	26	104	26	38	152	38
3	8	24	8	5	15	5	30	90	30	10	30	10
2	2	4	2	2	4	2	8	16	8	1	2	1
1	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>438</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>447</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>382</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>439</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		
SKOR	Item											
	Y.5			Y.6			Y.7			Y.8		
	F	Skor	%									
5	45	225	45	36	180	36	37	185	37	47	235	47
4	44	176	44	48	192	48	51	204	51	45	180	45
3	11	33	11	15	45	15	10	30	10	8	24	8
2	0	0	0	1	2	1	2	4	2	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>434</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>419</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>423</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>439</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>											
SKOR	Item											
	Y.9			Y.10			Y.11			Y.12		
	F	Skor	%									
5	48	240	48	12	60	12	45	225	45	28	140	28
4	43	172	43	17	68	17	33	132	33	33	132	33
3	9	27	9	18	54	18	19	57	19	27	81	27
2	0	0	0	25	50	25	2	4	2	8	16	8
1	0	0	0	28	28	28	1	1	1	4	4	4
<b>Σ</b>	<b>100</b>	<b>439</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>260</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>419</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>373</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sedang</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>		
SKOR	Item											
	Y.13			Y.14			Y.15			Y.16		
	F	Skor	%									
5	37	185	37	52	260	52	50	250	50	40	200	40
4	41	164	41	36	144	36	44	176	44	41	164	41

3	20	60	20	10	30	10	5	15	5	19	57	19
2	2	4	2	2	4	2	1	2	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
$\Sigma$	<b>100</b>	<b>413</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>438</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>443</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>421</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		
<b>SKOR</b>	<b>Item</b>											
	<b>Y.17</b>											
	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>									
5	45	225	45									
4	41	164	41									
3	14	42	14									
2	0	0	0									
1	0	0	0									
$\Sigma$	<b>100</b>	<b>431</b>	<b>100</b>									
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>											

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 yang memaparkan hasil deskriptif variabel terikat *financial behavior* (Y), ditunjukkan perolehan total skor tertinggi 443 yang terdapat pada item pernyataan Y.15 dengan bunyi “Saya senantiasa melakukan penghematan ketika merasa terlalu banyak melakukan pengeluaran”. Walaupun begitu, item pernyataan Y.10 “Saya sering berhutang” hanya mempunyai total nilai sebesar 260 dengan kriteria nilai yang “Sedang”. Pada sisi yang lain, apabila melihat dari hasil yang ditunjukkan tabel 4.9 diatas dapat dijabarkan bahwa perilaku keuangan yang dihasilkan gen-Z di Kota Gorontalo sudah sangat baik. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh dominasi total skor yang dikategorikan ‘Sangat Tinggi’ sebanyak 14 item (Y.1, Y.2, Y.4, Y.5, Y.6, Y.7, Y.8, Y.9, Y.11, Y.13, Y.14, Y.15, Y.16, Y.17), juga 8 item pernyataan berkategorikan ‘Tinggi’ (Y.3, Y.12,). Sementara itu, dari 17 item pernyataan variabel *financial behavior* hanya ada 1 item yang dikategorikan ‘sedang’ (Y.10).

### 4.3. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

#### 4.3.1. Convergent Validity

Pada analisis validitas konvergen perlu diketahui nilai dari *outer loading* maupun AVE (*Average Variance Extracted*) untuk ditemukan jawaban apakah indikator indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Sementara itu, untuk kualifikasi nilai yang ditetapkan pada uji *convergent validity* sendiri yakni nilai *outer loading* harus melebihi 0,7, dan nilai AVE harus lebih dari 0,5 (Duryadi, 2021). Demikian penjabaran nilai *outer loading* yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10** *Outer loading*

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>Y</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X1.1</b>	0.789					Valid
<b>X1.2</b>	0.679					Tidak valid
<b>X1.3</b>	0.634					Tidak valid
<b>X1.4</b>	0.653					Tidak valid
<b>X1.5</b>	0.745					Valid
<b>X1.6</b>	0.625					Tidak valid
<b>X1.7</b>	0.653					Tidak valid
<b>X1.8</b>	0.721					Valid
<b>X1.9</b>	0.569					Tidak valid
<b>X1.10</b>	0.632					Tidak valid
<b>X1.11</b>	0.668					Tidak valid
<b>X1.12</b>	0.321					Tidak valid
<b>X2.1</b>		0.770				Valid
<b>X2.2</b>		0.810				Valid
<b>X2.3</b>		0.723				Valid
<b>X2.4</b>		0.449				Tidak valid
<b>X2.5</b>		0.761				Valid
<b>X2.6</b>		0.666				Tidak valid
<b>X2.7</b>		0.730				Valid
<b>X2.8</b>		0.711				Valid
<b>X2.9</b>		0.742				Valid
<b>X3.1</b>			0.752			Valid

<b>X3.2</b>			0.203			Tidak valid
<b>X3.3</b>			0.579			Tidak valid
<b>X3.4</b>			0.799			Valid
<b>X3.5</b>			0.750			Valid
<b>X3.6</b>			0.264			Tidak valid
<b>X3.7</b>			0.041			Tidak valid
<b>X3.8</b>			0.638			Tidak valid
<b>X3.9</b>			-0.096			Tidak valid
<b>X4.1</b>			0.812			Valid
<b>X4.2</b>			0.798			Valid
<b>X4.3</b>			0.606			Tidak valid
<b>X4.4</b>			0.743			Valid
<b>X4.5</b>			0.575			Tidak valid
<b>X4.6</b>			0.594			Tidak valid
<b>X4.7</b>			0.822			Valid
<b>X4.8</b>			0.785			Valid
<b>X4.9</b>			0.682			Tidak valid
<b>X4.10</b>			0.677			Tidak valid
<b>X4.11</b>			0.709			Valid
<b>X4.12</b>			0.770			Valid
<b>X4.13</b>			0.785			Valid
<b>Y.1</b>				0.763		Valid
<b>Y.2</b>				0.743		Valid
<b>Y.3</b>				0.294		Tidak valid
<b>Y.4</b>				0.775		Valid
<b>Y.5</b>				0.620		Tidak valid
<b>Y.6</b>				0.751		Valid
<b>Y.7</b>				0.614		Tidak valid
<b>Y.8</b>				0.508		Tidak valid
<b>Y.9</b>				0.556		Tidak valid
<b>Y.10</b>				0.213		Tidak valid
<b>Y.11</b>				0.673		Tidak valid
<b>Y.12</b>				0.231		Tidak valid
<b>Y.13</b>				0.625		Tidak valid
<b>Y.14</b>				0.728		Valid
<b>Y.15</b>				0.550		Tidak valid
<b>Y.16</b>				0.712		Valid
<b>Y.17</b>				0.723		Valid

Jika melihat pemaparan *outer loading* pada tabel 4.10 diatas, masih banyak indikator yang menunjukkan nilai kurang dari standar uji *convergent validity* yang

ditetapkan yakni, setiap item harus menunjukkan nilai *outer loading*  $>0,7$ . Oleh karena itu, diperlukan untuk melihat hasil dari nilai AVE terlebih dahulu untuk meninjau apakah perlu diadakan penghapusan item indikator dalam penelitian ini.

Nilai *Average Variance Extraxted* (AVE) ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

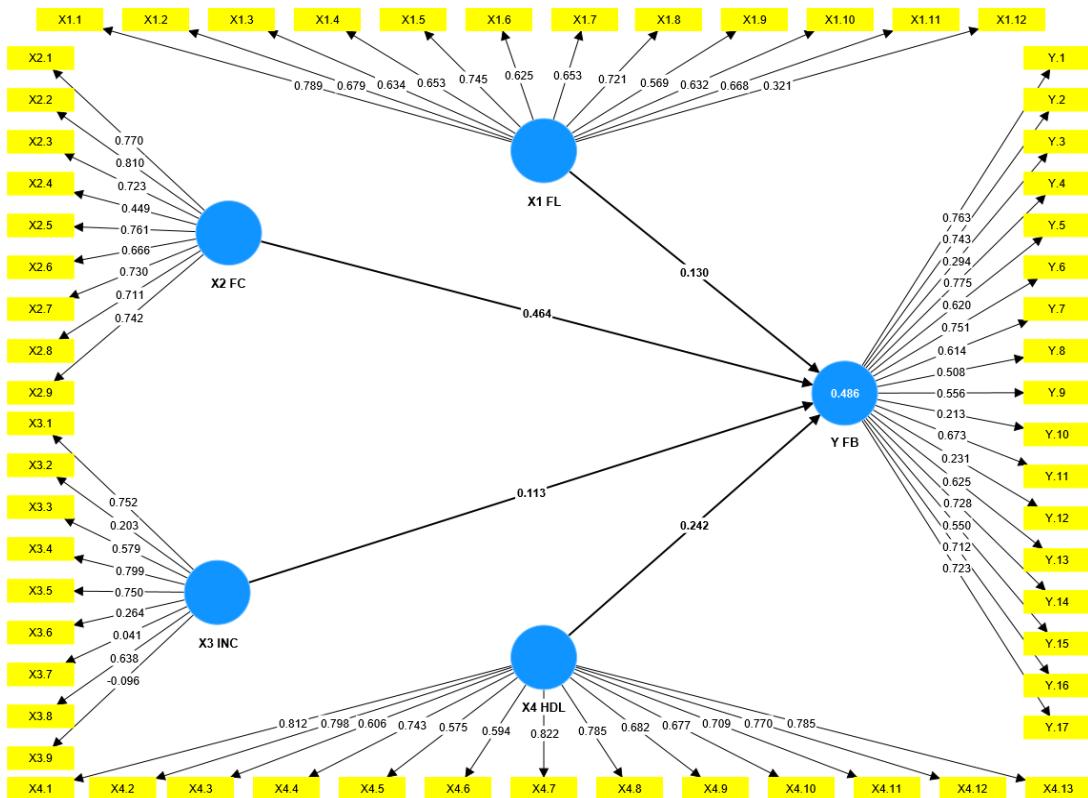
**Tabel 4. 11 Average Variance Extraxted (AVE)**

	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
X1 <i>Financial literacy</i>	0.423
X2 <i>Financial confidence</i>	0.509
X3 <i>Income</i>	0.292
X4 <i>Hedonic lifestyle</i>	0.525
Y <i>Financial behavior</i>	0.383

Berdasarkan *output AVE* pada tabel 4.11 diatas, beberapa variabel (X1, X3 dan Y) menunjukkan nilai dibawah dari 0,5 sehingga hal ini tidak memenuhi standar nilai AVE yang harus  $>0,5$ . Adapun (Rahmi, 2022) menyatakan bahwa penghapusan indikator yang tidak valid pada uji *convergent validity* dapat dijadikan opsi hanya jika didapati nilai AVE yang tidak memenuhi standar semestinya ( $>0,5$ ). Oleh karena itu, penghapusan beberapa indikator yang ‘tidak valid’ pada hasil *outer loading* (tabel 4.10) dalam penelitian ini dibutuhkan selain untuk meningkatkan nilai AVE, pengeliminasian indikator yang ‘tidak valid’ ini juga digunakan untuk memberikan hasil uji data yang lebih optimal.

Berikut ini merupakan skema model penelitian dengan kalkulasi metode PLS-SEM *Algorithm* menggunakan *SmartPLS* versi 4.0.9.6:

**Gambar 4. 1 Model Penelitian PLS-SEM *Algorithm***



Sumber: data diolah *software smartPLS 4*

Pada model penelitian dengan penerapan uji PLS-SEM *Algorithm* diatas, telah disajikan nilai nilai dari *outer loading* secara keseluruhan pada setiap variabel laten dalam penelitian ini. Terlihat dari 60 indikator masih terdapat 32 konstruk yang nilainya tidak memenuhi standar *outer loading* yang harus melebihi 0,7 untuk diatakan valid. Selain itu juga, nilai AVE (tabel 4.11) pada ke tiga variabel *financial literacy*, *income*, dan *financial behavior* yang tidak memenuhi standarnya (0,5) juga menjadi pertimbangan untuk selanjutnya dilakukan eliminasi pada beberapa item indikator yang tidak valid.

Pada tabel berikut, dipaparkan hasil analisis *outer loading* setelah proses eliminasi dilakukan:

**Tabel 4. 12** Hasil *Outer loading* setelah proses eliminasi

	<b>X1 FL</b>	<b>X2 FC</b>	<b>X3 INC</b>	<b>X4 HDL</b>	<b>Y FB</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X1.1</b>	0.817					Valid
<b>X1.2</b>	0.703					Valid
<b>X1.3</b>	0.707					Valid
<b>X1.5</b>	0.761					Valid
<b>X1.7</b>	0.709					Valid
<b>X1.8</b>	0.759					Valid
<b>X2.1</b>		0.791				Valid
<b>X2.2</b>		0.834				Valid
<b>X2.3</b>		0.720				Valid
<b>X2.5</b>		0.762				Valid
<b>X2.7</b>		0.748				Valid
<b>X2.8</b>		0.709				Valid
<b>X2.9</b>		0.740				Valid
<b>X3.1</b>			0.736			Valid
<b>X3.4</b>			0.890			Valid
<b>X3.5</b>			0.799			Valid
<b>X4.1</b>				0.835		Valid
<b>X4.2</b>				0.788		Valid
<b>X4.4</b>				0.730		Valid
<b>X4.7</b>				0.809		Valid
<b>X4.8</b>				0.796		Valid
<b>X4.9</b>				0.721		Valid
<b>X4.11</b>				0.721		Valid
<b>X4.12</b>				0.796		Valid
<b>X4.13</b>				0.802		Valid
<b>Y.1</b>					0.794	Valid
<b>Y.2</b>					0.748	Valid
<b>Y.4</b>					0.799	Valid
<b>Y.6</b>					0.755	Valid
<b>Y.14</b>					0.773	Valid
<b>Y.16</b>					0.766	Valid
<b>Y.17</b>					0.736	Valid

Sumber: data diolah *software smartPLS 4*

Tabel 4.12 diatas telah menunjukkan semua indikator yang valid setelah dilakukannya penghapusan item item yang tidak valid sebanyak 28 indikator. Sehingga tersisa 32 indikator setelah modifikasi yang sudah memenuhi syarat nilai *outer loading* yakni  $>0,7$ . Kemudian, untuk nilai AVE setelah adanya eliminasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13** Hasil AVE setelah modifikasi

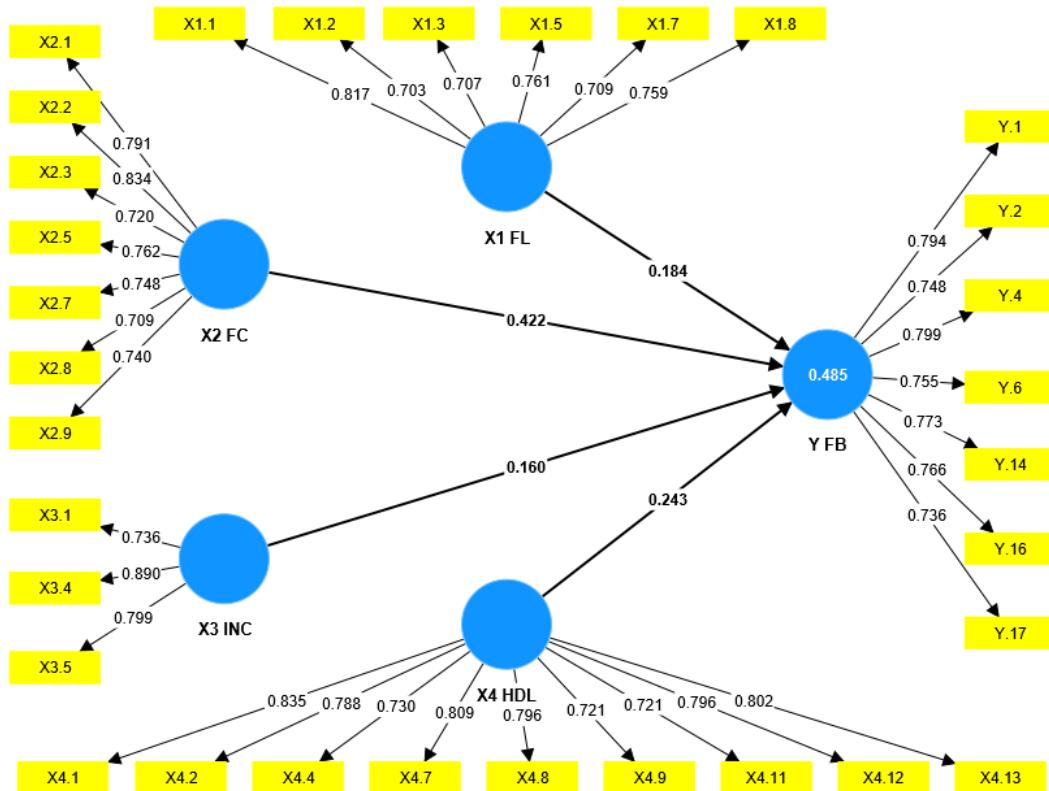
	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
X1 <i>Financial literacy</i>	0.553
X2 <i>Financial confidence</i>	0.576
X3 <i>Income</i>	0.657
X4 <i>Hedonic lifestyle</i>	0.606
Y <i>Financial behavior</i>	0.589

Sumber: Data diolah *SmartPLS 4.0*

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang menetapkan standar harus melebihi 0,5 telah terpenuhi. Pada masing masing variabel, nilai AVE dari variabel *income* (X3) adalah yang paling tinggi dengan nilai 0,657. Sementara untuk nilai terendah 0,553 terdapat pada variabel *financial literacy* (X1). Maka dapat disimpulkan bahwa, analisis uji *convergent validity* pada penelitian ini sudah terpenuhi.

Berikut ini merupakan skema model penelitian PLS-SEM *Algorithm* setelah melalui proses eliminasi:

**Gambar 4. 2** Model PLS-SEM *Algorithm* setelah Proses Eliminasi



Sumber: data diolah *software smartPLS 4*

Pada gambar 4.2 diatas merupakan model penelitian dari penerapan PLS-SEM *Algorithm* yang dilakukan kembali setelah adanya penghapusan indikator pada setiap variabel laten dalam penelitian. Model penelitian tersebut telah memenuhi standar uji *convergent validity* dengan *outer loading* maupun AVE pada setiap konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial literacy*, *financial confidence*, *income*, *hedonic lifestyle*, serta variabel endogen *financial behavior*.

#### 4.3.2. Discriminant Validity

Pada analisis validitas diskriminasi dapat ditentukan dengan melihat nilai *cross loading* yang mana pada uji ini ditunjukkan sejauh mana perbedaan antar konstruk atau indikator indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat nilai *cross loading* menunjukkan validitas diskriminasi yang baik, apabila nilai korelasi dari *outer loading* suatu variabel yang diukur harus lebih besar dari nilai korelasi *outer loading* ke variabel yang lainnya (Rahmi, 2022). Berikut ini hasil nilai *cross loading* yang dipaparkan pada tabel 4.14:

##### 4.3.2.1. *Cross loading*

**Tabel 4. 14** *Cross loading*

	<b>X1 FL</b>	<b>X2 FC</b>	<b>X3 INC</b>	<b>X4 HDL</b>	<b>Y FB</b>
<b>X1.1</b>	0.817	-0.048	0.111	0.075	0.182
<b>X1.2</b>	0.703	0.093	0.210	0.062	0.159
<b>X1.3</b>	0.707	0.085	0.262	-0.118	0.175
<b>X1.5</b>	0.761	0.173	0.251	0.079	0.287
<b>X1.7</b>	0.709	-0.096	0.116	-0.036	0.070
<b>X1.8</b>	0.759	0.100	0.157	-0.055	0.218
<b>X2.1</b>	0.040	0.791	0.335	0.410	0.494
<b>X2.2</b>	0.148	0.834	0.370	0.404	0.570
<b>X2.3</b>	0.079	0.720	0.374	0.242	0.457
<b>X2.5</b>	-0.044	0.762	0.296	0.338	0.441
<b>X2.7</b>	0.118	0.748	0.355	0.219	0.387
<b>X2.8</b>	0.141	0.709	0.344	0.299	0.444
<b>X2.9</b>	0.067	0.740	0.286	0.278	0.438
<b>X3.1</b>	0.238	0.406	0.736	0.132	0.320
<b>X3.4</b>	0.255	0.365	0.890	0.064	0.391
<b>X3.5</b>	0.133	0.312	0.799	0.101	0.315
<b>X4.1</b>	0.131	0.426	0.175	0.835	0.374
<b>X4.2</b>	0.052	0.383	0.127	0.788	0.358
<b>X4.4</b>	-0.015	0.369	0.135	0.730	0.395
<b>X4.7</b>	0.062	0.366	0.082	0.809	0.238
<b>X4.8</b>	0.020	0.289	0.132	0.796	0.341

<b>X4.9</b>	0.048	0.233	0.075	0.721	0.271
<b>X4.11</b>	-0.113	0.373	-0.042	0.721	0.309
<b>X4.12</b>	-0.073	0.260	0.025	0.796	0.352
<b>X4.13</b>	-0.010	0.235	0.091	0.802	0.388
<b>Y.1</b>	0.204	0.404	0.329	0.264	0.794
<b>Y.2</b>	0.211	0.379	0.297	0.337	0.748
<b>Y.4</b>	0.122	0.430	0.327	0.271	0.799
<b>Y.6</b>	0.309	0.620	0.386	0.475	0.755
<b>Y.14</b>	0.186	0.462	0.313	0.284	0.773
<b>Y.16</b>	0.247	0.505	0.348	0.346	0.766
<b>Y.17</b>	0.128	0.412	0.241	0.323	0.736

Sumber: Data diolah *SmartPLS 4.0*

Tabel 4.14 diatas telah menunjukkan nilai *cross loading* yang sudah memenuhi standar secara menyeluruh dimana nilai *outer loading* pada setiap variabel memiliki nilai korelasi yang lebih besar (nilai berwarna hijau) daripada nilai korelasi ke variabel lainnya. Maka dari penjabaran tersebut, validitas diskriminasi dikatakan sudah memadai karena nilai korelasi antar variabelnya sudah terpenuhi dengan baik.

#### 4.3.2.2.Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Pada pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan analisis *composite reliability* dan juga *cronbach's alpha* dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari setiap variabel yang termasuk dalam penelitian ini sehingga dapat dikatakan reliabel (Muhson, 2022). *Composite reliability* menentukan standar lebih dari 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel. Sama halnya dengan *cronbach's alpha* yang juga harus lebih dari 0,7 dimana nilai *cronbach's alpha* diperlukan untuk memperkuat analisis *composite reliability* (Duryadi, 2021). Untuk penjabaran nilai nilai kedua uji reliabilitas tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 15** Composite reliability dan Cronbach's alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability
<b>X1 FL</b>	0.845	0.881
<b>X2 FC</b>	0.877	0.904
<b>X3 INC</b>	0.736	0.851
<b>X4 HDL</b>	0.919	0.932
<b>Y FB</b>	0.885	0.909

Sumber: data diolah *SmartPLS* 4.0

Apabila melihat penjabaran tabel 4.15 diatas, nilai tertinggi dari *composite reliability* terdapat pada variabel endogen *hedonic lifestyle* (X4) sebesar 0,932. Sedangkan nilai terendahnya sebesar 0,851 pada variabel *income* (X3). Sementara untuk *cronbach's alpha*, nilai tertinggi juga ditunjukkan oleh variabel *hedonic lifestyle* (X4) sebesar 0,919 dan nilai terendah sebesar 0,736 pada variabel *financial income* (X3). Semua variabel yakni *financial literacy*, *financial confidence*, *income*, *hedonic lifestyle* dan juga *financial behavior* telah memperoleh hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang memenuhi standar yakni melebihi 0,7. Oleh karena itu, setiap variabel dikatakan telah memiliki konsistensi yang baik dengan tingkat reliabilitasnya masing masing.

#### 4.4. Analisis Inner Model (Model Struktural)

##### 4.4.6. R-Square ( $R^2$ )

Pengujian *R-Square* dibutuhkan penelitian untuk dapat memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, untuk kriteria penilaian *R-Square* ialah ‘Kuat’ apabila 0,67, ‘Sedang’ atau ‘Moderat’ apabila 0,33, dan ‘Lemah’ apabila 0,19 (Duryadi, 2021). Penjelasan *R-Square* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4. 16 R-Square**

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Y FB</b>	0.485	0.463

Penjabaran dari tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,463 yang artinya, variabel *financial literacy* (X1), *financial confidence* (X2), *income* (X3) dan *hedonic lifestyle* (X4) memberikan pengaruh sebesar 46,3% terhadap variabel eksogen *financial behavior* (Y). Sedangkan nilai sisa sebesar 53,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud antara lain seperti *financial attitude*, *financial socialization*, *financial knowledge*, *personal income*, *help-seeking behavior*, *locus of control*, dan variabel lainnya (Adiputra et al., 2021).

#### 4.4.7. Goodness of Fit (GoF)

Analisis dari kesesuaian model atau *Goodness of Fit* digunakan untuk dapat memberikan validasi terkait kinerja dari model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM (*Structural Equation Modeling*). Pada ketentuannya, analisis GoF sendiri dapat dilihat dari hasil SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan kesesuaian penerapan model penelitian PLS-SEM, sehingga diketahui seberapa layak data data diperoleh dari penerapan model tersebut dapat mendukung hasil penelitian yang telah menjadi gagasan (Tarigan et al., 2024). Adapun kualifikasi yang ditetapkan adalah nilai yang ditunjukkan harus dibawah dari 0,10 agar suatu model dinyatakan *acceptable fit* (D. K. Putri et al., 2023). Untuk hasil *Goodness of Fit* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 17 Goodness of Fit**

	<b>Saturated model</b>	<b>Estimated model</b>
<b>SRMR</b>	0.084	0.084

Jika melihat hasil dari tabel 4.17 diatas, nilai SRMR menunjukkan 0,084 yang kurang dari 0,10 sehingga nilai tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan dan penerapan model SEM pada penelitian ini telah terpenuhi dengan baik dan dinyatakan *fit*.

#### **4.4.8. Pengujian Hipotesis Path Coefficient-Bootstrapping**

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh ataupun signifikansi yang dihasilkan antar variabel sesuai dengan jawaban hipotesa sebelumnya pada penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan *software smartPLS* sendiri dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk diperoleh nilai *path coefficient* yang memaparkan hasil dari *T-statistic* dan *P-value* sehingga, pengaruh dari setiap variabel penelitian, sekaligus tingkat signifikansi dapat diinterpretasikan apabila menghasilkan hipotesis yang diterima maupun ditolak (Rahmi, 2022). Adapun (Duryadi, 2021) menjabarkan bahwa pengujian hipotesis menetapkan syarat yang harus dipenuhi yaitu nilai *T-statistic* dengan ketentuan harus  $>1,96$ , dan juga *P-value* dengan taraf nilai harus  $<0,05$ .

Pengujian hipotesis dengan metode *bootstrapping* dapat dilihat dari tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel 4. 18** Uji Hipotesis *Path coefficient-Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
<b>X1 FL -&gt; Y FB</b>	0.184	0.204	0.076	2.430	<b>0.015</b>	H1 diterima
<b>X2 FC -&gt; Y FB</b>	0.422	0.418	0.077	5.483	<b>0.000</b>	H2 diterima
<b>X3 INC -&gt; Y FB</b>	0.160	0.158	0.096	1.669	<b>0.095</b>	H3 ditolak
<b>X4 HDL -&gt; Y FB</b>	0.243	0.247	0.069	3.527	<b>0.000</b>	H4 diterima

Sumber: data diolah *smartPLS ver. 4*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.18 diatas, ditemukan pengaruh langsung dari hasil uji variabel *financial literacy*, *financial confidence*, *income*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* adalah sebagai berikut:

**1) Hubungan antara *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial behavior* (Y)**

Hasil uji hipotesis dengan *path coefficient-bootstrapping* menunjukkan bahwa *financial literacy* (X1) berpengaruh terhadap *financial behavior* (Y) dengan nilai *T-Statistic* sebesar 2,430 ( $T > 1,96$ ) dan tingkat signifikansi menunjukkan nilai *P-Value* 0,015 ( $P < 0,05$ ). Maka nilai yang dihasilkan telah memenuhi syarat pengujian hipotesis yang berarti **H1 diterima**.

**2) Hubungan antara *Financial Confidence* (X2) terhadap *Financial Behavior* (Y)**

Hasil uji *path coefficient-bootstrapping* menunjukkan bahwa *financial confidence* (X2) berpengaruh terhadap *financial behavior* (Y) dengan nilai *T-Statistic* sebesar 5,483 ( $T > 1,96$ ) dan tingkat signifikansi *P-Value* sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ). Maka analisis uji hipotesis pada penelitian ini telah terpenuhi yang berarti **H2 diterima**.

### 3) Hubungan antara *Income* (X3) terhadap *Financial Behavior* (Y)

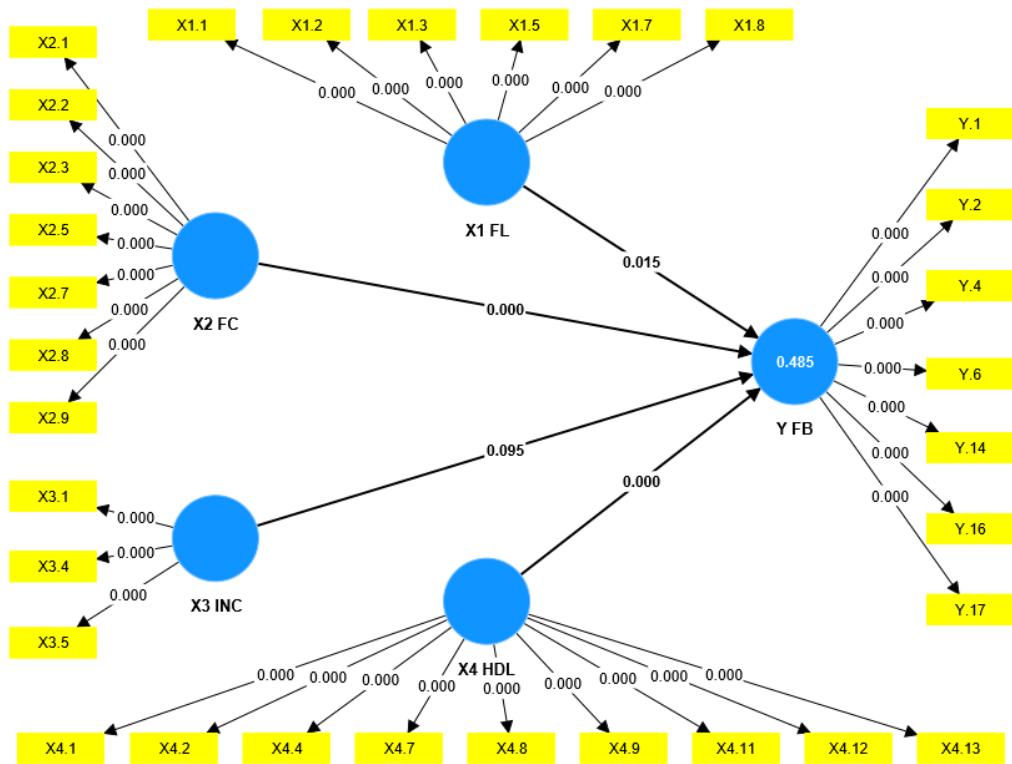
Hasil uji hipotesis dengan *path coefficient-bootstrapping* menunjukkan bahwa *income* (X3) tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* (Y) dengan nilai *T-Statistic* sebesar 1,669 ( $T > 1,96$ ) dan tingkat signifikansi menunjukkan nilai *P-Value* 0,095 ( $P < 0,05$ ). Maka nilai yang dihasilkan tidak memenuhi syarat pengujian hipotesis yang berarti **H3 ditolak**.

### 4) Hubungan antara *Hedonic Lifestle* (X4) terhadap *Financial Behavior* (Y)

Hasil uji *path coefficient-bootstrapping* menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* (X4) berpengaruh terhadap *financial behavior* (Y) dengan nilai *T-Statistic* sebesar 3,527 ( $T > 1,96$ ) dan tingkat signifikansi *P-Value* sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ). Maka analisis uji hipotesis pada penelitian ini telah terpenuhi yang berarti **H4 diterima**.

Gambar 4.3 berikut disajikan model penelitian untuk analisis hipotesis yang telah dirumuskan dalam riset ini dengan penerapan metode *bootstrapping* pada *smartPLS 4.0.9.6*:

**Gambar 4. 3 Model Penelitian *bootstrapping***



Sumber: data diolah *software smartPLS 4*

#### 4.5. Pembahasan

Pada penelitian ini telah dilakukan pengolahan data data yang diperoleh menggunakan metode statistik dengan *software SmartPLS* versi 4.0.9.6 terkait variabel variabel yang diteliti yakni *financial literacy*, *financial confidence*, *income*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*. Penelitian yang ditujukan kepada para generasi-Z yang berusia 20 sampai dengan 29 tahun di Kota Gorontalo. Untuk memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian secara lebih jelas, dapat dilihat dalam pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **4.5.1. Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior**

Pemaparan yang ditunjukkan dalam pengujian hipotesis penelitian (tabel 4.18) dengan *path coefficient-bootstrapping*, diperoleh hasil uji yaitu variabel *financial literacy* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* (Y) pada gen-Z di Kota Gorontalo, sehingga H1 diterima.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa generasi-Z di Kota Gorontalo sudah memiliki dasar ilmu keuangan yang baik sehingga mereka sadar atas pentingnya ilmu tersebut untuk mendorong gen-Z khususnya dalam hal tata kelola uang yang mereka miliki. Generasi-Z di Kota Gorontalo sepakat bahwa pengetahuan keuangan dapat membantu mereka dalam memaksimalkan perencanaan keuangan. Upaya positif yang ditunjukkan gen-Z di Kota Gorontalo terkait perencanaan keuangan adalah pemahaman terkait aktivitas menabung yang baik. Mereka mengakui, dengan menyisihkan sejumlah dana untuk ditabung merupakan salah satu perencanaan keuangan yang menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan keuangan. Adapun penjelasan yang dikemukakan oleh (Ranyard et al., 2020) menyatakan bahwa, pemahaman tentang tabungan dan proses menabung merupakan salah satu elemen positif dalam menciptakan perilaku keuangan individu. Sistem alokasi dana yang direncanakan dengan efektif ini mampu meningkatkan *behavior* yang profit khususnya dalam bidang keuangan. Hal tersebut mengindikasikan daya literasi menabung gen-Z di Kota Gorontalo yang baik, walaupun pada penelitian ini mereka juga mengaku tidak dapat dengan rutin dalam pelaksanaannya. Gen-Z di Kota Gorontalo telah meningkatkan wawasannya akan kegunaan dan tujuan melakukan aktivitas menabung, sehingga dari hal

tersebut memberi dampak signifikan untuk mendukung pengoptimalan perilaku finansial yang mereka hasilkan.

Tidak hanya itu, pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan membuat gen-Z di Kota Gorontalo menjadi lebih memahami seperti apa pemanfaatan asuransi yang benar. Pemanfaatan layanan asuransi dilakukan agar biaya biaya tertentu yang seharusnya terpakai dapat lebih diminimalisir akibat dari penggunaan asuransi yang baik (Ruhmi & Tanjung, 2023). Adapun (Hijir, 2022) menyatakan, pemahaman mengenai asuransi dapat membantu memaksimalkan perilaku keuangan individu seperti melakukan penghematan, dikarenakan pengeluaran minim yang tercipta ketika menggunakan asuransi itu sendiri. Generasi-Z di Kota Gorontalo menyatakan telah memahami penggunaan asuransi khususnya asuransi yang digunakan ketika sakit seperti BPJS Kesehatan, untuk menghindari pengeluaran berlebih. Pernyataan tersebut menjelaskan arah positif generasi-Z di Kota Gorontalo terkait literasi keuangan dari pemanfaatan asuransi terkait pelayanan maupun penggunaanya. Sehingganya, tercipta perilaku keuangan yang baik dari hadirnya pengoptimalan sumber dana yang dilakukan gen-Z di Kota Gorontalo melalui asuransi.

Selain asuransi, generasi-Z di Kota Gorontalo juga menunjukkan perhatiannya akan pentingnya literasi keuangan dalam persoalan pinjaman ataupun hutang. Mereka mengaku hanya akan melakukan pinjaman ketika memang dibutuhkan agar dari pinjaman tersebut mereka dapat memaksimalkan biaya biaya tertentu dalam menjalani kehidupan. Berkenaan dengan hal ini, (Mardianah & Iramani, 2021) mengungkapkan pinjaman dapat memaksimalkan pengambilan

keputusan finansial ketika dikolaborasikan dengan pemahaman yang mumpuni dalam bidang keuangan. Hal itu terjadi karena daya literasi keuangan yang baik dalam diri individu mampu menghadirkan intensi positif dalam melakukan pinjaman sehingga, individu lebih bertanggung jawab terkait kapan seharusnya waktu yang tepat dalam melakukan pinjaman, untuk apa pinjaman tersebut dilakukan, ataupun resiko resiko apa saja yang mungkin ditimbulkan dari pinjaman tersebut. Melalui pemahaman ilmu keuangan yang efektif mengenai pinjaman/utang ini, generasi-Z di Kota Gorontalo menjadi lebih diuntungkan dalam hal tata kelola finansial yang baik dalam mencapai kehidupan yang sejahtera.

Adapun temuan penelitian ini mendapatkan pemahaman investasi yang juga menjadi bagian penting dalam proses tata kelola finansial gen-Z di Kota Gorontalo. Mereka mulai menunjukkan perhatian mereka terkait investasi maupun bisnis yang ingin terus mereka pelajari dimasa mendatang. Investasi sendiri telah marak dilakukan dimasa modern seperti sekarang yang pada hakikatnya juga sangat bermanfaat sebagai penambahan nilai dari asset yang dimiliki dimasa yang akan datang (Andiani & Maria, 2023). Riset ini menemukan gen-Z di Kota Gorontalo yang tertarik untuk melakukan investasi, sehingga mereka berupaya meningkatkan daya literasi keuangan mereka mengenai investasi. Tren positif ini diupayakan gen-Z di Kota Gorontalo agar dapat lebih matang dalam mengelola aset mereka maupun mempertimbangkan resiko dimasa depan yang dapat menunjang efektivitas sumber daya keuangan yang mereka miliki.

Adapun hasil pembahasan diatas juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Panjaitan et al., 2023) yang mana, literasi keuangan individu

dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan yang lebih berkualitas sehingga individu tersebut mampu menghasilkan perilaku keuangan yang lebih bijak dalam pelaksanaannya. Generasi-Z di Kota Gorontalo terindikasi telah sadar akan pentingnya ilmu keuangan untuk mendukung efisiensi pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari hari mereka. Pernyataan tersebut telah membuktikan bahwa semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki individu, akan semakin efektif pula dirinya dalam perilaku keuangan yang ada padanya (Wahyudi et al., 2020). Disamping itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Anisyah et al., 2021), (U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022), (Pusparani & Krisnawati, 2019), (Panjaitan et al., 2023) dan juga (Masdupi et al., 2019) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

#### **4.5.2. Pengaruh Financial Confidence terhadap Financial Behavior**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh variabel *financial confidence* terhadap *financial behavior*, ditemukan bahwa H2 diterima atau dalam pengertiannya *financial confidence* (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (Y) pada generasi-Z di Kota Gorontalo.

Fakta dilapangan memberi penjelasan bahwa Gen-Z di Kota Gorontalo telah mencerminkan keyakinan finansial yang positif dalam diri mereka. Adapun mereka mengaku sangat percaya diri dengan *skill* pengelolaan keuangan yang mereka miliki. Temuan riset ini mendapati Gen-Z di Kota Gorontalo hanya mengandalkan diri sendiri dalam mengatur sumber daya ekonomi yang mereka miliki. Selain itu keterampilan pengelolaan keuangan secara mandiri ini, mampu melatih mereka

dalam bertindak sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada pada mereka. Kemampuan tata kelola uang yang baik, juga membuat gen-Z di Kota Gorontalo lebih matang dalam proses pengambilan keputusan keuangan sehingga pengalokasian dana yang dimiliki lebih terukur akibat dari perilaku keuangan yang dioptimalkan (Aristei & Gallo, 2021).

Temuan riset ini mendapati Gen-Z di Kota Gorontalo mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengatasi masalah masalah finansial yang mereka alami. Adapun (Kalalo et al., 2023) berpendapat bahwa penyelesaian masalah keuangan yang dimaksud ini dapat berupa tanggung jawab individu terhadap situasi finansial yang ada padanya seperti pembayaran utang, serta kemampuan dalam perencanaan, pencatatan, maupun evaluasi keuangan yang baik dalam meningkatkan taraf kehidupan. Hal ini mengindikasikan gen-Z di Kota Gorontalo yang mempunyai kemandirian dalam membentuk efektifitas alokasi dana sehingga proses pencapaian tujuan keuangan dapat terwujud. Hasil riset ini menegaskan bahwa gen-Z di Kota Gorontalo telah mumpuni dalam mempertanggung jawabkan kondisi finansial yang mereka miliki akibat dari perilaku keuangan yang semakin dioptimalkan melalui keyakinan mereka terhadap penyelesaian masalah keuangan yang baik.

Adapun generasi-Z di Kota Gorontalo juga menunjukkan arah positif dalam memperoleh kepercayaan diri terkait keuangan untuk meningkatkan *financial behavior* mereka yaitu, selalu berupaya dalam mengikuti perkembangan ekonomi maupun keuangan. Berkennaan dengan hal ini, (Wijaya I & Yanuar, 2020) mengungkapkan, situasi individu yang selalu *up to date* terkait hal hal ekonomi

maupun keuangan, secara tidak langsung dapat menambah informasi keuangan yang sedang terjadi pada saat itu sehingga membuat mereka lebih *aware* terhadap pengelolaan sumber daya keuangannya. Tidak dapat dipungkiri, mengikuti perkembangan ekonomi, mampu meningkatkan kepekaan gen-Z di Kota Gorontalo terkait perubahan perubahan kondisi finansial secara global yang mungkin saja berdampak pada proses tata kelola uang dimasa depan. Perubahan finansial yang dapat sewaktu waktu terjadi ini, mampu mendistraksi generasi-Z di Kota Gorontalo terkait perilaku keuangan yang mereka hasilkan dari berbagai perspektif karena sifatnya yang dinamis. Kekuahan *financial confidence* telah ditunjukkan generasi-Z di Kota Gorontalo melalui kemandirian dalam mengikuti perkembangan ekonomi untuk memperoleh sudut pandang tertentu dalam proses pengoptimalan profit. Pernyataan kuatnya keyakinan finansial yang dimiliki tersebut, mencerminkan perilaku keuangan generasi-Z di Kota Gorontalo yang lebih siap dalam menjalani kehidupan berdasarkan situasi keuangan yang ada padanya (Yudha & Martanti, 2022).

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiento & Anwar, 2023), (Wijaya I & Yanuar, 2020), dan penelitian milik (Sagala et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa *financial confidence* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Sehingganya dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *financial confidence* dalam diri individu, maka sumber daya keuangan yang dihasilkannya akan semakin tertata pula disebabkan hadirnya perilaku keuangan yang baik yang ada padanya.

#### **4.5.3. Pengaruh Income terhadap Financial Behavior**

Apabila melihat hasil yang diperoleh terkait variabel *income* terhadap variabel *financial behavior*, maka ditemukan H3 yang tertolak dengan interpretasi bahwa *Income* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* (Y) pada generasi-Z di Kota Gorontalo.

Hasil yang dikemukakan tersebut mengindikasikan bahwasanya pendapatan yang diperoleh dalam jumlah besar maupun kecil, tidak akan membuat gen-Z di Kota Gorontalo merubah perilaku keuangan yang ada dalam diri mereka. Selain itu, alasan *income* yang tidak memberi dampak kepada *financial behavior* gen-z Kota Gorontalo adalah fakta bahwa sebagian besar dari generasi Z yang termasuk dalam penelitian ini memiliki jumlah pendapatan sangat rendah yakni kurang dari Rp.1.000.000 perbulannya. Bahkan Provinsi Gorontalo sendiri berada pada urutan ke lima terkait defisit pendapatan diseluruh wilayah Nusantara, yang mana jumlah UMR yang diterima secara periodik tidak dapat memenuhi aktivitas pengeluaran yang terjadi dalam satu bulan (Rosalina et al., 2024). Temuan riset ini mendapati sebesar 32% generasi-Z di Kota Gorontalo mempunyai pendapatan dibawah dari Rp.1.000.000-, sehingga pemasukan yang rendah membatasi mereka untuk melakukan pengeluaran disebabkan oleh kebutuhan primer yang semakin banyak pada masa modern seperti sekarang.

Selain persoalan diatas, temuan observasi awal terkait fenomena generasi-Z di Kota Gorontalo yang telah dilaksanakan sebelumnya pada 17 orang, didapati sebanyak 14 orang yakni 82,3% dari mereka mengaku sangat jarang atau tidak sama sekali melakukan aktivitas menabung disebabkan oleh pendapatan yang tidak

memadai. Bahkan, mereka mengakui menerima sumber dana yang hanya terbatas kepada kebutuhan sehingga tidak mampu menyisihkan dana untuk keinginan. Padahal aktivitas menabung merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung proses tata kelola uang untuk dihasilkannya perilaku keuangan yang efektif (Asaari, 2024). Tidak sampai disitu, hampir setengah generasi Z dalam penelitian ini ditemukan memiliki sumber pendapatan yang masih bergantung pada uang saku yang diberikan orang tua kepada mereka. Sebanyak 42 orang diketahui memiliki sumber *income* yang berasal dari pendapatan gabungan yakni upah kerja dan uang saku orang tua. Maka dari persoalan tersebut dinyatakan sebanyak 42% Gen-Z di Kota Gorontalo yang berpartisipasi dalam penelitian ini masih mengandalkan uang saku yang diterima dari orang tua mereka sebagai tambahan pemasukan dalam menjalani hidup sehari hari. Adapun terkait hal ini (Iriani et al., 2021) mengemukakan yaitu, uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak akan mampu merubah mereka dalam berperilaku keuangan, sebagaimana tinggi rendahnya *income* yang mereka peroleh dari orang tua tidak dapat menjustifikasi baik buruknya perilaku sumber daya finansial yang ada padanya.

Pernyataan diatas memberikan gambaran yang mana proses pengalokasian dana lebih terbatasi diakibatkan biaya biaya tertentu yang semakin banyak sehingga masih harus menjadi tanggungan orang tua. Selain itu (Gunawan & Aziz, 2021) menjabarkan, kurangnya kehati hatian dan pertimbangan jangka pendek ketika hendak melakukan pengeluaran membuat individu kurang bijak dalam mengalokasikan sumber dana yang diperoleh. Situasi tersebut menjadi aspek kuat terciptanya pengelolaan keuangan yang buruk, sehingga tidak peduli individu

dengan penghasilan rendah maupun tinggi sekalipun masih sangat mungkin untuk mengalami kesulitan finansial akibat dari perilaku keuangan yang buruk tersebut.

Temuan *income* yang tidak dapat memengaruhi *financial behavior* individu ini semakin diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sampoerno & Asandimitra, 2021), (Gunawan & Aziz, 2021), (Pramedi & Asandimitra, 2021) serta (Saputra et al., 2022) yang juga mendapati bahwa tinggi rendahnya pendapatan tidak akan mampu memengaruhi individu dalam perilaku keuangannya atau yang dalam penelitian ini tertuju kepada generasi Z di Kota Gorontalo.

#### **4.5.4. Pengaruh Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior**

Hasil yang diperoleh dari variabel *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *hedonic lifestyle* (X4) terhadap *financial behavior* (Y) generasi-Z di Kota Gorontalo yang berarti pernyataan tersebut selaras dengan hipotesis yang diajukan maka H4 diterima.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa, gen-Z di Kota Gorontalo telah mempunyai kecenderungan gaya hidup *high-class* atau hedonis yang mereka realisasikan, tanpa diiringi pertimbangan keuangan yang bijak sehingga hal tersebut berdampak pada sumber daya finansial yang dikelola. Gaya hidup hedonis yang terjadi pada gen-Z ini semata mata dilakukan agar lebih disadari keberadaannya dalam berkehidupan sosial, sehingga gaya hidup hedonisme tersebut membuat pelakunya senang menjadi pusat perhatian demi memperoleh popularitas di dalam lingkungan hidupnya (Meistoh et al., 2022). Generasi-Z di Kota Gorontalo didapati

senang mempunyai ruang lingkup pertemanan yang berisikan orang-orang populer. Mereka diketahui merasa lebih bahagia ketika berada dalam lingkungan yang dapat menarik perhatian sosial. Melihat hal ini, penambahan biaya-biaya tertentu menjadi suatu hal yang terpaksa dilakukan gen-Z di Kota Gorontalo untuk mendukung gaya hidup mereka, agar dapat mengimbangi sekelompok orang yang menjadi bagian dalam ruang lingkup pertemanan hedonis ini. Temuan riset ini menunjukkan sisi hedonisme yang dimiliki individu mampu memengaruhi gen-Z di Kota Gorontalo untuk menciptakan karakter serta kebiasaan kebiasaan baru dalam kehidupan, khususnya pada bidang keuangan (Ariska et al., 2023). Pada sisi yang lain, dampak yang ditimbulkan dari intensi ingin memiliki lingkungan berisikan orang-orang hedonistik sendiri tidak hanya menambah biaya dalam kehidupan gen-Z di Kota Gorontalo, namun juga menciptakan perilaku keuangan yang buruk yang dapat merugikan mereka dalam memaksimalkan situasi keuangan yang mereka miliki.

Gaya hidup hedonis mampu memengaruhi perilaku keuangan gen-Z di Kota Gorontalo juga ditunjukkan dari *habit* boros yang mereka miliki. Ditemukan generasi-Z di Kota Gorontalo senang membelanjakan uang mereka kepada barang-barang menarik serta lebih mudah tergoda kepada barang-barang yang sedang diskon. Sisi hedonistik yang ditunjukkan tersebut menjadikan gen-Z di Kota Gorontalo memiliki perilaku boros, yang mengakibatkan minimnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ariska et al., 2023). Pernyataan yang telah disebutkan menginterpretasikan gen-Z di Kota Gorontalo yang senang dengan aktivitas *spending* berlebihan, tanpa adanya

pertimbangan keuangan yang matang sehingga terciptanya perilaku keuangan yang buruk.

Adapun riset ini menemukan ciri lain dari *hedonic lifestyle* gen-Z di Kota Gorontalo yang dapat memberi dampak dalam proses tata kelola uang yaitu, kebiasaan menghabiskan waktu bersama teman teman di kafe, mall, atau tempat populer lainnya. Persoalan ini sangat lekat dengan gaya hidup gen-Z di Kota Gorontalo. Mereka melakukannya untuk sekedar membuat konten kemudian diunggah di media sosial, atau bersenang senang demi memperoleh validasi dari orang orang disekitarnya. Hal yang melatar belakangi hal tersebut dapat dipicu dari generasi-Z itu sendiri yang tidak bisa lepas dari gawainya. Banyaknya akses untuk melihat dunia yang lebih luas melalui media sosial, membuat gen-Z di Kota Gorontalo meningkatkan penentuan standar kehidupan sempurna seperti yang biasa ditunjukkan di berbagai *platform* media sosial itu sendiri. Kebiasaan nongkrong di tempat tempat viral, menjadi salah satu penambahan biaya dalam proses pengalokasian dana dimana sisi hedonisme memaksa mereka untuk dapat memenuhi biaya biaya kehidupan yang semakin bertambah (S. F. Wahyuni et al., 2023). Persoalan yang telah dijelaskan tersebut sejalan dengan pernyataan (Sampoerno & Asandimitra, 2021) yang menegaskan bahwa pada dasarnya, waktu yang dihabiskan dengan uang bersamaan dengan tingkat konsumsi yang tinggi dan dilakukan dengan tujuan kesenangan semata, akan membawa dampak krusial terhadap perilaku tata kelola uang pada mereka yang memiliki gaya hidup hedonisme.

Tidak sampai disitu, minimnya efektifitas perilaku keuangan generasi-Z di Kota Gorontalo akibat dari *hedonism lifestyle* yang mereka miliki, juga ditunjukkan dari temuan penelitian ini yang mengungkapkan bahwa gen-Z di Kota Gorontalo sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan. Persoalan tersebut menjabarkan adanya keputusan finansial yang tidak berkualitas pada gen-Z di Kota Gorontalo. Selain itu, pemicu yang dapat menjelaskan hal tersebut adalah faktor umur gen-Z yang saat ini sedang berada pada masa remaja menuju dewasa. Rentang umur gen-Z yang berpartisipasi dalam riset ini didominasi oleh mereka yang masih berusia 20-24 tahun dengan jumlah hingga 71% banyaknya. Oleh karena itu, mereka masih cukup labil dalam menanggapi proses pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Terlebih lagi, sisi hedonisme menjadikan gen-Z di Kota Gorontalo berekspektasi lebih terhadap kehidupan. Adapun (Roubal, 2019) menyampaikan bahwa, Pengambilan keputusan finansial yang tidak tepat dan terburu buru oleh mereka dengan gaya hidup *hedonistic*, mampu menghadirkan pembelanjaan implusif demi mendukung sisi hedonisme itu sendiri.

Penjabaran aspek aspek hedonistik yang telah ditunjukkan generasi-Z di Kota Gorontalo mampu mendistraksi gaya hidup mereka terkait perilaku keuangannya atau bagaimana mereka menyikapi kondisi finansial yang mereka miliki. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Yana & Setyawan, 2023), semakin tinggi sisi *hedonic lifestyle* yang dimiliki individu, maka akan semakin memberikan dampak terhadap perilaku keuangan yang mereka hasilkan. Deretan pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya semakin diperkuat dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sampoerno & Asandimitra, 2021), (Rohmanto & Susanti,

2021), (Yana & Setyawan, 2023), (Ariska et al., 2023) dan juga (Umniyyah, 2023) yang memperoleh hasil bahwa *hedonic lifestyle* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* dalam diri individu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran hasil pengujian hipotesis sekaligus pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan *financial literacy* (X1) terhadap *financial behavior* (Y) pada generasi-Z di Kota Gorontalo. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi daya literasi keuangan atau tingkat pemahaman finansial yang dimiliki individu, akan semakin efektif pula perilaku keuangan yang dihasilkan gen-Z di Kota Gorontalo.
2. Terdapat pengaruh signifikan *financial confidence* (X2) terhadap *financial behavior* (Y) pada generasi-Z di Kota Gorontalo. Hal tersebut memberi pengertian bahwa semakin meningkatnya keyakinan keuangan individu maka akan semakin optimal perilaku keuangan yang generasi-Z hasilkan di Kota Gorontalo.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan *income* (X3) terhadap *financial behavior* (Y) pada generasi-Z di Kota Gorontalo. Melihat pernyataan tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu, tidak peduli tinggi randahnya *income* atau pendapatan yang diperoleh generasi Z di Kota Gorontalo, juga tidak akan dapat merubah perilaku keuangan yang dihasilkan generasi-Z di Kota Gorontalo.

4. Terdapat pengaruh signifikan *hedonic lifestyle* (X4) terhadap *financial behavior* (Y) pada generasi-Z di Kota Gorontalo. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disimpulkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gen-Z di Kota Gorontalo dalam memiliki gaya hidup hedonisme, maka akan semakin berdampak pula pada perilaku keuangan yang mereka hasilkan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penjabaran hasil sekaligus pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z dan Masyarakat, diharapkan agar dengan adanya penelitian ini gen-Z maupun masyarakat menjadi lebih *aware* dengan pentingnya efisiensi dan efektivitas ilmu pengelolaan keuangan dalam menghasilkan perilaku keuangan yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat lebih mengembangkan keterbatasan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini seperti melakukan riset terkait faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi *financial behavior* yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel lain yang dimaksud seperti, *financial technology*, *financial knowledge*, *financial satisfaction*, *financial experience*, *financial attitude*, *personal income*, *locus of control*, dan banyak lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1). <https://cibg.org.au/3318>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 9(2).
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening The Effect Income And Financial Behavior On Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Arianty, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2).
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, P. H. (2017). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Confidence and Income on Financial Behavior Among the Workforce In Jakarta. In *Jurnal Ilmiah Manajemen: Vol. VII* (Issue 1).
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Aristei, D., & Gallo, M. (2021). Financial knowledge, confidence, and sustainable financial behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/su131910926>
- Asaari, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku UMKM Di Kabupaten Bogor. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2943–2956.
- Beribe, M. F., Soesatyo, Y., & Pujiono. (2020). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes, Parental Income to Financial Management

- Behavior of Undergraduate Students in Economic Education, University of Flores - Ende. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4). <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-09>
- Budi Utomo, S., Jamali, H., Arief, I., Saputra, M. N., & Priambodo, C. G. (2023). Analysis of The Influence of Hedonic Digital Lifestyle on Consumptive E-Shopping Behavior of Generation Z Through E-Commerce Applications. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 85–91. <https://doi.org/10.60083/jsisfotek.v5i3.309>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus Of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. In *Financial Management Behavior* (Vol. 8).
- Chandra, A. A., Manggala, F., Purnama, R., Meilisa Suade, Y. K., & . N. (2022). Financial Confidence in Financial Satisfaction Through Financial Behavior for Ciputra School of Business Makassar Students. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 6(2), 47. <https://doi.org/10.26487/hebr.v6i2.3958>
- Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 273–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273>
- Darmawan, D. A., & Pamungkas, S. (2019). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior... Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction* (Issue 2).
- Dasman, S., Riyana, R., Bintarti, S., & Kustina, L. (2021). *Financial Attitude and Financial Knowledge toward Behavior Financial Management through Internal Locus of Control on Pelita Bangsa University Student*.
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS* (J. T. Santoso, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Engels, C., Kumar, K., & Philip, D. (2019). Financial Literacy and Fraud Detection. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3308537>
- Ganes, N. U. P., & Isbanah, Y. (2023). *Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior*.
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166–1207. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0612>

- Gunawan, A. C., & Aziz, A. (2021). Analisis Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pelaku Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(2), 128–146.
- Harahap, L. K. (2020). *Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh.*
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01).
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>
- Jadhav, J. (2020). A Study On Measuring Individual Components Of Financial Literacy In India. *Indian Journal of STEAM*, 01(01).
- Kalalo, R. R., Marjono, Jannah, L., Norviana, S., & Ningrum Sayekti, F. (2023). The Influence Of Financial Knowledge And Financial Satisfaction On Financial Behavior With Financial Confidence As A Moderating Variable. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 5044–5054.
- Khoirotun Nisa, F., & Asandimitra Haryono, N. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Kuhn, U. (2019). *Measurement of income in surveys*. <https://doi.org/10.24449/FG-2019>
- Lee, Y. Y., Gan, C. L., & Liew, T. W. (2023). Do E-wallets trigger impulse purchases? An analysis of Malaysian Gen-Y and Gen-Z consumers. *Journal of Marketing Analytics*, 11(2), 244–261. <https://doi.org/10.1057/s41270-022-00164-9>
- Lestary Kusnandar, D., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 19, Issue 2).
- Liang, S. (2021). Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram. In *Jurnal Experientia* (Vol. 9, Issue 1).
- Mahendra, K. C., & Rafik, A. (2022). *Literasi Keuangan dan Perilaku Belanja Generasi X dan Y* (Vol. 01, Issue 01). <https://journal.uii.ac.id/selma/index>

- Mardianah, A., & Iramani, R. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2).
- Masdipi, E., Sabrina, S., & Megawati. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis (JKMB)*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.2403/jkmb.10884900>
- Meistoh, S., Hadita, H., & Mesitoh, S. (2022). *Impact Of Hedonic Lifestyle Through Brand Image On Interest Of Gopay Users In Generation Z In Bekasi City*. 3(5). <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i5>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Morris, T., Maillet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1996919>
- Muhson, A. (2022). *Analisis Statistik dengan SmartPLS ii Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, & Structural Equation Modeling*.
- Panjaitan, S., Yesica Sabrina Panjaitan, F., & Digidowiseiso, K. (2023). Analysis Of The Effect Of Financial Literacy, Financial Technology, And Income On Financial Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Widya Gama Press.
- Pasha, N. A., & Gumay, K. F. (2023). Hedonism Reflected On Celebrities Instagram (Celebgram) Account. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 24(1), 49–59. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v24i1.18683>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Danfinancial Self Efficacy Terhadap financial Management Behavior Entrepreneurlulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).

- Purwidiani, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung-(2019). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(1), 72–83.
- Putra, S. N., Dewi, N. K. A. K., Dako, F., Helingo, A. I., & Piu, A. R. (2023). *Kota Gorontalo Dalam Angka Gorontalo Municipality In Figures*.
- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta)-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 474–481.
- Putri, I. D. R., & Sudiyatno, B. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Herding And Regret Aversion Bias On The Investment Decisions Of The Millenial Generation Pengaruh Financial Literacy, Herding Dan Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 4). <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Rahmi, D. Y. (2022). *Analisis Data Keprilakuan Menggunakan PLS SEM* (R. Mirsawati, Ed.; 1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Rainner, P. (2023, August 29). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. Goodstats.Id. <https://data.goodstats.id/statistic/pierrerainner/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Rusiadi, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group.
- Ramadhani, M. T., Yulianti, E., & Djuari, L. (2019). Profile of Parenting Style in University Students with Tendency of Hedonism Lifestyle. In *Journal of Aesculap Medical Science*. <https://e-journal.unair.ac.id/juxta>
- Ranyard, R., McNair, S., Nicolini, G., & Duxbury, D. (2020). An item response theory approach to constructing and evaluating brief and in-depth financial literacy scales. *Journal of Consumer Affairs*, 54(3), 1121–1156. <https://doi.org/10.1111/joca.12322>
- Riduwan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. ALFABETA.

- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (2021). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4).
- Rogayah, G., & Nurlinda, R. A. (2023). Pengaruh Brand Image dan Hedonic Lifestyle terhadap Keputusan Pembelian melalui Emotional value. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(2). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (2021). *Ecobisma*, 8(1).
- Rosalina, M. P., Mewangi, M., Justiari, M. P. J., & Katingka, N. (2024, February 27). *Provinsi yang Gaji Anak Mudanya Lebih Rendah dari Pengeluaran*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/investigasi/2024/02/17/kisah-sisa-gaji-minus-kaum-menengah-pemilih-muda>
- Roubal, O. (2019). The Duality Of Hedonism In The Ambivalent World Of Polarities. In *European Journal of Science and Theology* (Vol. 15, Issue 1).
- Ruhmi, I., & Tanjung, A. A. (2023). *The Influence of Financial Literacy, Fintech Peer To Peer Lending, and Payment Gateways on the Financial Performance of MSMEs in Medan City*. 4(4). <https://doi.org/10.35877/454RI.qems1790>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi* (2020). 8(3).
- Sagala, K. H., Wahyuddin, W., Nurlela, N., & Wardhiah, W. (2023). The Effect of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Learning Capacity on the Financial Behavior of MSMEs in Pakpak Bharat Regency. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(2), 369–374. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1590>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Samsuar. (2019). ATRIBUSI. *Jurnal Network Media*, 2(1).
- Saputra, D., Rahmayuni, S., Febriyanti, D., Tinggi, S., & Balikpapan, I. E. (2022). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Behavior pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan*. 20(2), 254–268. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>

- Senjati, I. H., Anshori, A. R., Maulida, I. S. R., & Wahyudin, Y. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 33–55. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3757>
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 646–654. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1850>
- Siswoyo, U. N. H., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction (2021). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4).
- Sudono, A. (2023). Study Of Financial Literacy Measurement Indicators For Independent Coffee Shop Msmes; A Literature Review. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 14(01), 82–87. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.014.1.09>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). PENERBIT ALFABETA.
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., & Waryanto, B. D. R. (2019). *Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi*. 150–156. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Syaliha, A., Sutieman, E., Ridwan Pasolo, M., Pattiasina, V., & Yapis Papua, U. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. In *Maret 2022 Public Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://lampung.tribunnews.com>.
- Tandya, I. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Dua Mahasiswa Ditinjau Dari Teori Atribusi. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 17.
- Tarigan, I., Sihotang, H., Subiantoro, N., & Harsono, S. (2024). Perilaku Penggunaan Iklan Facebook Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Berbasis Digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 24(1).
- Tiento, J., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, dan Moderasi Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Swasta. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3696>
- Umniyyah, I. (2023). *financial literacy, locus of control, income, hedonism lifestyle dan optimism terhadap financial behavior generasi milenial*.

- Uttari, L. P. J. A., & Yudantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial melalui Aplikasi BIBIT. *VJRA*, 12(1).
- Wahyudi, Tukan, B. A., & Pinem, D. (2020). *Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior*.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi (2022). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4).
- Wibisono, A., Destryana, R. A., & Ghufrony, A. (2021). Jurnal Abdiraja Pelatihan Partial Least Square (PLS) Bagi Mahasiswa. *Jurnal Abdiraja*, 4(2).
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>
- Wijaya I, & Yanuar. (2020). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Satisfaction, Financial Confidence terhadap Financial Behavior*-(2020).
- Wijayanti, N., & Kartawinata, B. R. (2023). Pengaruh Financial literacy, Financial confidence, dan Locus of Control Eksternal Terhadap Personal Finance Management. *Technomedia Journal*, 8(1 Juni), 11–22. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1936>
- Yana, N., & Setyawan, I. R. (2023). Do Hedonism Lifestyle And Financial Literacy Affect To Student's Personal Financial Management? *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.880-888>
- Yolanda, Y., Kurjono, Arief, M., & Mulyadi, H. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Experience Dan Income Terhadap Financial Behavior Siswa Sma N 1 Batusangkar* (2021). 6(2).
- Yudha, A., & Martanti, E. (2022). Improving Financial Behavior of Millenial Generation Through Attitude, Knowledge, and Confidence During the Covid-

19 Pandemic. *Journal of Applied Management (JAM)*, 20(1), 196–207.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jam>

# **LAMPIRAN**

## Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Saudara/i responden

Di Kota Gorontalo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan nama saya Saskia Maharani P. Moonti, mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Ekonomi, Program studi strata 1 Manajemen keuangan dengan ini mengimbau ketersediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi form kuesioner ini secara lengkap, dalam menunjang pengumpulan data penelitian yang tengah saya lakukan dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Financial literacy, Financial confidence, Income, dan Hedonic lifestyle* terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Z di Kota Gorontalo”**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat sehingga seluruh data dan jawaban yang jujur dari saudara/i akan dijaga kerahasiaanya untuk menunjang standar etika dan profesionalitas dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, atas bantuan dan kesungguhan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Desember 2023

Hormat Saya

**Saskia Maharani P. Moonti**

## **Karakteristik Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

Berilah tanda centang (✓) pada opsi yang dipilih.

Jenis kelamin :

- Laki-laki
- Perempuan

Status sekarang/Pendidikan terakhir:

- Mahasiswa/i
- Bekerja

### **Petunjuk pengisian:**

Bacalah dan pahami setiap pernyataan yang tertera, kemudian pilihlah salah satu alternatif yang paling sesuai dengan situasi anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada opsi yang telah disediakan.

### **Financial Literacy (X1)**

#### **A. *General knowledge (Pengetahuan Umum)***

1	Saya membutuhkan pengetahuan keuangan untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan.
	a. Sangat setuju terkait kebutuhan pengetahuan keuangan untuk pengelolaan keuangan yang maksimal
	b. Setuju terkait kebutuhan pengetahuan keuangan untuk pengelolaan keuangan yang maksimal
	c. Netral terkait kebutuhan pengetahuan keuangan untuk pengelolaan keuangan yang maksimal
	d. Tidak setuju terkait kebutuhan pengetahuan keuangan untuk pengelolaan keuangan yang maksimal
	e. Sangat tidak setuju terkait kebutuhan pengetahuan keuangan untuk pengelolaan keuangan yang maksimal

2	Saya memahami makna kredit, investasi, dan suku bunga
	a. Sangat setuju dalam memahami makna kredit, investasi dan suku bunga
	b. Setuju dalam memahami makna kredit, investasi dan suku bunga
	c. Netral dalam memahami makna kredit, investasi dan suku bunga
	d. Tidak setuju dalam memahami makna kredit, investasi dan suku bunga
	e. Sangat tidak setuju dalam memahami makna kredit, investasi dan suku bunga

3	Saya mengetahui pemanfaatan layanan asuransi maupun garansi produk
	a. Sangat setuju dalam mengetahui pemanfaatan layanan asuransi maupun garansi produk
	b. Setuju dalam mengetahui pemanfaatan layanan asuransi maupun garansi produk
	c. Netral dalam mengetahui pemanfaatan layanan asuransi maupun garansi produk
	d. Tidak setuju dalam mengetahui pemanfaatan layanan asuransi maupun garansi produk
	e. Sangat tidak setuju dalam mengetahui pemanfaatan layanan asuransi maupun garansi produk

**B. *Understanding of Savings and Borrowings* (Pemahaman mengenai Tabungan dan Pinjaman)**

1	Saya jarang mempertimbangkan aktivitas menabung untuk merasakan manfaat dimasa depan.
	a. Sangat setuju bahwa jarang mempertimbangkan aktivitas menabung
	b. Setuju bahwa jarang mempertimbangkan aktivitas menabung
	c. Netral bahwa jarang mempertimbangkan aktivitas menabung
	d. Tidak setuju bahwa jarang mempertimbangkan aktivitas menabung
	e. Sangat tidak setuju bahwa jarang mempertimbangkan aktivitas menabung

2	Saya merasa gelisah ketika pinjaman/hutang yang saya lakukan belum lunas.
	a. Sangat setuju bahwa merasa gelisah ketika pinjaman/hutang belum lunas.
	b. Setuju bahwa merasa gelisah ketika pinjaman/hutang belum lunas.

	<p>c. Netral bahwa merasa gelisah ketika pinjaman/hutang belum lunas.</p> <p>d. Tidak setuju bahwa merasa gelisah ketika pinjaman/hutang belum lunas.</p> <p>e. Sangat tidak setuju bahwa merasa gelisah ketika pinjaman/hutang belum lunas.</p>
--	--

3	<p>Ketika dana saya kurang, saya berusaha dalam melakukan pinjaman untuk bertransaksi.</p> <p>a. Sangat setuju ketika dana kurang, berusaha melakukan pinjaman untuk bertransaksi</p> <p>b. Setuju ketika dana kurang, berusaha melakukan pinjaman untuk bertransaksi lunas.</p> <p>c. Netral ketika dana kurang, berusaha melakukan pinjaman untuk bertransaksi</p> <p>d. Tidak setuju ketika dana kurang, berusaha melakukan pinjaman untuk bertransaksi</p> <p>e. Sangat tidak setuju ketika dana kurang, berusaha melakukan pinjaman untuk bertransaksi</p>
---	---

### **C. *Understanding of insurance* (Pemahaman tentang Asuransi)**

1	<p>Ketika sakit, asuransi kesehatan selalu saya gunakan untuk menghindari pengeluaran berlebih.</p> <p>a. Sangat setuju ketika sakit, asuransi kesehatan selalu digunakan untuk menghindari pengeluaran berlebih.</p> <p>b. Setuju ketika sakit, asuransi kesehatan selalu digunakan untuk menghindari pengeluaran berlebih.</p> <p>c. Netral ketika sakit, asuransi kesehatan selalu digunakan untuk menghindari pengeluaran berlebih.</p> <p>d. Tidak setuju ketika sakit, asuransi kesehatan selalu digunakan untuk menghindari pengeluaran berlebih.</p> <p>e. Sangat tidak setuju ketika sakit, asuransi kesehatan selalu digunakan untuk menghindari pengeluaran berlebih.</p>
---	--

2	Saya selalu menyimpan garansi barang yang saya beli dengan baik.
	a. Sangat setuju bahwa selalu menyimpan garansi barang yang dibeli dengan baik.
	b. Setuju bahwa selalu menyimpan garansi barang yang dibeli dengan baik.
	c. Netral bahwa selalu menyimpan garansi barang yang dibeli dengan baik.
	d. Tidak setuju bahwa selalu menyimpan garansi barang yang dibeli dengan baik.
	e. Sangat tidak setuju bahwa selalu menyimpan garansi barang yang dibeli dengan baik.

3	Saya sering lupa menyimpan garansi barang yang saya beli
	a. Sangat setuju bahwa sering lupa menyimpan garansi barang yang dibeli
	b. Setuju bahwa sering lupa menyimpan garansi barang yang dibeli
	c. Netral bahwa sering lupa menyimpan garansi barang yang dibeli
	d. Tidak setuju bahwa sering lupa menyimpan garansi barang yang dibeli
	e. Sangat tidak setuju bahwa sering lupa menyimpan garansi barang yang dibeli

#### **D. *Understanding of investment* (Pemahaman mengenai Investasi)**

1	Pemahaman investasi dapat membuat saya terhindar dari resiko keuangan
	a. Sangat setuju bahwa pemahaman investasi membantu dalam menghindari resiko keuangan
	b. Setuju bahwa pemahaman investasi membantu dalam menghindari resiko keuangan
	c. Netral bahwa pemahaman investasi membantu dalam menghindari resiko keuangan
	d. Tidak setuju bahwa pemahaman investasi membantu dalam menghindari resiko keuangan
	e. Sangat tidak setuju bahwa pemahaman investasi membantu dalam menghindari resiko keuangan

2	Saya merasa terhambat dalam mengelola bisnis dan investasi karena kurangnya ilmu keuangan
	a. Sangat setuju bahwa merasa terhambat dalam mengelola bisnis dan investasi karena kurangnya ilmu keuangan
	b. Setuju bahwa merasa terhambat dalam mengelola bisnis dan investasi karena kurangnya ilmu keuangan
	c. Netral bahwa merasa terhambat dalam mengelola bisnis dan investasi karena kurangnya ilmu keuangan
	d. Tidak setuju bahwa merasa terhambat dalam mengelola bisnis dan investasi karena kurangnya ilmu keuangan
	e. Sangat tidak setuju bahwa merasa terhambat dalam mengelola bisnis dan investasi karena kurangnya ilmu keuangan

3	Tidak melakukan investasi bukanlah masalah besar untuk saya
	a. Sangat setuju bahwa tidak melakukan investasi bukanlah masalah besar
	b. Setuju bahwa tidak melakukan investasi bukanlah masalah besar
	c. Netral bahwa tidak melakukan investasi bukanlah masalah besar
	d. Tidak setuju bahwa tidak melakukan investasi bukanlah masalah besar
	e. Sangat tidak setuju bahwa tidak melakukan investasi bukanlah masalah besar

### ***Financial Confidence (X2)***

#### ***A. Financial problem-solving (Penyelesaian masalah keuangan)***

1	Saya percaya diri dengan skill pengelolaan keuangan yang saya miliki
	a. Sangat setuju dengan kepercayaan diri skill pengelolaan keuangan pribadi
	b. Setuju dengan kepercayaan diri skill pengelolaan keuangan pribadi
	c. Netral dengan kepercayaan diri skill pengelolaan keuangan pribadi
	d. Tidak setuju dengan kepercayaan diri skill pengelolaan keuangan pribadi
	e. Sangat tidak setuju dengan kepercayaan diri skill pengelolaan keuangan pribadi

2	Saya mampu mengatasi masalah masalah keuangan yang terjadi dalam kehidupan saya dengan baik.
	a. Sangat setuju bahwa mampu mengatasi masalah masalah keuangan yang terjadi dalam kehidupan dengan baik
	b. Setuju bahwa mampu mengatasi masalah masalah keuangan yang terjadi dalam kehidupan dengan baik
	c. Netral bahwa mampu mengatasi masalah masalah keuangan yang terjadi dalam kehidupan dengan baik
	d. Tidak setuju bahwa mampu mengatasi masalah masalah keuangan yang terjadi dalam kehidupan dengan baik
	e. Sangat tidak setuju bahwa mampu mengatasi masalah masalah keuangan yang terjadi dalam kehidupan dengan baik

3	Saya mampu bertanggung jawab terhadap hutang yang saya miliki.
	a. Sangat setuju bahwa mampu mempertanggung jawabkan hutang yang dimiliki
	b. Setuju bahwa mampu mempertanggung jawabkan hutang yang dimiliki
	c. Netral bahwa mampu mempertanggung jawabkan hutang yang dimiliki
	d. Tidak setuju bahwa mampu mempertanggung jawabkan hutang yang dimiliki
	e. Sangat tidak setuju bahwa mampu mempertanggung jawabkan hutang yang dimiliki.

4	Saya tidak yakin dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang saya miliki
	a. Sangat setuju bahwa tidak yakin dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki
	b. Setuju bahwa tidak yakin dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki
	c. Netral bahwa tidak yakin dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki
	d. Tidak setuju bahwa tidak yakin dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki
	e. Sangat tidak setuju bahwa tidak yakin dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki

**B. *Financial calculate* (Perhitungan keuangan)**

1	Saya percaya diri dengan kemampuan menghitung keuangan yang saya miliki
	a. Sangat setuju bahwa percaya diri dengan kemampuan menghitung yang dimiliki
	b. Setuju bahwapercaya diri dengan kemampuan menghitung yang dimiliki
	c. Netral bahwapercaya diri dengan kemampuan menghitung yang dimiliki
	d. Tidak setuju bahwapercaya diri dengan kemampuan menghitung yang dimiliki
	e. Sangat tidak setuju bahwapercaya diri dengan kemampuan menghitung yang dimiliki
2	Saya percaya diri ketika membuat keputusan terkait barang yang akan saya beli maupun jasa yang akan saya gunakan.
	a. Sangat setuju dengan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan terkait barang atau jasa yang digunakan
	b. Setuju dengan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan terkait barang atau jasa yang digunakan
	c. Netral dengan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan terkait barang atau jasa yang digunakan
	d. Tidak setuju dengan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan terkait barang atau jasa yang digunakan
	e. Sangat tidak setuju dengan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan terkait barang atau jasa yang digunakan
3	Saya mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik
	a. Sangat setuju bahwa mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik
	b. Setuju bahwa mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik
	c. Netral bahwa mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik
	d. Tidak setuju bahwa mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik
	e. Sangat tidak setuju bahwa mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik

**C. *Tendency in observing economic and financial information***

**(Kecenderungan dalam mengikuti perkembangan ekonomi dan informasi keuangan)**

1	Saya selalu mengikuti berita dan info info ekonomi maupun keuangan.
	a. Sangat setuju bahwa selalu mengikuti berita dan info info ekonomi maupun keuangan.
	b. Setuju bahwa selalu mengikuti berita dan info info ekonomi maupun keuangan.
	c. Netral bahwa selalu mengikuti berita dan info info ekonomi maupun keuangan.
	d. Tidak setuju bahwa selalu mengikuti berita dan info info ekonomi maupun keuangan.
	e. Sangat tidak setuju bahwa selalu mengikuti berita dan info info ekonomi maupun keuangan.
2	Saya merasa mengikuti perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan.
	a. Sangat setuju bahwa mengikuti perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan.
	b. Setuju bahwa mengikuti perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan.
	c. Netral bahwa mengikuti perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan.
	d. Tidak setuju bahwa mengikuti perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan.
	e. Sangat tidak setuju bahwa mengikuti perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan.

### **Income (X3)**

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan kondisi anda dengan memberi tanda centang (✓) pada opsi yang dipilih.

Sumber pendapatan :

- Pendapatan sendiri/Upah kerja
- Uang saku dari orang tua dan Upah kerja
- Pendapatanp dari sumber lainnya

Pendapatan perbulan :

- <1.000.000
- 1.000.000 – 2.500.000
- 2.500.000 – 3.500.000
- 3.500.000 – 5.000.000
- > 5.000.000

#### **Petunjuk pengisian:**

Bacalah dan pahami setiap pernyataan yang tertera, kemudian pilihlah salah satu alternatif yang paling sesuai dengan situasi anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada opsi yang telah disediakan.

#### **A. Penghasilan yang diterima**

1	Saya merasa pendapatan yang saya peroleh masih cukup kurang untuk memenuhi kebutuhan
	a. Sangat setuju bahwa pendapatan yang diperoleh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan
	b. Setuju bahwa pendapatan yang diperoleh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan
	c. Netral bahwa pendapatan yang diperoleh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan
	d. Tidak setuju bahwa pendapatan yang diperoleh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan
	e. Sangat tidak setuju bahwa pendapatan yang diperoleh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan
2	Saya menggunakan pendapatan lebih banyak untuk keinginan daripada kebutuhan

	<p>a. Sangat setuju bahwa menggunakan pendapatan lebih banyak untuk keinginan daripada kebutuhan</p> <p>b. Setuju bahwa menggunakan pendapatan lebih banyak untuk keinginan daripada kebutuhan</p> <p>c. Netral bahwa menggunakan pendapatan lebih banyak untuk keinginan daripada kebutuhan</p> <p>d. Tidak setuju bahwa menggunakan pendapatan lebih banyak untuk keinginan daripada kebutuhan</p> <p>e. Sangat tidak setuju bahwa menggunakan pendapatan lebih banyak untuk keinginan daripada kebutuhan</p>
--	---

3	<p>Saya terkadang memperoleh uang saku tambahan dari orang tua</p> <p>a. Sangat setuju bahwa terkadang memperoleh uang saku tambahan dari orang tua</p> <p>b. Setuju bahwa terkadang memperoleh uang saku tambahan dari orang tua</p> <p>c. Netral bahwa terkadang memperoleh uang saku tambahan dari orang tua</p> <p>d. Tidak setuju bahwa terkadang memperoleh uang saku tambahan dari orang tua</p> <p>e. Sangat tidak setuju bahwa terkadang memperoleh uang saku tambahan dari orang tua</p>
---	--

## B. Pekerjaan

1	<p>Saya merasa pendapatan yang saya peroleh masih belum memadai</p> <p>a. Sangat setuju bahwa pendapatan yang saya peroleh masih belum memadai</p> <p>b. Setuju bahwa pendapatan yang saya peroleh masih belum memadai</p> <p>c. Netral bahwa pendapatan yang saya peroleh masih belum memadai</p> <p>d. Tidak setuju bahwa pendapatan yang saya peroleh masih belum memadai</p> <p>e. Sangat tidak setuju pendapatan yang saya peroleh masih belum memadai</p>
---	---

2	<p>Saya menerima sumber dana yang hanya terbatas kepada kebutuhan daripada keinginan</p> <p>a. Sangat setuju bahwa sumber dana hanya terbatas kepada kebutuhan daripada keinginan</p> <p>b. Setuju bahwa sumber dana hanya terbatas kepada kebutuhan daripada keinginan</p>
---	---

	c. Netral bahwa sumber dana hanya terbatas kepada kebutuhan daripada keinginan
	d. Tidak setuju bahwa sumber dana hanya terbatas kepada kebutuhan daripada keinginan
	e. Sangat tidak setuju bahwa sumber dana hanya terbatas kepada kebutuhan daripada keinginan

### C. Biaya

1	Saya menyisihkan uang untuk membayar listrik dan air.
	a. Sangat setuju bahwa menyisihkan uang untuk membayar listrik dan air.
	b. Setuju bahwa menyisihkan uang untuk membayar listrik dan air.
	c. Netral bahwa menyisihkan uang untuk membayar listrik dan air.
	d. Tidak setuju bahwa menyisihkan uang untuk membayar listrik dan air.
	e. Sangat tidak setuju bahwa menyisihkan uang untuk membayar listrik dan air.

2	Saya menyisihkan uang untuk kebutuhan binatang peliharaan saya
	a. Sangat setuju bahwa menyisihkan uang untuk kebutuhan binatang peliharaan
	b. Setuju bahwa menyisihkan uang untuk kebutuhan binatang peliharaan
	c. Netral bahwa menyisihkan uang untuk kebutuhan binatang peliharaan
	d. Tidak setuju bahwa menyisihkan uang untuk kebutuhan binatang peliharaan
	e. Sangat tidak setuju bahwa menyisihkan uang untuk kebutuhan binatang peliharaan

3	Saya sering membayar belanja keluarga
	a. Sangat setuju bahwa sering membayar belanja keluarga
	b. Setuju bahwa sering membayar belanja keluarga
	c. Netral bahwa sering membayar belanja keluarga
	d. Tidak setuju bahwa sering membayar belanja keluarga
	e. Sangat tidak setuju bahwa sering membayar belanja keluarga

4	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar pendidikan anggota keluarga saya
	a. Sangat setuju bahwa menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar pendidikan anggota keluarga
	b. Setuju bahwa menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar pendidikan anggota keluarga
	c. Netral bahwa menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar pendidikan anggota keluarga
	d. Tidak setuju bahwa menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar pendidikan anggota keluarga
	e. Sangat tidak setuju bahwa menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar pendidikan anggota keluarga

### *Hedonic Lifestyle (X4)*

#### **A. Circles (Ruang lingkup pertemanan)**

1	Saya senang bergaul dengan orang-orang populer
	a. Sangat setuju bahwa senang bergaul dengan orang-orang populer
	b. Setuju bahwa senang bergaul dengan orang-orang populer
	c. Netral bahwa senang bergaul dengan orang-orang populer
	d. Tidak setuju bahwa senang bergaul dengan orang-orang populer
	e. Sangat tidak setuju bahwa senang bergaul dengan orang-orang populer

2	Ruang lingkup pertemanan saya lebih dikenal banyak orang dibandingkan <i>circle</i> pertemanan orang lain.
	a. Sangat setuju bahwa ruang lingkup pertemanan saya lebih dikenal banyak orang dibandingkan <i>circle</i> pertemanan orang lain.
	b. Setuju bahwa ruang lingkup pertemanan saya lebih dikenal banyak orang dibandingkan <i>circle</i> pertemanan orang lain.
	c. Netral bahwa ruang lingkup pertemanan saya lebih dikenal banyak orang dibandingkan <i>circle</i> pertemanan orang lain.
	d. Tidak setuju bahwa ruang lingkup pertemanan saya lebih dikenal banyak orang dibandingkan <i>circle</i> pertemanan orang lain.
	e. Sangat tidak setuju bahwa ruang lingkup pertemanan saya lebih dikenal banyak orang dibandingkan <i>circle</i> pertemanan orang lain.

3	Saya berpenampilan menarik agar bisa mengimbangi teman teman saya
	a. Sangat setuju untuk berpenampilan menarik agar bisa mengimbangi teman teman
	b. Setuju untuk berpenampilan menarik agar bisa mengimbangi teman teman
	c. Netral untuk berpenampilan menarik agar bisa mengimbangi teman teman
	d. Tidak setuju untuk berpenampilan menarik agar bisa mengimbangi teman teman
	e. Sangat tidak setuju untuk berpenampilan menarik agar bisa mengimbangi teman teman

### B. *Social acceptability* (Pentingnya status sosial)

1	Saya cukup aktif dalam mengabadikan aktivitas di media sosial
	a. Sangat setuju bahwa cukup aktif dalam mengabadikan aktivitas di media sosial
	b. Setuju bahwa cukup aktif dalam mengabadikan aktivitas di media sosial
	c. Netral bahwa cukup aktif dalam mengabadikan aktivitas di media sosial
	d. Tidak setuju bahwa cukup aktif dalam mengabadikan aktivitas di media sosial
	e. Sangat tidak setuju bahwa cukup aktif dalam mengabadikan aktivitas di media sosial

2	Saya tidak begitu peduli dengan penilaian orang terkait outfit yang saya gunakan
	a. Sangat setuju untuk tidak begitu peduli dengan penilaian orang terkait outfit yang digunakan
	b. Setuju untuk tidak begitu peduli dengan penilaian orang terkait outfit yang digunakan
	c. Netral untuk tidak begitu peduli dengan penilaian orang terkait outfit yang digunakan
	d. Tidak setuju untuk tidak begitu peduli dengan penilaian orang terkait outfit yang digunakan
	e. Sangat tidak setuju untuk tidak begitu peduli dengan penilaian orang terkait outfit yang digunakan

3	Saya senang membuat orang terkesan dengan kehidupan saya.
	a. Sangat setuju bahwa senang membuat orang terkesan dengan kehidupan saya
	b. Setuju bahwa senang membuat orang terkesan dengan kehidupan saya
	c. Netral bahwa senang membuat orang terkesan dengan kehidupan saya
	d. Tidak setuju bahwa senang membuat orang terkesan dengan kehidupan saya
	e. Sangat tidak setuju bahwa senang membuat orang terkesan dengan kehidupan saya

**C. *Addicted to trendy and glamorous items* (Kecanduan terhadap barang barang kekinian dan mewah)**

1	Saya peduli dengan brand produk ketika melakukan pembelian
	a. Sangat setuju bahwa peduli dengan brand produk ketika melakukan pembelian
	b. Setuju bahwa peduli dengan brand produk ketika melakukan pembelian
	c. Netral bahwa peduli dengan brand produk ketika melakukan pembelian
	d. Tidak setuju bahwa peduli dengan brand produk ketika melakukan pembelian
	e. Sangat tidak setuju bahwa peduli dengan brand produk ketika melakukan pembelian

2	Saya merasa senang membuat konten di kafe, atau tempat yang sedang viral.
	a. Sangat setuju bahwa merasa senang membuat konten di kafe, atau tempat yang sedang viral.
	b. Setuju bahwa merasa senang membuat konten di kafe, atau tempat yang sedang viral.
	c. Netral bahwa merasa senang membuat konten di kafe, atau tempat yang sedang viral.
	d. Tidak setuju bahwa merasa senang membuat konten di kafe, atau tempat yang sedang viral.
	e. Sangat tidak setuju bahwa merasa senang membuat konten di kafe, atau tempat yang sedang viral.

3	Saya menjadikan artis tertentu sebagai panutan dalam mengikuti gaya hidup trendy mereka.
	a. Sangat setuju untuk menjadikan artis tertentu sebagai panutan dalam mengikuti gaya hidup trendy mereka
	b. Setuju untuk menjadikan artis tertentu sebagai panutan dalam mengikuti gaya hidup trendy mereka
	c. Netral untuk menjadikan artis tertentu sebagai panutan dalam mengikuti gaya hidup trendy mereka
	d. Tidak setuju untuk menjadikan artis tertentu sebagai panutan dalam mengikuti gaya hidup trendy mereka
	e. Sangat tidak setuju untuk menjadikan artis tertentu sebagai panutan dalam mengikuti gaya hidup trendy mereka

4	Ketika saya sangat menyukai suatu barang, saya akan membeli lagi dengan model atau warna yang berbeda.
	a. Sangat setuju bahwa ketika sangat menyukai suatu barang, akan membeli lagi dengan model atau warna berbeda.
	b. Setuju bahwa ketika sangat menyukai suatu barang, akan membeli lagi dengan model atau warna berbeda.
	c. Netral bahwa ketika sangat menyukai suatu barang, akan membeli lagi dengan model atau warna berbeda.
	d. Tidak setuju bahwa ketika sangat menyukai suatu barang, akan membeli lagi dengan model atau warna berbeda.
	e. Sangat tidak setuju bahwa ketika sangat menyukai suatu barang, akan membeli lagi dengan model atau warna berbeda.

#### **D. *Consumtiveness* (Perilaku Konsumtif)**

1	Saya senang membelanjakan uang saya kepada barang barang menarik.
	a. Sangat setuju bahwa senang membelanjakan uang kepada barang barang menarik.
	b. Setuju bahwa senang membelanjakan uang kepada barang barang menarik.
	c. Netral bahwa senang membelanjakan uang kepada barang barang menarik.

	d. Tidak setuju bahwa senang membelanjakan uang kepada barang menarik.
	e. Sangat tidak setuju bahwa senang membelanjakan uang kepada barang menarik.

2	Saya mudah tergoda untuk membeli ketika melihat barang diskon atau promo
	a. Sangat setuju bahwa mudah tergoda untuk membeli barang diskon atau promo
	b. Setuju bahwa mudah tergoda untuk membeli barang diskon atau promo
	c. Netral bahwa mudah tergoda untuk membeli barang diskon atau promo
	d. Tidak setuju bahwa mudah tergoda untuk membeli barang diskon atau promo
	e. Sangat tidak setuju bahwa mudah tergoda untuk membeli barang diskon atau promo

3	Saya sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan.
	a. Sangat setuju bahwa sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan.
	b. Setuju bahwa sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan.
	c. Netral bahwa sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan.
	d. Tidak setuju bahwa sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan.
	e. Sangat tidak setuju bahwa sering melakukan pembelanjaan tanpa direncanakan.

### ***Financial Behavior (Y)***

#### ***A. Previous experience (Pengalaman sebelumnya mengenai keuangan)***

1	Saya cukup puas dengan pengelolaan keuangan yang saya lakukan
	a. Sangat setuju bahwa cukup puas dengan pengelolaan keuangan yang saya lakukan
	b. Setuju bahwa cukup puas dengan pengelolaan keuangan yang saya lakukan
	c. Netral bahwa cukup puas dengan pengelolaan keuangan yang saya lakukan
	d. Tidak setuju cukup puas dengan pengelolaan keuangan yang saya lakukan

	e. Sangat tidak setuju bahwa cukup puas dengan pengelolaan keuangan yang saya lakukan.
--	--

2	Saya memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan ketika hendak melakukan pengeluaran
	a. Sangat setuju untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan ketika hendak melakukan pengeluaran
	b. Setuju untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan ketika hendak melakukan pengeluaran
	c. Netral untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan ketika hendak melakukan pengeluaran
	d. Tidak setuju untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan ketika hendak melakukan pengeluaran
	e. Sangat tidak setuju untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan ketika hendak melakukan pengeluaran

3	Ketika mendapatkan uang, saya menjadi lebih sering melakukan pengeluaran daripada biasanya
	a. Sangat setuju ketika mendapatkan uang, menjadi lebih sering melakukan pengeluaran
	b. Setuju ketika mendapatkan uang, menjadi lebih sering melakukan pengeluaran
	c. Netral ketika mendapatkan uang, menjadi lebih sering melakukan pengeluaran
	d. Tidak setuju ketika mendapatkan uang, menjadi lebih sering melakukan pengeluaran
	e. Sangat tidak setuju ketika mendapatkan uang, menjadi lebih sering melakukan pengeluaran

4	Saya melakukan pertimbangan harga, kualitas, dan nilai sebelum melakukan pengeluaran
	a. Sangat setuju dalam melakukan pertimbangan harga, kualitas, dan nilai sebelum melakukan pengeluaran
	b. Setuju dalam melakukan pertimbangan harga, kualitas, dan nilai sebelum melakukan pengeluaran
	c. Netral dalam melakukan pertimbangan harga, kualitas, dan nilai sebelum melakukan pengeluaran

	d. Tidak setuju dalam melakukan pertimbangan harga, kualitas, dan nilai sebelum melakukan pengeluaran
	e. Sangat tidak setuju dalam melakukan pertimbangan harga, kualitas, dan nilai sebelum melakukan pengeluaran

### **B. *Financial planning (Perencanaan finansial)***

1	Perencanaan keuangan selalu saya lakukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan keuangan.
	a. Sangat setuju bahwa melakukan perencanaan keuangan untuk pencapaian tujuan keuangan yang optimal
	b. Setuju bahwa melakukan perencanaan keuangan untuk pencapaian tujuan keuangan yang optimal
	c. Netral bahwa melakukan perencanaan keuangan untuk pencapaian tujuan keuangan yang optimal
	d. Tidak setuju bahwa melakukan perencanaan keuangan untuk pencapaian tujuan keuangan yang optimal
	e. Sangat tidak setuju bahwa melakukan perencanaan keuangan untuk pencapaian tujuan keuangan yang optimal
2	Saya selalu melakukan perbandingan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh.
	a. Sangat setuju untuk selalu melakukan perbandingan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh
	b. Setuju untuk selalu melakukan perbandingan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh
	c. Netral untuk selalu melakukan perbandingan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh
	d. Tidak setuju untuk selalu melakukan perbandingan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh
	e. Sangat tidak setuju untuk selalu melakukan perbandingan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh

3	Saya selalu menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak dimasa depan
	a. Sangat setuju bahwa selalu menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak dimasa depan
	b. Setuju bahwa selalu menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak dimasa depan
	c. Netral bahwa selalu menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak dimasa depan
	d. Tidak setuju bahwa selalu menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak dimasa depan
	e. Sangat tidak setuju bahwa selalu menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak dimasa depan

### **C. *Paying bills on time* (Membayar tagihan/utang tepat waktu)**

1	Saya selalu membayar tagihan/hutang dengan tepat waktu
	a. Sangat setuju bahwa selalu membayar tagihan/hutang tepat waktu
	b. Setuju bahwa selalu membayar tagihan/hutang tepat waktu
	c. Netral bahwa selalu membayar tagihan/hutang tepat waktu
	d. Tidak setuju bahwa selalu membayar tagihan/hutang tepat waktu
	e. Sangat tidak setuju bahwa selalu membayar tagihan/hutang tepat waktu
2	Saya selalu mempertimbangkan dengan baik ketika akan melakukan pinjaman/hutang
	a. Sangat setuju untuk selalu mempertimbangkan dengan baik ketika akan melakukan pinjaman/hutang
	b. Setuju untuk selalu mempertimbangkan dengan baik ketika akan melakukan pinjaman/hutang
	c. Netral untuk selalu mempertimbangkan dengan baik ketika akan melakukan pinjaman/hutang
	d. Tidak setuju untuk selalu mempertimbangkan dengan baik ketika akan melakukan pinjaman/hutang
	e. Sangat tidak setuju untuk selalu mempertimbangkan dengan baik ketika akan melakukan pinjaman/hutang

3	Saya sering berhutang
	a. Sangat setuju bahwa sering berhutang
	b. Setuju bahwa sering berhutang
	c. Netral bahwa sering berhutang
	d. Tidak setuju bahwa sering berhutang
	e. Sangat tidak setuju bahwa sering berhutang

#### **D. *Saving and Investment (Tabungan dan Investasi)***

1	Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk ditabung
	a. Sangat setuju dalam menyisihkan sebagian uang untuk ditabung
	b. Setuju dalam menyisihkan sebagian uang untuk ditabung
	c. Netral dalam menyisihkan sebagian uang untuk ditabung
	d. Tidak setuju dalam menyisihkan sebagian uang untuk ditabung
	e. Sangat tidak setuju dalam menyisihkan sebagian uang untuk ditabung

2	Saya tidak melakukan aktivitas menabung dengan rutin
	a. Sangat setuju bahwa tidak melakukan aktivitas menabung dengan rutin
	b. Setuju bahwa tidak melakukan aktivitas menabung dengan rutin
	c. Netral bahwa tidak melakukan aktivitas menabung dengan rutin
	d. Tidak setuju bahwa tidak melakukan aktivitas menabung dengan rutin
	e. Sangat tidak setuju bahwa tidak melakukan aktivitas menabung dengan rutin

3	Saya merasakan manfaat investasi yang saya lakukan
	a. Sangat setuju bahwa merasakan manfaat investasi yang dilakukan
	b. Setuju bahwa merasakan manfaat investasi yang dilakukan
	c. Netral bahwa merasakan manfaat investasi yang dilakukan
	d. Tidak setuju bahwa merasakan manfaat investasi yang dilakukan
	e. Sangat tidak setuju bahwa merasakan manfaat investasi yang dilakukan

4	Saya selalu berhati hati ketika akan membuat keputusan investasi dan bisnis.
	a. Sangat setuju bahwa selalu berhati hati ketika membuat keputusan investasi dan bisnis.
	b. Setuju bahwa selalu berhati hati ketika membuat keputusan investasi dan bisnis.

	c. Netral bahwa selalu berhati hati ketika membuat keputusan investasi dan bisnis.
	d. Tidak setuju bahwa selalu berhati hati ketika membuat keputusan investasi dan bisnis.
	e. Sangat tidak setuju bahwa selalu berhati hati ketika membuat keputusan investasi dan bisnis.

**E. *Financial evaluation (Evaluasi atau perbaikan keuangan)***

1	Saya senantiasa melakukan penghematan ketika merasa terlalu banyak melakukan pengeluaran
	a. Sangat setuju bahwa melakukan penghematan ketika merasa terlalu banyak melakukan pengeluaran
	b. Setuju bahwa melakukan penghematan ketika merasa terlalu banyak melakukan pengeluaran
	c. Netral bahwa melakukan penghematan ketika merasa terlalu banyak melakukan pengeluaran
	d. Tidak setuju bahwa melakukan penghematan ketika merasa terlalu banyak melakukan pengeluaran
	e. Sangat tidak setuju bahwa selalu berhati hati ketika membuat keputusan investasi dan bisnis.

2	Saya senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengoptimalan pengelolaan keuangan yang saya lakukan
	a. Sangat setuju bahwa berusaha untuk meningkatkan pengoptimalan pengelolaan keuangan yang saya lakukan
	b. Setuju bahwa berusaha untuk meningkatkan pengoptimalan pengelolaan keuangan yang saya lakukan.
	c. Netral dalam berusaha untuk meningkatkan pengoptimalan pengelolaan keuangan yang saya lakukan.
	d. Tidak setuju dalam berusaha untuk meningkatkan pengoptimalan pengelolaan keuangan yang saya lakukan
	e. Sangat tidak setuju bahwa berusaha untuk meningkatkan pengoptimalan pengelolaan keuangan yang saya lakukan

3	Saya selalu mempertimbangkan resiko resiko keuangan dimasa depan
	a. Sangat setuju bahwa selalu mempertimbangkan resiko resiko keuangan dimasa depan
	b. Setuju bahwa selalu mempertimbangkan resiko resiko keuangan dimasa depan
	c. Netral bahwa selalu mempertimbangkan resiko resiko keuangan dimasa depan
	d. Tidak setuju bahwa selalu mempertimbangkan resiko resiko keuangan dimasa depan
	e. Sangat tidak setuju bahwa selalu mempertimbangkan resiko resiko keuangan dimasa depan

***Output outer loading sebelum eliminasi***

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>Y</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X1.1</b>	0.789					Valid
<b>X1.2</b>	0.679					Tidak valid
<b>X1.3</b>	0.634					Tidak valid
<b>X1.4</b>	0.653					Tidak valid
<b>X1.5</b>	0.745					Valid
<b>X1.6</b>	0.625					Tidak valid
<b>X1.7</b>	0.653					Tidak valid
<b>X1.8</b>	0.721					Valid
<b>X1.9</b>	0.569					Tidak valid
<b>X1.10</b>	0.632					Tidak valid
<b>X1.11</b>	0.668					Tidak valid
<b>X1.12</b>	0.321					Tidak valid
<b>X2.1</b>		0.770				Valid
<b>X2.2</b>		0.810				Valid
<b>X2.3</b>		0.723				Valid
<b>X2.4</b>		0.449				Tidak valid
<b>X2.5</b>		0.761				Valid
<b>X2.6</b>		0.666				Tidak valid
<b>X2.7</b>		0.730				Valid
<b>X2.8</b>		0.711				Valid
<b>X2.9</b>		0.742				Valid
<b>X3.1</b>			0.752			Valid
<b>X3.2</b>			0.203			Tidak valid
<b>X3.3</b>			0.579			Tidak valid
<b>X3.4</b>			0.799			Valid
<b>X3.5</b>			0.750			Valid
<b>X3.6</b>			0.264			Tidak valid
<b>X3.7</b>			0.041			Tidak valid
<b>X3.8</b>			0.638			Tidak valid
<b>X3.9</b>			-0.096			Tidak valid
<b>X4.1</b>				0.812		Valid
<b>X4.2</b>				0.798		Valid
<b>X4.3</b>				0.606		Tidak valid
<b>X4.4</b>				0.743		Valid
<b>X4.5</b>				0.575		Tidak valid
<b>X4.6</b>				0.594		Tidak valid
<b>X4.7</b>				0.822		Valid
<b>X4.8</b>				0.785		Valid
<b>X4.9</b>				0.682		Tidak valid

<b>X4.10</b>				0.677		Tidak valid
<b>X4.11</b>				0.709		Valid
<b>X4.12</b>				0.770		Valid
<b>X4.13</b>				0.785		Valid
<b>Y.1</b>				0.763		Valid
<b>Y.2</b>				0.743		Valid
<b>Y.3</b>				0.294		Tidak valid
<b>Y.4</b>				0.775		Valid
<b>Y.5</b>				0.620		Tidak valid
<b>Y.6</b>				0.751		Valid
<b>Y.7</b>				0.614		Tidak valid
<b>Y.8</b>				0.508		Tidak valid
<b>Y.9</b>				0.556		Tidak valid
<b>Y.10</b>				0.213		Tidak valid
<b>Y.11</b>				0.673		Tidak valid
<b>Y.12</b>				0.231		Tidak valid
<b>Y.13</b>				0.625		Tidak valid
<b>Y.14</b>				0.728		Valid
<b>Y.15</b>				0.550		Tidak valid
<b>Y.16</b>				0.712		Valid
<b>Y.17</b>				0.723		Valid

***Output AVE (Average Variance Extracted)***

<b>Average variance extracted (AVE)</b>	
X1 <i>Financial literacy</i>	0.423
X2 <i>Financial confidence</i>	0.509
X3 <i>Income</i>	0.292
X4 <i>Hedonic lifestyle</i>	0.525
Y <i>Financial behavior</i>	0.383

***Output outer loading setelah eliminasi***

	<b>X1 FL</b>	<b>X2 FC</b>	<b>X3 INC</b>	<b>X4 HDL</b>	<b>Y FB</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X1.1</b>	0.817					Valid
<b>X1.2</b>	0.703					Valid
<b>X1.3</b>	0.707					Valid
<b>X1.5</b>	0.761					Valid
<b>X1.7</b>	0.709					Valid
<b>X1.8</b>	0.759					Valid
<b>X2.1</b>		0.791				Valid
<b>X2.2</b>		0.834				Valid

<b>X2.3</b>		0.720				Valid
<b>X2.5</b>		0.762				Valid
<b>X2.7</b>		0.748				Valid
<b>X2.8</b>		0.709				Valid
<b>X2.9</b>		0.740				Valid
<b>X3.1</b>			0.736			Valid
<b>X3.4</b>			0.890			Valid
<b>X3.5</b>			0.799			Valid
<b>X4.1</b>				0.835		Valid
<b>X4.2</b>				0.788		Valid
<b>X4.4</b>				0.730		Valid
<b>X4.7</b>				0.809		Valid
<b>X4.8</b>				0.796		Valid
<b>X4.9</b>				0.721		Valid
<b>X4.11</b>				0.721		Valid
<b>X4.12</b>				0.796		Valid
<b>X4.13</b>				0.802		Valid
<b>Y.1</b>					0.794	Valid
<b>Y.2</b>					0.748	Valid
<b>Y.4</b>					0.799	Valid
<b>Y.6</b>					0.755	Valid
<b>Y.14</b>					0.773	Valid
<b>Y.16</b>					0.766	Valid
<b>Y.17</b>					0.736	Valid

### *Output AVE (Average Variance Extracted)*

	Average variance extracted (AVE)
X1 <i>Financial literacy</i>	0.553
X2 <i>Financial confidence</i>	0.576
X3 <i>Income</i>	0.657
X4 <i>Hedonic lifestyle</i>	0.606
Y <i>Financial behavior</i>	0.589

### *Cross Loading*

	<b>X1 FL</b>	<b>X2 FC</b>	<b>X3 INC</b>	<b>X4 HDL</b>	<b>Y FB</b>
<b>X1.1</b>	0.817	-0.048	0.111	0.075	0.182
<b>X1.2</b>	0.703	0.093	0.210	0.062	0.159
<b>X1.3</b>	0.707	0.085	0.262	-0.118	0.175
<b>X1.5</b>	0.761	0.173	0.251	0.079	0.287
<b>X1.7</b>	0.709	-0.096	0.116	-0.036	0.070
<b>X1.8</b>	0.759	0.100	0.157	-0.055	0.218

<b>X2.1</b>	0.040	0.791	0.335	0.410	0.494
<b>X2.2</b>	0.148	0.834	0.370	0.404	0.570
<b>X2.3</b>	0.079	0.720	0.374	0.242	0.457
<b>X2.5</b>	-0.044	0.762	0.296	0.338	0.441
<b>X2.7</b>	0.118	0.748	0.355	0.219	0.387
<b>X2.8</b>	0.141	0.709	0.344	0.299	0.444
<b>X2.9</b>	0.067	0.740	0.286	0.278	0.438
<b>X3.1</b>	0.238	0.406	0.736	0.132	0.320
<b>X3.4</b>	0.255	0.365	0.890	0.064	0.391
<b>X3.5</b>	0.133	0.312	0.799	0.101	0.315
<b>X4.1</b>	0.131	0.426	0.175	0.835	0.374
<b>X4.2</b>	0.052	0.383	0.127	0.788	0.358
<b>X4.4</b>	-0.015	0.369	0.135	0.730	0.395
<b>X4.7</b>	0.062	0.366	0.082	0.809	0.238
<b>X4.8</b>	0.020	0.289	0.132	0.796	0.341
<b>X4.9</b>	0.048	0.233	0.075	0.721	0.271
<b>X4.11</b>	-0.113	0.373	-0.042	0.721	0.309
<b>X4.12</b>	-0.073	0.260	0.025	0.796	0.352
<b>X4.13</b>	-0.010	0.235	0.091	0.802	0.388
<b>Y.1</b>	0.204	0.404	0.329	0.264	0.794
<b>Y.2</b>	0.211	0.379	0.297	0.337	0.748
<b>Y.4</b>	0.122	0.430	0.327	0.271	0.799
<b>Y.6</b>	0.309	0.620	0.386	0.475	0.755
<b>Y.14</b>	0.186	0.462	0.313	0.284	0.773
<b>Y.16</b>	0.247	0.505	0.348	0.346	0.766
<b>Y.17</b>	0.128	0.412	0.241	0.323	0.736

### *Composite reliability & Cronbach's Alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability
<b>X1 FL</b>	0.845	0.881
<b>X2 FC</b>	0.877	0.904
<b>X3 INC</b>	0.736	0.851
<b>X4 HDL</b>	0.919	0.932
<b>Y FB</b>	0.885	0.909

### *R-Square (R<sup>2</sup>)*

	R-square	R-square adjusted
<b>Y FB</b>	0.485	0.463

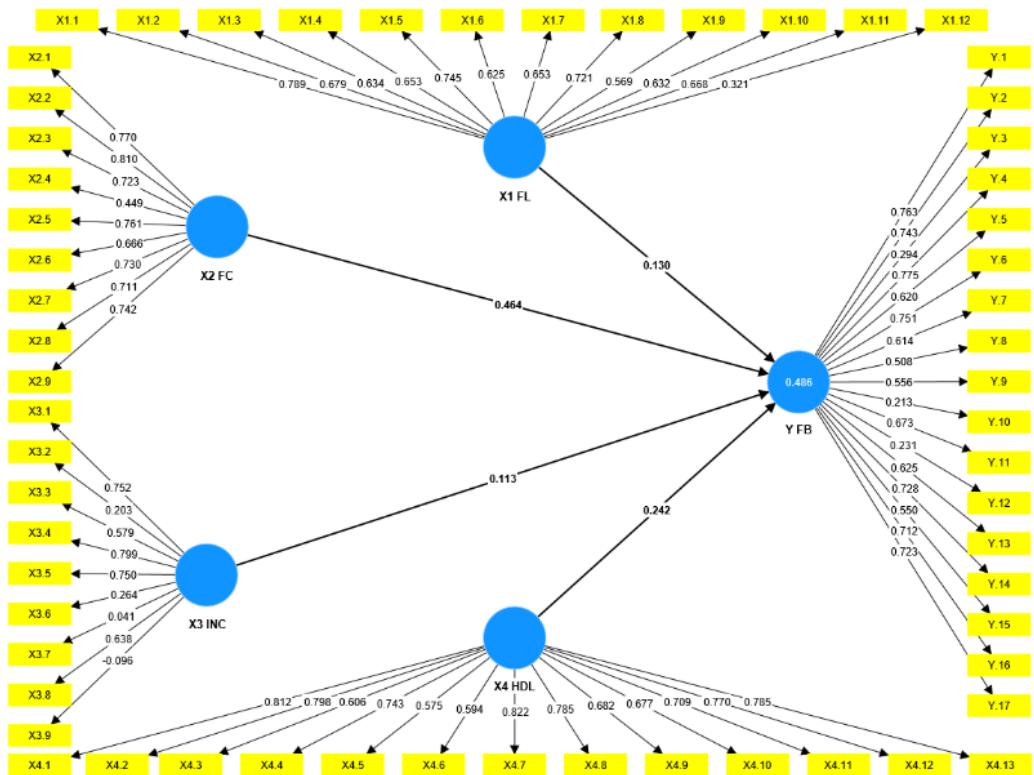
### Goodness Of Fit (GoF)

	Saturated model	Estimated model
<b>SRMR</b>	0.084	0.084

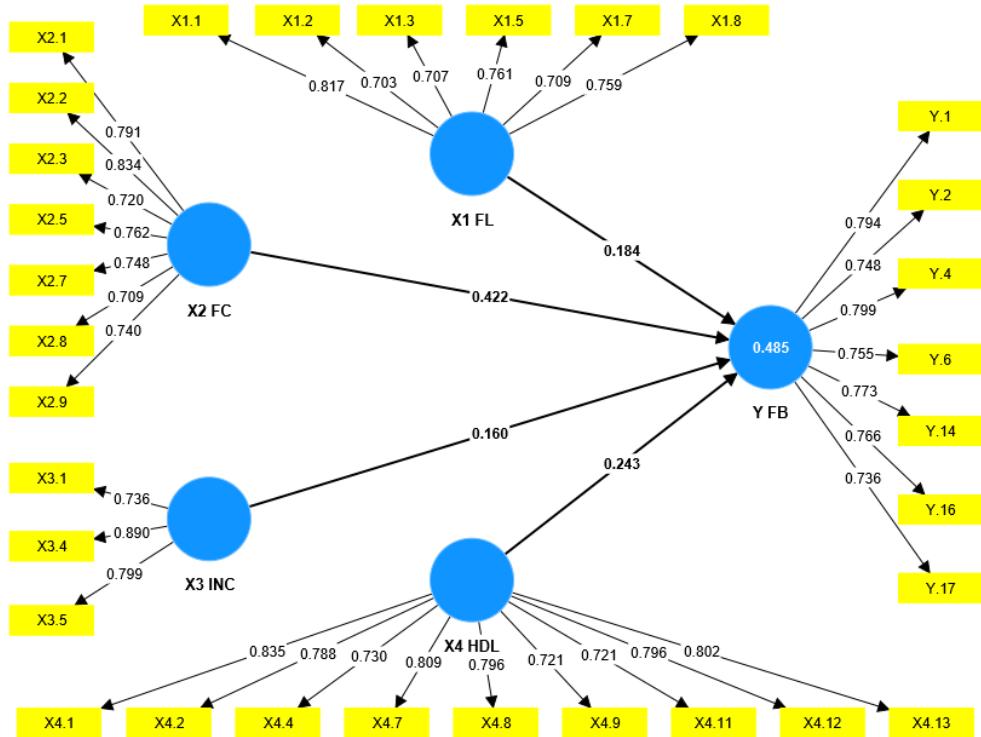
### Uji Hipotesis Path Coefficient-Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
<b>X1 FL -&gt; Y FB</b>	0.184	0.204	0.076	2.430	<b>0.015</b>	H1 diterima
<b>X2 FC -&gt; Y FB</b>	0.422	0.418	0.077	5.483	<b>0.000</b>	H2 diterima
<b>X3 INC -&gt; Y FB</b>	0.160	0.158	0.096	1.669	<b>0.095</b>	H3 ditolak
<b>X4 HDL -&gt; Y FB</b>	0.243	0.247	0.069	3.527	<b>0.000</b>	H4 diterima

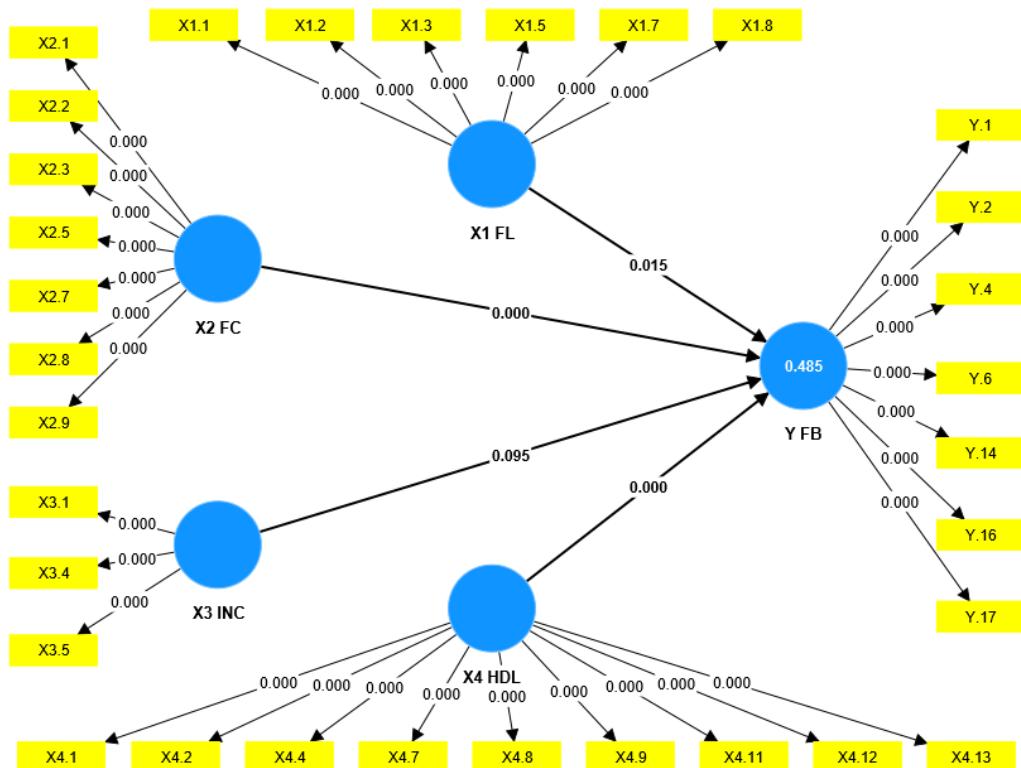
### Model PLS-SEM Algorithm sebelum eliminasi



### Model PLS-SEM Algorithm setelah eliminasi



### Model Path Coefficient-Bootstrapping



## **BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Saskia Maharani P, Moonti  
NIM : E2120015  
TTL : Gorontalo, 26 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. P. Hippy, Desa Hulawa Kec. Telaga, Kab. Gorontalo, Gorontalo.  
No.HP/Instagram : 0822 9014 8389 / @yreumbam  
Orang Tua  
Ayah : Idris Abdurrahman Moonti  
Ibu : Rahmawaty Anton Djua  
Saudara/i  
Adik : Moh. Azriel P. Moonti



Gorontalo, Mei 2024



Saskia Maharani P. Moonti

PAPER NAME

**SaskiaMaharaniMoonti-E2120015.docx**

AUTHOR

**Saskia M. P. Moonti**

WORD COUNT

**18550 Words**

CHARACTER COUNT

**116564 Characters**

PAGE COUNT

**108 Pages**

FILE SIZE

**1.6MB**

SUBMISSION DATE

**May 28, 2024 11:21 AM GMT+8**

REPORT DATE

**May 28, 2024 11:23 AM GMT+8**

### ● 13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)



USULAN JUDUL PENELITIAN

STRATA SATU – MANAJEMEN

Nama Lengkap : *Saskia Maharani P. Moonti*

NIM : *ER120015*

No. HP : *0822 9014 8389*

Judul yang di Usulkan :

- 1. Pengaruh financial literacy, Financial Confidence, Income dan Hedonie lifestyle terhadap financial Behavior pada Generasi - z di kota Gorontalo.*
- 2. Pengaruh financial knowledge, financial attitude & income terhadap Financial behavior Generasi z di kota Gorontalo.*
- 3. Pengaruh financial literacy dan financial Confidence terhadap Financial behavior Mahasiswa di kota Gorontalo.*

Gorontalo, *12/09/2023*

Pembimbing I

*(EKHA ZAHRA SOLIKAHAN, SE, MM)*

Pembimbing II

*(MUH. FUAD ALAMSYAH, SE, M.Sc.)*

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen



Judul yang disetujui Nomor :

Nb :

Lembar 1 : Untuk Mahasiswa Ybs

Lembar 2 : Untuk Ketua Jurusan

Lembar 3 : Untuk Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. [www.fe.unisan.ac.id](http://www.fe.unisan.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 034/SRP/FE-UNISAN/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 092811690103  
Jabatan : Dekan

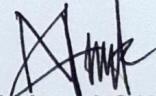
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Saskia Maharani P. Moonti  
NIM : E2120015  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Financial Literacy, Financial Confidence, Income, Dan Hedonic Lifestyle Terhadap Financial Baehavior Pada Generasi – z Di Kota Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar 13%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui  
Dekan,  
  
**DR. Musafir, SE., M.Si**  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 29 Mei 2024  
Tim Verifikasi,

  
**Nurhasmi, S.KM**

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 4901/SK/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM  
NIDN : 0929117202  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Saskia Maharani P Moonti  
NIM : E2120015  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Judul Penelitian : PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CONFIDENCE, INCOME DAN HEDONIC LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI KOTA GORONTALO

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada GENERASI Z KOTA GORONTALO.



+